

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK
UNTUK MENGENAL KATA DAN KALIMAT (LIPAMENKAL)
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS
I SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ANJEL PERMATASARI

NIM: 22591019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Ketua Program Studi

Di

Curup

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Anjel Permatasari** mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, dengan judul: **“Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengeal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 8 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anjel Permatasari
NIM : 22591019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : **Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2026

Penulis



Anjel Permatasari

NIM 22591019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 614 /In.34/FT/PP.00.9/06/2026

Nama : Anjel Permatasari
NIM : 22591019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

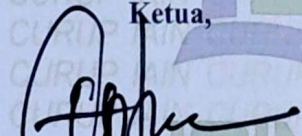
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis 18 Juni 2026
Pukul : 13:00 s/d 15:00
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

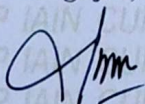
Ketua,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,


Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032037


Penguji I,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I
NIP. 198412092011012009

Penguji II,


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kenikmatan yang tak terhingga beserta limpahan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga mampu merampungkan skripsi ini dengan baik dan dengan kemudahan dan kesulitan yang luar biasa yang telah dilalui penulis. Sholawat beserta salam selalu junjungkan kepada nabi besar baginda Muhammad SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaatnya hingga akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong”**. Yang merupakan salah satu dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan dapat rampung tanpa adanya izin Allah SWT, serta seluruh bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan hati yang paling dalam sang penulis pada kesempatan mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Agus Ryan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup dan Penasehat Akademik yang telah memberikan petunjuk selama menjadi penasehat akademik.
7. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Sekolah, Dan Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang telah berpartisipasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 08 Juni 2026

Penulis

Anjel Permatasari

NIM. 22591019

MOTTO

*“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah,
tapi dua kali Allah mengulangi bahwa:*

Fa inna ma'al usri yusro innama'al usri yusro”

(Q.S Al-Insyirah 94: 5-6)

*Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk
menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan
nikmatnya hidup mu hari ini*

(Baskara Putra - Hindia)

*Pendidikanku berdiri di atas kaki ayah yang tak pernah lelah melangkah
dan doa ibu yang tak pernah putus. Maka setiap langkahku menyelesaikan
perjuangan ini adalah bentuk baktiku kepada mereka.*

(Anjel)

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Amran Sunariyo dan Ibu Dina Mariani, dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun Ayah dan Ibuk tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, keduanya selalu mengupayakan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Dengan segala keterbatasan yang ada, Ayah dan Ibu selalu menjadi sumber kekuatan, penguat langkah, dan tempat kembali bagi penulis dalam setiap proses yang dijalani. Sebagai anak kedua, penulis bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sebagai lulusan pertama di keluarga. Setiap cucuran keringat, kerja keras, dan tanggung jawab Ayah dalam menafkahi keluarga menjadi jalan bagi penulis untuk dapat mengenyam pendidikan hingga tahap ini, sekaligus menjadi teladan tentang arti keteguhan dan tanggung jawab. Ibu senantiasa memberikan doa, motivasi, nasihat, dan kasih sayang tanpa batas yang terus mengiringi setiap langkah dan ikhtiar penulis, dengan kesabaran dan pengorbanan yang tak pernah terhitung. Seluruh dukungan, perhatian, serta keikhlasan Ayah dan Ibu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, umur yang panjang, serta membalas seluruh kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah. Untuk adik tercinta, Sertika Sari, terima kasih telah menjadi bagian terindah dalam perjalanan penulis. Engkau hadir bukan hanya sebagai adik, tetapi juga sebagai sahabat, tempat penulis bersandar disaat lelah, tempat berbagi cerita di saat sedih, dan tempat menemukan Kembali tawa di tengah beratnya proses ini. Kesabaran dalam mendengarkan keluh kesah, serta dukungan tulus yang selalu engkau berikan, menjadi penguat yang tak tergantikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Dan dengan penuh cinta, kerinduan yang mendalam, karya ini penulis persembahkan untuk kaka tercinta, Almarhumah Okta Mirani. Sosok yang begitu baik hati, lembut dalam tutur kata, dan tak pernah lelah membimbing serta merangkul adik-adiknya. Beliau adalah panutan yang selalu mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan. Jasa dan kasih sayangnya begitu besar dalam perjalanan penulis, hingga penulis mampu melangkah sejauh ini. Skripsi ini menjadi saksi betapa besar peran beliau dalam hidup penulis, meskipun beliau belum sempat merasakan bangku perkuliahan. Ada harapan yang dahulu beliau titipkan, yang kini penulis perjuangkan dengan sepenuh hati. Meski raga beliau telah tiada, namun cinta, doa, dan segala kebaikan yang beliau tinggalkan akan selalu hidup dan menjadi penerang dalam setiap langkah penulis. Penulis percaya bahwa Allah SWT lebih menyayangi beliau. Semoga beliau ditempatkan di tempat terbaik di sisinya dan terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap kuat.
4. Teruntuk Wandra Alsian Fikri yang selalu menemani langkah penulis, terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan ketulusan yang telah diberikan selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu ada di saat suka maupun duka, menjadi tempat berbagi cerita, memberikan nasihat ketika penulis menghadapi kesulitan, serta menghadirkan semangat ketika rasa lelah dan putus asa datang. Dukungan dan keyakinan yang kamu berikan membantu penulis untuk tetap percaya diri dan terus berjuang menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Di tengah kesibukan dan berbagai proses yang harus dilalui, kamu senantiasa meluangkan waktu untuk mendengarkan, memahami, dan memberikan motivasi agar penulis tidak menyerah. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian penting yang menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini. Terima kasih atas segala perhatian, kesabaran, dan doa yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah kamu berikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang terbaik.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing untuk semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada sahabat penulis Jestin Dwi Yolanda, Desti Purnamasari, Fitri Sukaesih, Letta Rahma Nabilla, Aisyah Fauziah, dan orang – orang yang telah berkontribusi besar di kehidupan saya selama proses perkuliahan.

8. Terimakasih untuk orang yang pernah menjadi kehangatan bagi penulis, memberikan doa serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Terimakasih untuk Angkatan 2022 terutama kelas D, kita dipertemukan dengan latar belakang yang berbeda tapi dengan tujuan yang sama.
10. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

ANJEL PERMATASARI, NIM 22591019. “**Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong**”. Skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, dikembangkan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media LIPAMENKAL, (2) mendeskripsikan desain media LIPAMENKAL, (3) mengetahui kelayakan media, (4) mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan (5) mendeskripsikan hasil evaluasi pengembangan media.

Penelitian ini merupakan penelitian dan *pengembangan (Research and Development)* menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis persentase, uji validitas, uji reliabilitas, *Independent Sample t-Test*, dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap media termasuk kategori sangat dibutuhkan dengan persentase 89,17% dan 88,27%; (2) media dirancang dalam bentuk desain konseptual, prosedural, dan fisik; (3) hasil validasi ahli materi, bahasa, dan media memperoleh rata-rata 90,6% dengan kategori sangat layak; (4) nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 58,3% (cukup efektif) dan kelas kontrol 29,05% (kurang efektif), serta *nilai signifikansi t-test* sebesar $0,001 < 0,05$; dan (5) hasil evaluasi menunjukkan bahwa media LIPAMENKAL layak dan cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: LIPAMENKAL, media pembelajaran, kemampuan membaca, ADDIE.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan	7
E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	8
F. Definisi Istilah	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Model Pengembangan	27
C. Prosedur Pengembangan	29
D. Tempat dan Waktu Pengembangan.....	39
E. Subjek Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
I. Uji Prasyarat.....	54
J. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Hasil Pengembangan.....	70
C. Prosedur Pengembangan.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	112
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Tebel 3.1 Rancangan Fisikal Media LIPAMENKAL	35
Tebel 3.2 Subjek Penelitian	42
Tabel 3.3 Katagori dalam Skala Likert	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	49
Tabel 3.6 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi	49
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	50
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media	50
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	51
Tabel 3.10 Interpretasi Skor Kepraktisan	51
Tabel 3.11 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan	51
Tabel 3.12 Lembar Observasi	52
Tabel 3.13 Rubrik Penilaian Lembar Observasi	52
Tabel 3.14 Analisis Data Kebutuhan Guru dan Siswa	60
Tabel 3.15 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi	61
Tabel 3.16 Kriteria Respon	62
Tabel 3.17 Kriteria Kualitas LIPAMENKAL	63
Tabel 3.18 Katagori Pembagian N-Gain	64
Tabel 3.19 Katagori Tafsiran Perolehan Efektifitas N-Gain	64
Tabel 4.1 Data Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Rejang Lebong	69
Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Guru I	71
Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan Guru II	72
Tabel 4.4 Hasil Angket Kebutuhan Siswa	73
Tabel 4.5 Desain Media LIPAMENKAL	78
Tabel 4.6 Hasil Ahli Materi I	81
Tabel 4.7 Hasil Ahli Materi II	82
Tabel 4.8 Hasil Ahli Bahasa I	84
Tabel 4.9 Hasil Ahli Bahasa II	84

Tabel 4.10 Hasil Ahli Media I	85
Tabel 4.11 Hasil Ahli Media II	86
Tabel 4.12 Masukan dan Saran Ahli Materi	88
Tabel 4.13 Masukan dan Saran Ahli Bahasa	89
Tabel 4.14 Masukan dan Saran Ahli Media	92
Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Small Group	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Kepraktisan Media Oleh Guru I	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Kepraktisan Media Oleh Guru II	97
Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.19 Perbandingan Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99
Tabel 4.20 Hasil Uji Validitas.....	103
Tabel 4.21 Hasil Uji Reliabilitas.....	105
Tabel 4.22 Hasil Uji Prasyarat / Asumsi.....	106
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	107
Tabel 4.24 Hasil Uji N-Gain.....	110
Tabel 4.25 Hasil Uji Independen Sampel t-Taset	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3.1 Prosedur R&D Model ADDIE	29
Gambar 3.2 Desain Konseptual Media LIPAMENKAL.....	33
Gambar 3.3 Desain Prosedural Media LIPAMENKAL	34
Gambar 4.1 Desain Konseptual Media LIPAMENKAL	76
Gambar 4.2 Desain Prosedural Media LIPAMENKAL	77
Gambar 4.3 Hasil Desain Fisikall Media LIPAMENKAL	79
Gambar 4.4 Media LIPAMENKAL.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Proposal.....	116
Lampiran 2 SK Pembimbng.....	117
Lampiran 3 Surat Pengantar ke PTSP	118
Lampiran 4 SK Penelitian	119
Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian	120
Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	121
Lampiran 7 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Guru	122
Lampiran 8 Instrumen Analisis Kebutuhan Guru	124
Lampiran 9 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa	127
Lampiran 10 Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa	129
Lampiran 11 Tabulasi Analisis Kebutuhan siswa	131
Lampiran 12 Tabulasi Analisis Kebutuhan Guru	132
Lampiran 13 Angket Validasi Bahasa I	133
Lampiran 14 Angket Validasi Bahasa II.....	136
Lampiran 15 Angket Validasi Media I.....	139
Lampiran 16 Angket Validasi Media II	142
Lampiran 17 Angket Validasi Materi I.....	145
Lampiran 18 Angket Validasi Materi II.....	148
Lampiran 19 Tabulasi Validasi Ahli	151
Lampiran 20 Angket Uji Kepraktisan Media.....	152
Lampiran 21 Angket Uji <i>One To One</i> dan <i>Small Group</i>	158
Lampiran 22 Tabulasi Angket Kepraktisan Media	162
Lampiran 23 Uji Validitas dan reliabilitas	164
Lampiran 24 Uji Prasyarat / Asumsi.....	174
Lampiran 25 Hasil Uji N-Gain	175
Lampiran 26 Hasil Uji Independent sampel T-taset	176
Lampiran 27 Instrumen Uji Efektifitas Media	177
Lampiran 28 Dokumentasi	180

Lampiran 29 Kartu Bimbingan Skripsi	182
Lampiran 30 Modul Ajar	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan tahapan penting dalam proses membangun keterampilan dasar anak. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai kemampuan dasar yang menjadi dasar dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca berperan besar dalam membantu siswa memahami materi pelajaran di sekolah. Siswa yang mampu membaca dengan baik sejak awal akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang belum menguasai kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lainnya.¹ Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu menjadi fokus utama dalam pembelajaran di kelas rendah agar siswa memiliki dasar yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas I, memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak. Pada tahap ini, anak mulai belajar kemampuan dasar yang akan mereka gunakan dalam proses belajar selanjutnya. Salah satu kemampuan yang paling penting adalah membaca. Di kelas I, siswa mulai belajar mengenal kata-kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan memahami bacaan yang mudah.² Kemampuan ini tidak hanya berpengaruh pada nilai pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga membantu siswa memahami pelajaran lainnya. Jika siswa sudah bisa membaca dengan baik sejak awal, mereka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di kelas rendah perlu dibuat sederhana dan sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Guru dapat

¹ Umami SY, dan Febrian Dafit, "Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, (Februari 2024), hlm 1-10

² F. Raham, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 12-13

menggunakan media yang menarik seperti gambar dan warna, serta kegiatan belajar yang melibatkan anak secara langsung. Dengan latihan membaca yang dilakukan secara bertahap, siswa dapat belajar membaca dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan mereka.³ Metode ini diperlukan untuk membantu siswa menghubungkan dunia bicara mereka dengan huruf dan kata, sehingga mereka dapat belajar membaca dengan cara yang alami, menyenangkan, dan efektif sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas I Sekolah Dasar. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengenal huruf, kata, dan membaca kalimat sederhana. Membaca bukan hanya tentang mengeja huruf, tetapi juga tentang memahami apa yang dibaca. Jika siswa belum mampu membaca dengan baik sejak awal, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kesulitan membaca dapat membuat siswa sulit memahami penjelasan guru dan materi pelajaran lainnya. Karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak kelas awal agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam belajar.⁴ Di kelas I Sekolah Dasar, kemampuan membaca menjadi bekal utama bagi siswa untuk belajar pada tahap berikutnya. Siswa yang sudah mampu membaca dengan baik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang masih kesulitan membaca memerlukan pendampingan dan media pembelajaran yang sesuai.

Berbanding terbalik dengan kondisi ideal yang seharusnya menjadi panduan, berdasarkan hasil pengamatan awal di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, kemampuan membaca siswa kelas I belum berkembang dengan baik. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat membaca, seperti membaca dengan terbata-bata dan sering keliru ketika menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media

³ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2021), hlm 5-7

⁴ Dinda Gustina Putri, Latif, "Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Journal on Early Childhood*, Vol. 8, No. 2 (2025), hlm 834-842

pembelajaran di kelas yang masih sederhana. Media yang digunakan umumnya berupa buku teks biasa yang kurang menarik secara visual dan belum melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar membaca belum berkembang secara maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran tambahan yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah. Media ini dibuat menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar, serta disusun secara bertahap mulai dari kata, kemudian frasa (gabungan 2 kata), hingga kalimat. Kebutuhan akan media pembelajaran ini diketahui dari hasil pengamatan dan angket yang dilakukan di sekolah. Hasil tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁵

Ketidakberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca dapat menimbulkan berbagai dampak dalam proses belajar mereka. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mampu menggabungkan huruf menjadi kata, serta belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana. Jika kemampuan dasar membaca ini tidak terbentuk sejak awal, maka perkembangan membaca siswa akan terhambat. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.⁶ Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat melalui pengembangan media pembelajaran membaca yang menarik dan mudah digunakan siswa kelas I untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan media pembelajaran yang diberi nama Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal

⁵ Nuraini, R.Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H., "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021), hlm 1463

⁶ R. Suniati, "Studi tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palang Karaya", *Anterior Jurnal*, Vol. 16, No. 1 (2017), hal 43

Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL). Media ini dibuat untuk membantu siswa kelas I Sekolah Dasar dalam belajar membaca. LIPAMENKAL dirancang dengan tampilan yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini menggunakan tulisan yang jelas dan gambar yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Materi disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan kata, kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat sederhana. Media LIPAMENKAL berfungsi untuk membantu siswa membaca kata, melatih siswa membaca kalimat sederhana, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan adanya media ini, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca memiliki dasar yang kuat dalam dunia pendidikan. Siswa kelas I cenderung lebih mudah memahami materi jika disajikan melalui gambar dan tampilan yang jelas. Media visual membantu siswa mengenal kata dan membaca dengan cara yang lebih sederhana dan tidak membosankan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media dalam membaca membantu siswa kelas rendah dalam belajar membaca. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rumidjan, Sumanto, dan Badawi yang mengembangkan media kartu kata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata dapat membantu siswa kelas I dalam melatih kemampuan membaca dan mudah digunakan dalam pembelajaran.⁷ Berdasarkan hal tersebut, media LIPAMENKAL dikembangkan sebagai bentuk pengembangan dari media sebelumnya. LIPAMENKAL dilengkapi dengan permainan papan putar yang disusun secara bertahap agar siswa dapat belajar membaca dari tahap yang paling sederhana. Dalam satu media, siswa diajak untuk mengenal kata hingga membaca kalimat. Dengan cara ini, pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan mudah digunakan.

⁷ Rubidjan, S., Sumanto, S., & Badawi, A., "Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD"., *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Parktik Pendidikan*, Vol. 26, No. 1 (2017), hal 65

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, masih terdapat celah yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini. Hingga saat ini, belum banyak media yang secara khusus dirancang untuk membantu siswa membaca kata hingga membaca kalimat secara bertahap dalam satu media yang terpadu. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas I di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran membaca masih banyak bergantung pada buku teks konvensional yang minim tampilan visual. Kondisi ini membuat siswa mudah merasa bosan dan kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, media LIPAMENKAL dikembangkan sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan disusun secara bertahap. Media ini tidak bertujuan untuk menggantikan metode pembelajaran yang sudah ada, tetapi sebagai media pendukung yang membantu siswa belajar membaca dengan cara yang lebih mudah, terarah, dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal kata dan membaca kalimat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas membutuhkan media pendukung yang menarik dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti berencana mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diberi nama Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL). Media ini dibuat untuk membantu siswa belajar membaca secara bertahap, mulai dari membaca kata hingga membaca kalimat sederhana. Dengan tampilan yang sederhana, gambar yang menarik, dan cara penggunaan yang mudah, media LIPAMENKAL diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah, tidak membosankan, dan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong dapat meningkat.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini fokus, terarah, dan sesuai dengan metode *Research and Development* (R&D) yang digunakan, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Fokus Produk

Penelitian ini hanya fokus pada pengembangan produk media pembelajaran interaktif yang diberi nama Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL). Penelitian ini tidak termasuk mengembangkan perangkat lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul belajar secara menyeluruh.

2. Materi Pembelajaran

Materi yang dimasukkan ke dalam media LIPAMENKAL terbatas pada kemampuan membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi ini mencakup pengenalan kosakata awal, dan latihan membaca kalimat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana desain media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kelayakan media LIPAMENKAL terhadap media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa?
4. Seberapa efektif media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong?
5. Bagaimana hasil evaluasi pengembangan media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

- a. Menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.
- b. Mendeskripsikan desain media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL)
- c. Mengetahui kelayakan media berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.
- d. Mengetahui efektivitas media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan kemampuan membaca.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi pengembangan media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL)

2. Kegunaan Pengembangan

Hasil pengembangan media LIPAMENKAL ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pengembangan media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

- a) Menjadi media alternatif yang membantu proses dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- b) Menyediakan panduan praktis dalam mengajarkan kata dan kalimat dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

2) Bagi Siswa

- a) Membantu siswa belajar membaca kata dan kalimat secara lebih mudah, menarik, dan terstruktur.
- b) Memberikan media belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa mengenal kata dan kalimat.

3) Bagi Peneliti Lain

- a) Menjadikan referensi dan model pengembangan media berbasis R&D dengan analisis uji beda (Independent Sample t-Test) dan uji efektivitas (N-Gain).
- b) Hasil pengembangan media LIPAMENKAL dapat menjadi referensi selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran literasi, membaca, atau pengembangan media interaktif untuk anak sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL). Produk ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca permulaan. Berikut spesifikasi produk secara rinci:

1. Nama Produk

Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL).

2. Bentuk Produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbentuk roda abjad dan papan abjad.

a. Roda Abjad

Yang dapat diputar oleh siswa secara langsung. Roda tersebut menunjuk salah satu huruf abjad sebagai acuan kegiatan membaca. Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan minat baca, serta

membantu siswa dalam menguasai kemampuan membacapermulaan secara bertahap dan sistematis

b. Papan Abjad

Papan abjad dirancang memuat seluruh huruf abjad A-Z yang masing-masing disertai contoh kata dan kalimat sederhana yang diawali dengan huruf abjad tersebut. Papan ini berfungsi sebagai acuan bagi siswa dalam mengenal huruf sekaligus membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap.

Papan abjad ini juga sudah disediakan kartu kata dan kalimat yang digunakan sebagai bahan latihan membaca siswa. Adapun cara penggunaannya, siswa memutar roda abjad hingga roda tersebut berhenti pada salah satu huruf secara acak. Setelah itu, siswa menyebutkan huruf yang diperoleh, kemudian mengambil kartu kata atau kartu kalimat yang sesuai dengan huruf yang ditunjukkan pada papan abjad. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan pengenalan huruf, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara menyenangkan dan interaktif.

F. Definisi Istilah

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan tidak membigungkan, berikut ini beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik. Dalam studi ini, media yang dimaksud secara spesifik adalah media LIPAMENKAL.

2. Literasi

Literasi adalah kemampuan dasar seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi tertulis sebagai bekal utama dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah tahap awal kemampuan membaca pada anak yang mencakup pengenalan huruf, pengembangan suku kata, pengenalan kata, hingga membaca kalimat sederhana.

4. LIPAMENKAL (Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat)

LIPAMENKAL adalah media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa roda abjad dan papan abjad yang digunakan sebagai panduan siswa untuk mengenal kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana secara bertahap dan interaktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan dalam konteks pembelajaran, merupakan proses merancang media pembelajaran secara sistematis dan logis dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, sekaligus memperhatikan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa. Adapun menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang dilakukan secara sistematis, terencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dengan tujuan menumbuhkan keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Melalui proses pengembangan, siswa diharapkan mampu meningkatkan potensi diri secara maksimal dan berkelanjutan.⁸

Menurut Tessmer dan Richey, pengembangan merupakan kegiatan yang berfokus pada analisis kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh. Analisis tidak hanya dilakukan di tahap awal, tetapi mencakup keseluruhan proses mulai dari analisis awal hingga akhir, termasuk analisis kontekstual yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Adapun menurut Seels dan Richey mengemukakan bahwa pengembangan adalah proses menerjemahkan rancangan yang telah disusun ke dalam bentuk yang nyata. Spesifikasi desain pembelajaran dijabarkan secara nyata, yang dapat digunakan secara langsung. Dengan demikian, pengembangan secara khusus dapat diartikan sebagai proses menghasilkan bahan atau media pembelajaran yang siap diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁸ Akurasi dan Informasi Potensi, dan Keseluruhan Studi “*Pengembangan E-Government Dalam Meningkatkan Akurasi dan Informasi Potensi Kelurahan Studi Analisis Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*” (2022), hlm 39-47

Berdasarkan pengertian pengembangan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses dan langkah-langkah untuk mengembangka suatu produk dan menyempurnakan produk yang sudah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model pengembangan ADDIE.

2. Model Pengembangan

Jenis penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development*. Sugiyono mengemukakan bahwa metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan.⁹ Produk yang dihasilkan pada penelitian ini akan dilakukan uji validasi ahli dan setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk pada peserta didik untuk melihat keefektifan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau sering kita sebut dengan istilah R&D (*Research and Development*), berfokus pada suatu pengembangan dan validasi produk pendidikan. Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser & Mollenda. Penelitian pengembangan model ADDIE adalah penelitian model pengembangan produk yang sudah ada dan memodifikasi produk tersebut menjadi produk terbaru atau menciptakan produk baru. Model ADDIE terdiri dari lima tahap pengembangan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 297

¹⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 142

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang, sedangkan membaca adalah kegiatan melihat dan memahami tulisan.¹¹ Petty dan Jensen menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenal simbol-simbol tulisan serta memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, membaca adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir untuk memahami isi bacaan.¹²

Selain itu, Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I semester 2 dapat dilihat dari ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal dan intonasi, kelancaran membaca, serta kejelasan suara. Dengan memenuhi aspek-aspek tersebut, siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami tulisan. Kemampuan ini dapat dilihat dari cara siswa menyuarakan tulisan dengan tepat, membaca dengan lancar, serta memiliki suara yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya siswa kelas I sekolah dasar.

Kemampuan membaca juga merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyampaikan isi bacaan dengan baik dan benar, serta menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan kemampuan membaca yang baik, akan lebih mudah memahami informasi, mengembangkan wawasan, serta meningkatkan daya pikir kritis. Semua hal yang didapatkan dari membaca akan memperkuat kemampuan berpikir dan menambah wawasan. Pada siswa tingkat sekolah dasar keterampilan

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1180

¹² Siska Kusmayanti, Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 13, No. 01 (2019), hlm 223

¹³ Darmiyati Zuchdi dan budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), hlm 50

membaca memiliki kedudukan penting yang harus dikuasai karena merupakan fondasi dalam keberhasilan proses belajar peserta didik pada jenjang selanjutnya.¹⁴

Adapun indikator dalam kemampuan membaca adalah yaitu:¹⁵

- a) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama.
- c) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama.
- d) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.
- e) Mampu membaca setiap kata menjadi kalimat.

b. Kriteria Membaca

Secara umum, aspek kebahasaan yang dinilai dalam kemampuan membaca mencakup beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Membaca Bersuara
 - a) Siswa mampu menyuarakan tulisan.
 - b) Siswa membaca dengan lafal yang tepat.
 - c) Siswa menggunakan intonasi yang sesuai saat membaca.
 - d) Siswa membaca dengan lancar tanpa berhenti.
 - e) Suara siswa terdengar jelas saat membaca.
- 2) Pemahaman Isi Bacaan
 - a) Kemampuan siswa memahami bahasa dan lambang dalam tulisan.
 - b) Kemampuan siswa memahami bacaan.
 - c) Kemampuan siswa memahami makna atau nilai yang terkandung dalam bacaan.
 - d) Kemampuan siswa memahami nada bacaan.
- 3) Kecepatan Membaca
 - a) Siswa tidak terbata-bata saat membaca kata maupun kalimat sederhana.
 - b) Siswa membaca dengan tempo yang wajar, tidak terlalu lambat.

¹⁴ Ritonga et al. Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7, No 3, (2023), hlm 446-455

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015/, hlm 15

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai penghubung dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran meliputi semua hal yang berkaitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber belajar kepada siswa, yang mampu merangsang pikiran, emosi, fokus dan keterkaitan dalam proses belajar, sehingga kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas menjadi lebih efisien.¹⁶

Banyak batas mengenai media, dan AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mendefinisikan media sebagai setiap bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan. Dalam konteks ini, terdapat pemahaman mengenai media sebagai alat dan penghubung, yaitu yang mengatur interaksi yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dan materi pembelajaran. Heinich dan rekan-rekannya menggunakan istilah medium, yang memiliki makna sesuai dengan definisi di atas, yaitu sebagai perantara yang membawa informasi dari sumber ke penerima.¹⁷

Namun, ketika media dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, maka media itu menjadi alat pengajar. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Arsyad bahwa media adalah elemen dari sumber belajar atau sarana fisik yang berisi materi pengajaran di sekitar siswa dapat mendorong mereka untuk belajar. Kustandi menyatakan bahwa alat pembelajaran mencakup perangkat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, pemutar

¹⁶ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 4

¹⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 3

kaset, rekaman kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar), foto, grafik, televisi, dan komputer.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk perangkat lunak dan perangkat keras yang berfungsi untuk mentransfer isi materi pembelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik, baik itu individu maupun kelompok. Hal ini bisa mendorong pemikiran, emosi, perhatian, dan ketertarikan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁹

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pada mulanya, media digunakan sebagai pendukung dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sebagai sarana yang mampu menghadirkan pengalaman visual bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar, memperjelas, serta menyederhanakan konsep yang rumit dan abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, media dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyerap dan mengingat materi pembelajaran.²⁰

Ahmad sudrajat mengemukakan beberapa fungsi media sebagai berikut:

- 1) Fungsi media pembelajaran, untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dialami siswa. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan bahan bacaan, kesempatan untuk melakukan perjalanan, serta lingkungan tempat tinggal. Apabila siswa tidak memungkinkan untuk diajak langsung ke objek yang dipelajari, maka objek tersebut dapat dihadirkan melalui media, baik dalam bentuk benda nyata, miniatur, model, maupun gambar yang disajikan dalam bentuk visual, audiovisual, atau audial.

¹⁸ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ghalia Indonesia.2013), hlm 7

¹⁹ Arif S, Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm 8

²⁰ H. Asnawari, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Cipta Pres, 2002), hlm 20

- 2) Media pembelajaran juga berfungsi untuk melampaui keterbatasan ruangan kelas. Tidak semua objek dapat diamati atau dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas karena berbagai kendala, seperti ukuran objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan objek yang terlalu lambat atau terlalu cepat, tingkat kerumitan objek yang tinggi, serta adanya objek yang mengandung unsur bahaya dan beresiko tinggi. Melalui media pembelajaran, berbagai keterbatasan tersebut dapat diatasi sehingga siswa tetap dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.
 - 3) Media pembelajaran, memungkinkan terjadi interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajar.
 - 4) Media pembelajaran mampu menghasilkan keseragaman pengamatan di antara siswa. Dengan penggunaan media yang sama, persepsi dan pemahaman siswa terhadap suatu objek atau materi pembelajaran menjadi lebih seragam, sehingga meminimalkan perbedaan penafsiran.
 - 5) Media pembelajaran berperan dalam menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik.
 - 6) Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan serta minat belajar yang baru bagi siswa. Penyajian yang menarik melalui media mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
 - 7) Media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang utuh dan menyeluruh, mulai dari pengalaman yang bersifat konkret hingga abstrak. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap dari hal yang dapat diamati secara langsung menuju konsep yang bersifat simbolik.
- c. Karakteristik Media Pembelajaran
- 1) Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat
(Nama Produk

Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL).

2) Bentuk Produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbentuk roda abjad dan papan abjad.

a) Roda Abjad

Roda adalah bentuk bulat atau berbentuk lingkaran, sedangkan putar adalah gerak atau berubah arah. Sehingga roda abjad merupakan benda bulat yang menciptakan Gerakan berubah arah dengan kata lain roda abjad merupakan benda bulat yang bisa diputar.²¹

Roda abjad, yang dapat diputar langsung oleh siswa. Roda tersebut menunjuk salah satu huruf abjad sebagai acuan kegiatan membaca. Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan minat baca, serta membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan sistematis. Media ini menjadi acuan utama anak untuk memulai pembelajaran mengenal kata dan kalimat

b) Papan Abjad

Papan abjad dirancang memuat seluruh huruf abjad A-Z yang masing-masing disertai contoh kata dan kalimat sederhana yang diawali dengan huruf abjad tersebut. Papan ini berfungsi sebagai acuan bagi siswa dalam mengenal huruf sekaligus membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap.

Papan abjad ini juga sudah disediakan kartu kata dan kalimat yang digunakan sebagai bahan latihan membaca siswa, yang di mana kartu kata ini berada di belakang setiap huruf abjad.

²¹ Fadila Utami, dkk, Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di Paud Islam Terpau As-Subhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, (2022), hlm 235-240

Adapun cara penggunaannya, siswa memutar roda abjad hingga roda tersebut berhenti pada salah satu huruf. Setelah itu, siswa menyebutkan huruf yang diperoleh, kemudian mengambil kartu yang terletak di belakang masing-masing huruf abjad, kata atau kartu kalimat sesuai dengan huruf yang ditunjukkan pada papan abjad. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara menyenangkan dan interaktif.

d. Kriteria Media yang Baik untuk Kelas Rendah

Indikator pembuatan media hal yang harus di perhatikan dalam pembuatan media yaitu:

1) Syarat edukatif

Syarat edukatif maksudnya bahwa pembuatan alat permainan edukatif harus disesuaikan dengan program pendidikan yang berlaku sehingga pembuatannya akan sangat membantu pencapaian tujuan-tujuan yang terdapat di dalam program pendidikan yang disusun. Secara lebih khusus lagi syarat edukatif ini maksudnya bahwa:

- a) Media yang dibuat disesuaikan dengan memperhatikan program kegiatan pendidikan (program pendidikan/ kurikulum yang berlaku)
- b) Media yang dibuat disesuaikan dengan didaktik metodik artinya dapat membantu keberhasilan kegiatan pendidikan, mendorong aktivitas dan kreativitas anak dengan kemampuan (tahap perkembangan anak).

2) Syarat teknis

- a) Media dirancang sesuai dengan tujuan, fungsi sarana (tidak menimbulkan kesalahan konsep) contoh dalam membuat balok bangunan, ketepatan bentuk dan ukuran yang akurat mutlak dipenuhi karena jika ukurannya tidak tepat akan menimbulkan kesalahan konsep.

- b) Media hendaknya multiguna, walaupun ditujukan untuk tujuan tertentu tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan pengembangan yang lain.
 - c) Media dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/sisa.
 - d) Media aman (tidak mengandung unsur yang membahayakan anak misalnya tajam, beracun dan lain-lain)
 - e) Media hendaknya awet, kuat dan tahan lama (tetap efektif walau cahaya berubah).
 - f) Mudah dalam pemakaian, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
 - g) Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.
- 3) Syarat estetika

Persyaratan estetika ini menyangkut unsur keindahan media yang dibuat. Unsur keindahan/ estetika ini sangat penting diperhatikan, karena akan memotivasi dan menarik perhatian anak untuk menggunakannya. Hal hal yang lebih rinci yang berkaitan dengan syarat estetis ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a) Bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak).
- b) Keserasian ukuran (tidak terlalu besar atau terlalu kecil).
- c) Warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis permasalahan hingga solusi yang ditawarkan melalui pengembangan media pembelajaran.

1) Ekplorasi Awal dan Kondisi Di Lapangan

Tahap awal penelitian ini dilakukan melalui eksplorasi awal untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi awal siswa.

2) Pembelajaran Belum Efektif

Berdasarkan hasil eksplorasi awal, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari belum optimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Metode Pengajaran Monoton dan Kurang Interaktif

Salah satu penyebab pembelajaran belum efektif adalah metod pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

4) Siswa Cepat Bosan dan Kurang Tertarik Belajar

Metode pembelajaran yang monoton berdampak pada kondisi siswa yang cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa mnjadi rendah.

5) Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa (Membaca Kata dan Kalimat)

Dampak yang terjadi selanjutnya dari rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan literasi awal siswa, khusus dalam membaca kata dan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kompetensi literasi dasar yang diharapkan pada jenjang kelas 1.

6) Perlunya Solusi Melalui Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta minat belajar siswa. Salah satu solusi yang dianggap tepat adalah melalui pengembangan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajarmengajar.

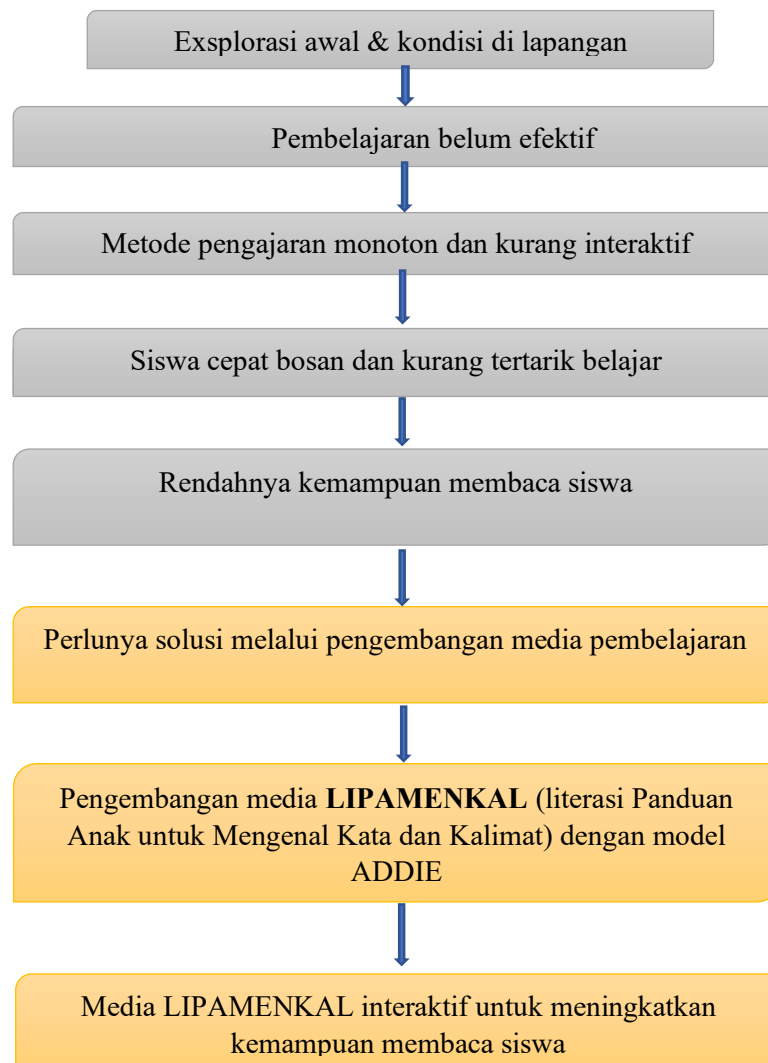
7) Pengembangan Media LIPAMENKAL (Literas Panduan Anak Mengenal Kata dan Kalimat)

Sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan, peneliti mengembangkan media Literasi Panduan Anak Mengenal Kata dan

Kalimat (LIPAMENKAL). Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1.

8) Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa

Media LIPAMENKAL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam membaca kata dan kalimat. Melalui penggunaan media interaktif, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan literasi mereka dapat meningkat secara optimal.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

B. Penelitian Relevan

Sebelum membahas penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Rabby Radhiyyah 02 Curup, bagian ini memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dengan pengembangan media pembelajaran literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peninjauan terhadap penelitian ini bertujuan untuk memperkuat posisi teoritis serta menunjukan aspek kebaruan dari media LIPAMENKAL yang peneliti kembangkan. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feryzka Rosyidina AL Firdausy dan Ulhaq Zuhadi (2025) Penelitian ini berjudul “Pengembangan media Kubaru (Kubus Baca Seru) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Satu Sekolah Dasar”. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menciptakan media multisensory yang mengembangkan aspek visual, auditori, dan kinestetik. Menggunakan model ADDIE, penelitian ini membuktikan efektivitas media melalui peningkatan skor rata-rata siswa kelas 1 secara signifikan. Berdasarkan data hasil penelitian, media ini dinyatakan sangat layak dengan tingkat validasi materi sebesar 100% dan validitas media sebesar 90%. Dari keefektivan media kubaru berhasil meningkatkan kemampuan siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,748, yang termasuk dalam katagori tinggi.²² Kesamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model ADDIE dan fokus pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk media, Kubaru berbentuk kubus interaktif sedangkan LIPAMENKAL berbasis pada roda dan papan abjad yang menyajikan alur sistematis dari pengenalan kata hingga kalimat sederhana.
2. Penelitian yang dilakukan oleh .Anggi Rahmawati dan Maryam Isnaini Damayanti (2024), berjudul “Pengembangan Media Kartu Huruf

²² Feryzka Rosyidiana Al Firdausy dan Ulhaq Zuhdi, “Pengembangan Media Kubaru (Kubus Baca Seru) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 9JPPGSD*), Vol. 13, No. 4, (2025), hlm 1045

Bergambar untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini menekankan pada penggunaan stimulus visual berupa gambar yang disandingkan dengan huruf. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas media yang sangat tinggi yakni sebesar 96%, dengan tingkat kepraktisan mencapai 94%. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan skor N-Gain sebesar 0,76, yang menunjukkan kategori sangat berhasil.²³ Dalam penelitian ini kesamaannya fokus pada kemampuan membaca siswa kelas 1. Perbedaannya, penelitian Rahmawati menggunakan media kartu lepasan, sedangkan media LIPAMENKAL dirancang sebagai satu kesatuan panduan yang menentukan anak secara bertahap dalam mengenal kalimat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Febrianti Nurlela dan Alex Yusron Al mufti (2023), berjudul “Pengenalan Media Roda Suku Kata untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar”, penelitian ini menggunakan metode *Library Research*. Kajian ini menyimpulkan bahwa media interaktif seperti roda suku kata sangat efektif dalam membangkitkan motivasi siswa yang kesulitan mengenal simbol bunyi huruf.²⁴ Persamaan dengan peneliti adalah penggunaan prinsip roda putar sebagai elemen interaksi media. Namun, perbedaannya adalah penelitian Nurlela hanya mengkaji pada tahap suku kata, sedangkan media LIPAMENKAL dikembangkan hingga tahap pengenalan kalimat sederhana.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Oktalita Nur Rahmawati, ddk (2025) Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas II”. Dalam penelitian ini peneliti menonjolkan penggunaan bahan-bahan lepasan (loose parts) untuk belajar membaca secara konkret. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu

²³ Anggi Rahmawati dan Maryam Isnaini Damayanti, “Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Kelas I Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar JPGSD*, Vol. 12, No. 1, (2024), hlm 2556-2560

²⁴ Mutiara Putri Febrianti Nurlela dan Alex Yusron Al mufti, “Pengenalan Roda Suku Kata untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar,” *jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, (2023), hlm 125

siswa kelas 2 SD. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan nilai N-Gain sebesar 0,587, yang termasuk dalam katagori sedang.²⁵ sementara penelitian peneliti fokus pada kemampuan awal membaca kelas 1 SD. Selain itu juga pengembangan media LIPAMENKAL lebih berfokus pada media visual papan putar yang menyediakan panduan tertulis yang tetap.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media LIPAMENKAL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025-2026.

- H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca siswa kelas 1 yang menggunakan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional.
- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca siswa kelas 1 yang menggunakan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

²⁵ Oktalia Nur Rahmat, Lina Putriyanti, dan Sukmanto, "Pengembangan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas II", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 3, (2025), hlm 430

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development*. Menurut Sugiyono penelitian R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan.²⁶ *Research and Development* berfungsi memvalidasi dan mengembangkan produk. Pengembangan produk di sini dapat berupa memperbaiki produk yang sudah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien atau menciptakan suatu produk baru yang belum ada sebelumnya.²⁷

Tujuan penelitian pengembangan pada dasarnya adalah menghasilkan suatu produk, baik berupa penyempurnaan dari yang sudah ada maupun produk baru yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berfokus pada penciptaan produk yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak semata-mata bertujuan menguji teori, tetapi lebih diarahkan pada proses merancang, menguji, dan menyempurnakan produk agar layak digunakan dalam konteks pendidikan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian R&D (*Research and Development*), adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan produk yang ingin dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan penulis ialah Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata dan Kalimat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 297

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 28

²⁸ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 48

(LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

B. Model Pengembangan

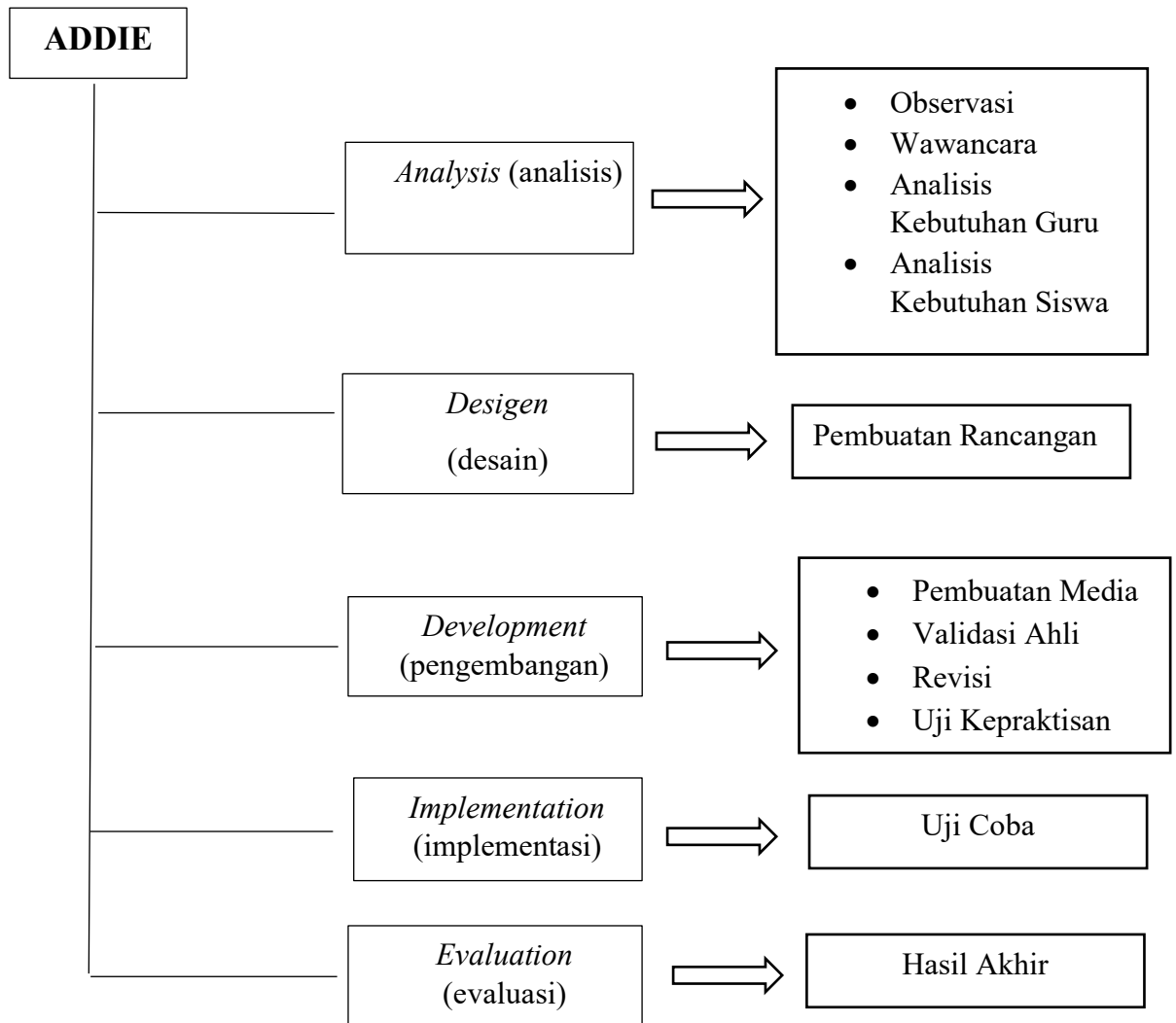
Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah kerja yang digunakan peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada penelitian ini, model pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE adalah salah satu rancangan sistem yang paling umum digunakan dalam penelitian dan pengembangan²⁹

Model ADDIE terdiri dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), and *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE merupakan model pengembangan yang bersifat umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Ketika model ADDIE ini digunakan dalam pengembangan, tahap ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif.³⁰

Penelitian pengembangan ADDIE ini peneliti menggunakan panduan dari Robert Maribe Branch. Tujuan utama model penelitian dan pengembangan ADDIE untuk mengembangkan dan mendesain produk yang efektif dan efisien. Tahapan-tahapan digambarkan secara sistematis dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

²⁹ Puanaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 200

³⁰ Anafi K, Wiryokusumo I, Leksono IP. Pengembangan Medi Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Softwer Unity 3D. *Jurnal Education and Development*. (November 2021), Vol. 9, No. 4, hal 433-8



Gambar 3.1
Prosedur R&D Model ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) ini menggunakan proses pengembangan dengan menggunakan model ADDIE terdiri dari lima tahapan. Adapun lima tahapan pengembangan model ADDIE yaitu, *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi).

Proses penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat ini dilakukan dalam 5 tahapan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Analisis merupakan tahap di mana peneliti menganalisis perlunya suatu pengembangan dan kelayakan dalam syarat-syarat pengembangan. Pada tahap analisis ini dilakukan terlebih dahulu dengan menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksanakannya suatu pembelajaran.

Tahap analisis merupakan proses untuk mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh siswa, yaitu melakukan analisis kebutuhan.³¹ Tahap analisis melakukan pengamatan proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta kajian terhadap perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Selain itu peneliti juga melihat kemampuan membaca, mengenal kata, dan kalimat sederhana. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk, isi, dan arah pengembangan media yang akan dikembangkan.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan *Research and Development*, (Bandung: Alfabeta), hlm 26-27

Tahap analisis melibatkan kebutuhan guru dan siswa, adapun proses analisis meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dinamika pembelajaran dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui observasi kelas dan kuesioner terstruktur. Hasil dari analisis kebutuhan guru penting dalam produk media.³²

b) Analisis Kebutuhan Siswa

Dalam analisis kebutuhan siswa melibatkan pengumpulan dan evaluasi informasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan. Merencanakan strategi pembelajaran dan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dilakukan melalui proses analisis. Analisis kebutuhan siswa dapat membantu pendidik menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini mencakup perancangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang beragam, dan penyesuaian terhadap lingkungan pembelajaran yang kondusif.³³

2. *Design* (desain)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahapan desain bertujuan untuk merancang struktur media, aktivitas pembelajaran, serta interaksi siswa dengan media sebelum ketahap pengembangan produk. Dalam penelitian pengembangan ini, *storyboard* disusun pada tahap *desigen* dalam model ADDIE. Branch menyatakan bahwa tahap desain dalam model ADDIE difokuskan pada perancangan strategi pembelajaran dan media yang akan dikembangkan.³⁴

³² Winoro Surtaman, *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsiti 1985), hlm 163

³³ Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2002), hlm 32

³⁴ Robert Maribe. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), hlm 59

Storyboard merupakan rancangan visual yang menggambarkan alur penyajian media pembelajaran secara sistematis dari awal hingga akhir. *Storyboard* digunakan untuk memvisualisasikan ide, isi, serta urutan penggunaan media agar proses pengembangan media berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Munir, *storyboard* berfungsi sebagai alat perencanaan yang menggambarkan alur penyajian media pembelajaran sebelum media tersebut dikembangkan secara nyata.³⁵

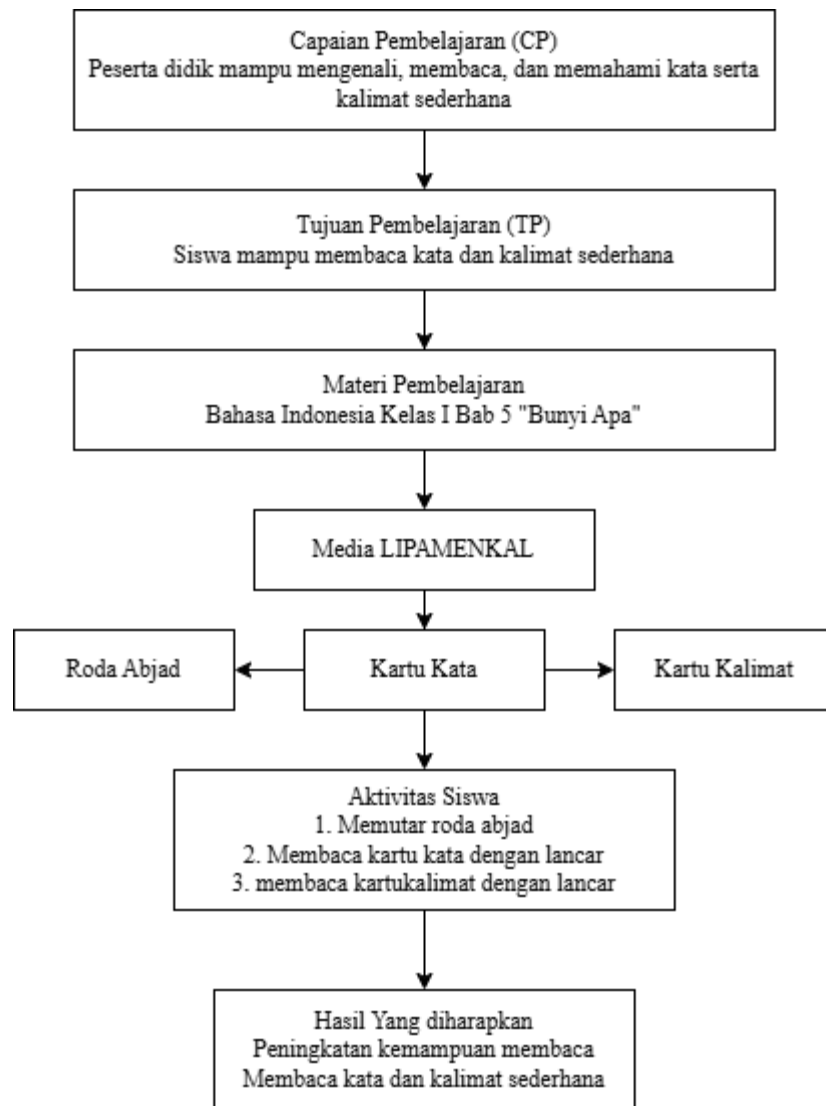
Setelah menganalisis permasalahan yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya serta mendukung peningkatan kemampuan membaca, khususnya dalam mengenal kata dan kalimat. sebagai panduan utama untuk membuat produk awal media pada tahap pengembangan (*development*), peneliti membuat rancangan dalam bentuk *storyboard* yang dibagi menjadi tiga, yaitu rancangan konseptual, rancangan prosedural, dan rancangan fisik.

a) Desain Konseptual

Desain konseptual adalah ide atau konsep dasar dari media pembelajaran yang akan dibuat. Bagian ini menjelaskan tentang tujuan dibuatnya media, materi pembelajaran yang dimasukkan dan kemampuan apa yang akan didapatkan siswa setelah belajar menggunakan media.

Desain konseptual media LIPAMENKAL disusun berdasarkan CP dan TP Bahasa Indonesia kelas I semester II Bab 5 "Bunyi Apa?" dengan tema bersikap baik terhadap teman. Media ini dibuat untuk membantu siswa belajar membaca. LIPAMENKAL terdiri dari roda abjad, kartu kata, dan kartu kalimat. Alur dari rancangan konseptual media LIPAMENKAL dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut

³⁵ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 109

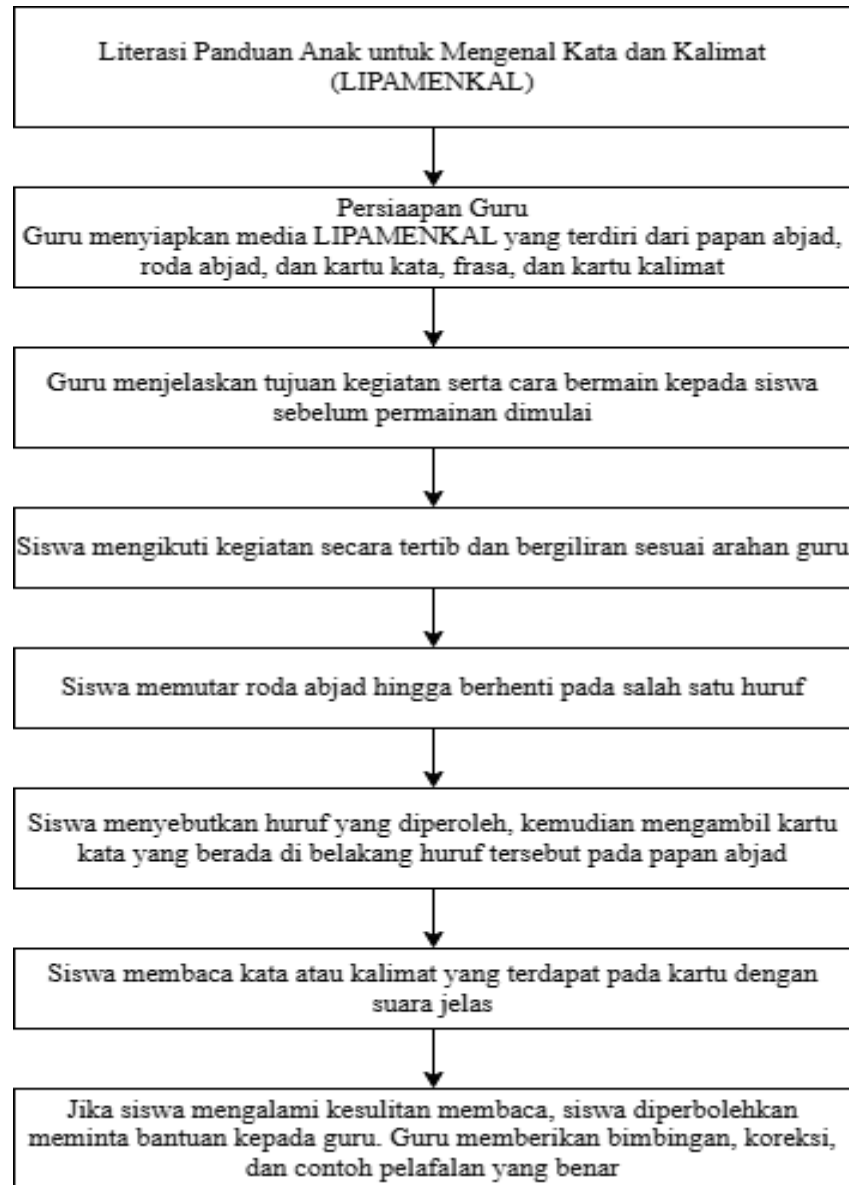


Gambar 3.2 Desain Konseptual Media LIPAMENKAL

b) Desain Prosedural

Desain prosedural media LIPAMENKAL menjelaskan langkah-langkah penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas. Media ini digunakan untuk membantu siswa belajar membaca dengan cara yang lebih menarik dan aktif. Kegiatan diawali dengan persiapan media oleh guru, dilanjutkan dengan penjelasan cara penggunaan media kepada siswa. Selanjutnya, siswa menggunakan media LIPAMENKAL secara bergantian, seperti memutar roda abjad, mengambil kartu kata, dan kartu kalimat secara bergantian untuk

belajar membaca. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 3.3 Desain Prosedural Media LIPAMENKAL

c) Desain Fisikal

Desain fisik media LIPAMENKAL menjelaskan bentuk dan tampilan media sebelum dibuat menjadi produk yang sebenarnya. Media ini dirancang dalam bentuk media pembelajaran fisik yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa di kelas. Media dibuat dengan warna-warna yang menarik agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa kelas I saat belajar membaca.

Media LIPAMENKAL terdiri dari beberapa komponen, yaitu papan utama dari karton padi, roda abjad yang dapat diputar, kartu kata, dan kartu kalimat sederhana. Roda abjad berisi huruf-huruf abjad, yang digunakan siswa untuk mengenal dan menyebutkan huruf. Kartu kata digunakan untuk membaca kata, sedangkan kartu kalimat digunakan untuk melatih siswa membaca kalimat sederhana.

Tulisan pada kartu dibuat dengan huruf yang jelas, tegak, dan berukuran cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa kelas I. Kartu kata dan kartu kalimat dapat ditempelkan pada papan utama yang telah disediakan. Dengan desain yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan, media LIPAMENKAL diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Rancangan fisikal adalah rancangan yang menjelaskan bentuk asli, ukuran, bahan, warna, dan tampilan dari media media LIPAMENKAL yang dikembangkan. Pada bagian ini, peneliti menyusun *storyboard* sebagai contoh gambarannya. *Storyboard* berfungsi sebagai alat rencana yang menggambarkan alur tampilan media pembelajaran dari awal sampai akhir sebelum media dibuat secara nyata. *Storyboard* ini dipakai untuk mengatur ide, isi, dan urutan media supaya proses pembuatan fisik media sesuai dengan tujuan.

Tabel 3.1 Rancangan Fisikal Media LIPAMENKAL

No	Penjelasan Bentuk Media LIPAMENKAL
1	Bentuk Media, berupa papan abjad yang ukurannya 65x75 cm dan dilengkapi dengan gambar dan warna untuk menarik perhatian siswa
2	Roda Abjad (Papan Putar), berupa roda putar yang dibagi menjadi 26 bagian kotak huruf secara pas (dari huruf A – Z). setiap kotak diberi warna-warni yang menarik perhatian siswa
3	Kartu Kata dan Kartu Kalimat, dicetak menggunakan kertas yang dilapisi plastic tipis (laminasi) supaya awet, tidak gampang kotor, dan tidak mudah robek saat digunakan.
4	Bentuk Tulisan (Huruf), jenis tulisan yang dipilih adalah huruf yang tegak, jelas dan ukurannya besar supaya mudah dibaca oleh siswa

3. *Development* (pengembangan)

Pada tahap *development* dalam model ADDIE, *portotype* media dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain. Branch juga menjelaskan bahwa tahap *development* bertujuan untuk mewujudkan rancangan menjadi produk nyata yang siap untuk divalidasi dan diuji coba.³⁶ *Portotype* merupakan bentuk atau model awal media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan *storyboard* yang telah disusun. *Portotype* digunakan untuk melihat kesesuaian antara rancangan dan bentuk media sebelum disempurnakan menjadi produk akhir. Daryanto menyatakan bahwa *portotype* merupakan produk awal yang digunakan sebagai bahan uji coba dan penyempurnaan media pembelajaran.³⁷

³⁶ Robert M. Branch, *Instrument Design...*, hlm 84

³⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 23

Portotype media literasi panduan anak untuk mengenal kata dan kalimat (LIPAMENKAL) dalam meningkatkan kemampuan membaca terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu papan huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Setiap komponen ini dirancang untuk mendukung proses pemebelajaran membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pada tahap *development* ini *prototype* ini masih bersifat awal sehingga memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan hasil dari validasi ahli. Jika media LIPAMENKAL telah dinyatakan valid maka dilakukan evaluasi kepada peserta didik melalui *One to One Trial* (uji coba satu-satu) dan *Small Grup Trial* (uji coba kelompok kecil).

a) Uji Coba *One to One*

Uji coba *One To One* ini dilakukan peneliti pada siswa kelas I di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Pada tahap ini, siswa diminta menggunakan media LIPAMENKAL. Peneliti mengamati kemudahann penggunaan media, keterbacaan materi, kejelasan petunjuk, serta kendala yang dialami siswa. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan tanggapan dan saran siswa sebagai bahan revisi sebelum dilakukan uji coba kelompok kecil (*Small Group*).

b) Uji coba *Small Group*

Uji coba *Small Group* atau uji coba skala kecil dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dengan peneliti menentukan sendiri siswa yang dibutuhkan. Pengambilan data yang dilakukan melalui angket untuk mengetahui dan mengukur pendapat atau respon mengenai bahan ajar berupa media LIPAMENKAL dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat.

4. *Implementation* (implementasi)

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMNKAL). Artinya pada fase ini segala sesuatu yang telah dikembangkan sesuai dengan peran atau fungsinya dapat

diimplementasikan. Tahap implementasi dalam penelitian ini merupakan penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kemampuan literasi siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya. Implementasi dilakukan secara sistematis menggunakan desain eksperimen dengan prosedur pretest – perlakuan – posttest.³⁸

a. Desain Ekperiment

Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat dua kelompok sampel, kelompok eksperimen yang menerima media pembelajaran yang dikembangkan dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta mengidentifikasi pengaruh media secara langsung.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, dengan fokus pada tahap implementasi. Desain penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Pengumpulan data awal melalui pretest dan posttest untuk mengetahui kondisi awal siswa.
- 2) Penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.
- 3) Pengumpulan data akhir melalui posttest untuk menilai peningkatan kemampuan membaca kata dan kalimat (literasi) siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk membandingkan perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga dapat diketahui pengaruh media LIPAMENKAL secara signifikan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 256

c. Subjek Coba

Subjek penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Penentuan subjek dilakukan dengan *random sampling*, yaitu memilih siswa berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan respon dan hasil belajar siswa terhadap media pembelajaran.

Selama implementasi, peneliti juga melakukan observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa, interaksi, dan penggunaan media pembelajaran. Observasi ini melengkapi data *pretest* dan *posttest* sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai kualitas, kelayakan,, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik guru maupun siswa.³⁹

Menurut Branch, tahap evaluasi dalam model ADDIE berfungsi untuk mengukur keberhasilan desain dan pengembangan media pembelajaran melalui pengumpulan data yang sistematis dan objektif. Evaluasi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah media pembelajaran layak digunakan, perlu direvisi atau dikembangkan lebih lanjut.⁴⁰

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, tahap evaluasi difokuskan pada penilaian media literasi yang dikembangkan dari segi

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm226

⁴⁰ Robert Maribe. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), hlm 127

isi/materi, tampilan media, dan kebermanfaatan. Penilaian ini dilakukan melalui validasi ahli dan respon pengguna untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan setelah uji coba untuk menilai keberhasilan pengembangan media, melihat sejauh mana keberhasilan media yang telah dikembangkan dan melengkapi kekurangan pada media yang telah dibuat.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan evaluasi kepraktisan media LIPAMENKAL, uji beda hasil belajar (*Independent Sampel t-Tes*), dan uji efektivitas media (*N-Gain*).

D. Tempat dan Waktu Pengembangan

Bagian ini memaparkan secara sistematis mengenai lokasi dan durasi pelaksanaan penelitian. Penentuan tempat penelitian berfungsi untuk memastikan penelitian memiliki konteks data dan subjek yang relevan dengan fokus masalah yang diangkat. Penetapan waktu penelitian berfungsi sebagai batasan durasi proses penelitian mulai dari tahapan persiapan hingga penyelesaian pengambilan data.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi spesifikasi di mana peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pengembangan dan pengujian, mulai dari observasi awal, validasi produk, hingga uji coba lapangan. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pengembangan ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai dari 26 Januari – 23 April 2026.

E. Subjek Penelitian

Dalam pengembangan media pembelajaran ini, sumber data diperoleh dari beberapa pihak yang berperan sebagai validator dan pengguna. Validator terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia kelas 1 juga dilibatkan sebagai penilaian praktis untuk meninjau kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Adapun responden pada tahap uji coba adalah siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang menjadi pengguna langsung media yang dikembangkan. Seluruh sumber data tersebut digunakan untuk memberikan penilaian, masukan, dan pertimbangan dalam proses penyempurnaan produk.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Keterangan	Jumlah Orang
1	Ahli Materi	Guru yang berkompeten dalam bidang pembelajaran atau literasi	2
2	Ahli Media	Dosen dan guru yang ahli dalam bidang media dan sumber belajar	2
3	Ahli Bahasa	Guru atau pakar yang menilai ketepatan bahasa dalam media	2
4	Guru Bahasa Indonesia kelas I	Penilaian kebutuhan guru dan siswa	2
		Penilaian kepraktisan guru dan siswa	
5	Siswa Kelas I Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Uji <i>One to One</i>	3
		Uji <i>Small Group</i>	6

6	Siswa Kelas I di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong	Kelas eksperimen kontrol diambil ditentukan menggunakan teknik random sampling. Pengujian dilakukan untuk mengetahui untuk efektivitas pembelajaran dan uji beda hasil belajar	30
---	---	--	----

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data agar dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitiannya.⁴¹ Adapun menurut Endang Mulyatiningsih, pengumpulan data dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh data atau informasi. Metode pengumpulan data dapat berupa cara-cara atau prosedur untuk mengumpulkan data, sedangkan alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴²

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.⁴³ Dilakukan proses observasi bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan penggunaan media saat

⁴¹ Ahmad Albar Tanjung, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm 59-60.

⁴² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2013), hlm 24

⁴³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hlm 101

proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kebuuhan siswa dalam proses belajar.

Observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memenuhi kriteria kebutuhan penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid, relevan, dan dapat dianalisis untuk menilai efektivitas media yang dikembangkan.

2. Angket

Sugiyono mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat diukur dan mengetahui secara pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner dapat digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas⁴⁴

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi langsung.⁴⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket kebutuhan guru dan siswa, angket validasi dan angket kepraktisan, untuk mengetahui respons siswa dengan tujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran LIPAMENKAL yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan. Di dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada:

a) Angket Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Angket ini ditunjukkan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kebutuhan dan kepraktisan produk media yang sedang

⁴⁴ Hasim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial)", Vol. 8, No. 1 (Juli 2019), hlm 26

⁴⁵ Kasmadi dan Nia Siti Nurasih, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 111

dikembangkan. Aspek yang dinilai yaitu penilaian terhadap penyajian materi dan kepraktisan media yang akan dikembangkan.

b) Angket Validasi

Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai media yang akan dikembangkan oleh peneliti. Instrument diberikan kepada tiga validator ahli yaitu:

1) Validator Ahli Materi

Merupakan guru yang berkompeten dalam bidang pembelajaran, Ibu Efi Yusnah, S.Pd.Gr dan Ibu hesi Hastuti, S.Pd. Angket ini digunakan untuk mengetahui kualitas materi pembelajaran dari segi pendidikan. Aspek yang akan dinilai yaitu kelayakan isi materi, kebahasaan, kebenaran konsep, dan kemanfaatan.

2) Validator Ahli Media

Dosen dan guru yang memiliki keahlian pada bidang teknologi dan media pembelajaran, ahli media Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I dan Ibu Tince Ajeng Yurika, M.Pd.Gr. Pada uji kelayakan media ini, ahli media menilai tampilan, kelayakan, kualitas visual, dan kemudahan penggunaan media LIPAMENKAL.

3) Validator Ahli Bahasa

Angket ini dibuat untuk mengetahui kelayakan media yang dibuat. Pada uji kelayakan ini, Ibu Gianti Parantika, S.Pd.Gr dan ibu kuspah Midah, S.Pd.I.Gr, menilai keterbacaan, kesederhanaan struktur kalimat dan berperan menilai penggunaan bahasa dalam media agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Validasi dilakukan pada tahap uji coba produk, dan hasil penilaian para ahli digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi untuk menghasilkan media yang lebih baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Angket Kepraktisan

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang didapatkan dari angket persepsi guru dan angket siswa. Instrument angket uji kepraktisan yang telah diisi kemudian dianalisis. Teknik analisis data kepraktisan terdiri atas analisis data angket perorangan (audiens) dan analisis data angket persepsi siswa (pengguna).⁴⁶

Angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan media LIPAMENKAL dalam pembelajaran. Angket ini diberikan kepada guru adapun angket siswa tidak diisi oleh siswa secara langsung, melainkan diisi oleh guru sebagai pengamat yang menilai respon dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran setelah media digunakan pada tahap implementasi dalam model ADDIE. Data yang diperoleh di analisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan media yang dikembangkan.

3. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca. Tes dalam penelitian ini terdiri dari pretest dan posttest. Perbandingan dari pretest dan posttest menjadi acuan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL).

- a) *Pretest*, diberikan sebelum penggunaan media pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenal kata dan kalimat dalam membaca. Hasil dari pretest ini akan menjadi dasar untuk melihat kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan.
- b) *Posttest*, diberikan setelah siswa belajar menggunakan media yang dikembangkan. Posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa serta mengukur efektivitas media pembelajaran.

⁴⁶ Sadun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 41-45

Menurut Arikunto, penggunaan *pretest* dan *posttest* memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir secara sistematis sehingga dapat menilai pengaruh perlakuan secara lebih akurat.⁴⁷ Pelaksanaan tes dilakukan dengan memperhatikan kualitas instrumen, meliputi validitas dan reliabilitas, sehingga hasil pengukuran dapat dipertanggungjawabkan. Data dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti *independent sampel t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok sebelum dan sesudah perlakuan.⁴⁸

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh lebih akurat, terstruktur, dan mudah dianalisis. Agar instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian, pendekatan pengembangan instrumen yang dilakukan secara bertahap dan divalidasi oleh para ahli. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada siswa dan guru sebagai subjek penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media LIPAMENKAL guna meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang valid mengenai penggunaan media yang peneliti kembangkan.

Dalam penelitian ini, instrumen observasi disusun dalam bentuk observasi atau *checklist* yang sudah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar observasi memuat indikator-indikator perilaku atau aktivitas yang akan diamati langsung di lapangan terhadap proses

⁴⁷ Arikunto, s., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 152

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 185-186

pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk melengkapi data dari tes (*pretest* dan *posttest*).⁴⁹

2. Angket

Sugiyono mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Lebih lanjut sugiyono menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat diukur dan mengetahui secara pasti variable yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner dapat digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas⁵⁰

Penelitian ini menggunakan angket untuk membantu peneliti mengetahui letak kekurangan dan kelebihan media yang sudah dibuat, sehingga saat proses perbaikan peneliti sudah mengetahui dengan jelas apa yang perlu direvisi. Angket ini akan diisi oleh para ahli saat proses validasi produk dengan cara memberikan tanda centang pada skor satu sampai lima.

Angket validasi untuk ahli dikembangkan peneliti dengan menggunakan angket skala Likert.

Tabel 3.3

Katagori dalam Skala Likert

No	Indikator	Keterangan
1	5	Sangat Setju
2	4	Setuju
3	3	Cukup/Kurang
4	2	Tidak setuju
5	1	Sangat Tidak Setuju

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172

⁵⁰ Hasim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu_Ilm Sosial)”, Vol. 8, No. 1 (Juli 2019), hlm 26

a) Angket Kebutuhan

1) Kebutuhan Guru

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru

No	Indikator	Butir Soal
1	Kemampuan mengenali bunyi dan huruf	1, 2
2	Kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana	3, 4
3	Kesulitan siswa dalam membaca	5, 6
4	Penggunaan media dalam pembelajaran	7, 8
5	Ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan	9
6	Kebutuhan media	10, 11, 12

2) Kebutuhan Siswa

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa

No	Indikator	Butir Soal
1	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca	1, 2
2	Kemampuan mengenali huruf dan membaca kata sederhana	3, 4
3	Pengalaman siswa menggunakan media pembelajaran	5, 6
4	Kebutuhan Akan Media	7, 8, 9, 10

b) Angket Ahli

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, angket merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.⁵¹

Uji angket validasi ahli pada media pembelajaran LIPAMENKAL kriteria atau tingkat ketercapaian yang digunakan

⁵¹ Prof. Sukardi, Ph.D. *Metode Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: September 2013), hlm 76

dalam pengembangan media menurut Sugiyono dijelaskan pada table sebagai berikut.⁵²

Tabel 3.6
Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

1) Angket Validasi Ahli Materi

Adapun kisi-kisi yang akan di isi oleh para ahli materi saat proses validasi yaitu Menilai ketepatan isi, kesesuaian KI-KD, kebenaran konsep, dan kebermaknaan materi.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Butir Soal
1	Kesesuaian Kurikulum & KD	1, 2
2	Kebenaran Konsep	3, 4
3	Kecukupan Materi	5, 6
4	Relevansi Kebutuhan Siswa	7
5	Kebermaknaan & Kemenarikan	8, 9
6	Tingkat Kesulitan	10

2) Angket Validasi Ahli Media

Instrumen validasi ahli media, menilai tampilan, navigasi, kelayakan, kualitas visual, & kemudahan penggunaan media LIPAMENKAL.

⁵² Sohibun and Filza Yulina Ade. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadaris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, (2019), hlm 121-129

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Indikator	Butir Soal
1	Kualitas Desain Visual	1, 2
2	Ilustrasi & Grafis	3, 4
3	Tata Letak (Layout)	5, 6
4	Keterpakaian (Usability)	7, 8
5	Interaktivitas (Jika Ada)	9
6	Keberfungsian Media	10
7	Keseluruhan Kelayakan	11

3) Angket Validasi Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa, menilai keterbacaan, kesederhanaan struktur kalimat, keefektifan bahasa, ejaan yang disempurnakan, dan kesesuaian usia.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Butir Soal
1	Ketepatan bahasa	1
2	Keterbacaan	2, 3
3	Kejelasan Intruksi	4
4	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Anak	5
5	Keefektifan Kalimat	6
6	Konsistensi Istilah	7

c) Angket Kepraktisan

Angket kepraktisan dihitung dari perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, lalu dikonversi ke presentase. Media dinyatakan praktis jika presentase minimal 61%.

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kepraktisan⁵³

No	Kriteria	Katagori
1	81,00 – 100%	Sangat Praktis
2	61,00% - 80,00%	Praktis
3	41,00% - 60,00%	Cukup Praktis
4	21,00% - 40,00%	Tidak Praktis
5	00,00% - 20,00%	Sangat Tidak Praktis

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Angket Kepraktisan

No	Indikator	Butir Soal
1	Kemudahan Media	1, 2, 3
2	Keterlaksanaan Dalam Pembelajaran	4, 5, 6
3	Keterbacaan Media	7, 8, 9
4	Kemenarikan Media	10, 11, 12
	Kebermanfaatan Media	13, 14, 15
6	Waktu dan Efisiensi	16, 17, 18

3. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Instrument ini berupa seperangkat soal untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) siswa dalam membaca kata dan kalimat. *Pretest* dilaksanakan sebelum penggunaan media, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah media. Perbandingan kedua hasil tes digunakan untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun lembar observasi yang digunakan saat *pretest* dan *posttest* yaitu

⁵³ Sadun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosadakrya, 2013), hlm 43

Tabel 3.12
Lembar Observasi

No	Indikator	Butir Soal
1	Ketepatan membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama	1, 2, 3, 4, 5
2	Ketepatan membaca kata yang memiliki suku kata awal yang sama	10, 11, 12, 13, 14, 15
3	Ketepatan menyusun suku kata menjadi kata	16, 17, 18, 19, 20
4	Ketepatan membaca kata	21, 22, 23, 24, 25
5	Kelancaran membaca kalimat	26, 27, 28, 29, 30

Tabel 3.13
Rubrik Penilaian Lembar Observasi

No	Indikator	Kriteria	Skor 1	Skor 0
1	Ketepatan membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama	Kemampuan membedakan huruf awal yang sama tanpa salah	Siswa mampu membedakan huruf awal yang sama tanpa bantuan	Siswa tidak mampu membedakan huruf awal yang sama
2	Ketepatan membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	Kemampuan membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama tanpa salah	Siswa mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan tepat	Siswa tidak mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama / salah membaca
3	Ketepatan Menyusun suku kata	Kemampuan menyusun suku kata menjadi	Siswa mampu menyusun suku kata menjadi	Siswa tidak mampu menyusun kata menjadi sebuah kata

	menjadi sebuah kata	sebuah kata tanpa salah	sebuah kata tanpa bantuan	
4	Ketepatan membaca kata	Kemampuan membaca kata tanpa salah	Siswa mampu membaca/ mengenali dengan benar tanpa bantuan	Siswa tidak mampu membaca/ mengenali atau salah membaca
5	Kelancaran membaca kalimat sederhana	Kecepatan dan kelancaran	Siswa mampu membaca kalimat/ membaca dengan benar dan lancar	Siswa tidak mampu membaca kalimat/ membaca dengan benar dan lancar

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrument dilakukan dengan dua uji yaitu pengujian validitas dan reliabilitas agar data penilaian valid, akurat,, dan dapat dipercaya serta menggunakan instrument penilaian yang sesuai. Berikut penjelasan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas Ahli (*Expert Judgment*)

Validitas ahli dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, dan tampilan instrument sebelum diujicobakan di lapangan.

Instrument diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dalam bentuk angket skala likert. Data hasil penilaian ahli dianalisis dengan menghitung skor rata-rata setiap indikator, kemudian dikonversikan kedalam kategori kevalidan. Instrument dinyatakan valid apabila memperoleh katagori valid atau sangat valid, sedangkan saran dan masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen.

b. Validitas Kriteria Lapangan

Validitas kriteria lapangan dilakukan melalui uji coba instrument kepada subjek penelitian, yaitu guru dan siswa. Uji ini dilakukan untuk mengetahui keterpakaian dan konsistensi instrument dalam kondisi nyata di lapangan.

Instrument berupa angket diberikan kepada guru dan siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument berdasarkan kriteria tertentu.

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan suatu alat ukur agar dapat digunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁵⁴ Uji validitas kuisisioner dapat dinyatakan valid apabila setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner mampu mengungkapkan dan mengukur variabel yang diteliti.⁵⁵

Selanjutnya, kuisisioner dinyatakan valid apabila rhitung lebih besar dari pada r tabel. Apabila nilai validitas dari setiap butir pertanyaan yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan hasil, jika r hitung > r table, maka instrument penelitian dinyatakan valid. Jika r hitung < r table, maka instrument penelitian dikatakan invalid.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan bantuan program *SPSS versi 22*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat Tangguh. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbac'h alpa* dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm173

⁵⁵ Dewi, R. K. dan Sudaryanto, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelihan Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm 45

⁵⁶ Suryano, dalam R.K. Desi dan Sudaryanto, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan, *Jurnal Ilmu pendidikan*, Vol.7, No. 2, 2020, hlm 46

digunakan bisa \ 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian, jika nilai *Cronbach's alpa* > tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's alpa* < tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.⁵⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, metode *Cronbach's Alpa* digunakan untuk menguji reliabilitas instrument penelitian yang memiliki skornya bukan 1 atau 0. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpa* bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument dalam mengukur variable penelitian. Perhitungan reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpa* dapat diterima apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi. Pada penelitian ini peneliti menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *SPSS versi 22*. Pada metode *Cronbach's Alpa* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total skor

I. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas dalam ilmu

⁵⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (DKI Jakarta), hlm 17

statistik adalah sebagai teknik analisis untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, serta untuk memastikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁸

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro - Wilk* dengan program analisis statistik *SPSS22*. Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengujian normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh $>$ dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig) $<$ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁵⁹

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Data tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. $<$ 0,05.
- b. H_1 : Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. $>$ 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dalam analisis regresi, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah bahwa galat regresi pada setiap pengelompokan data berdasarkan variabel terikat memiliki variansi yang sama. Galat regresi sendiri merupakan selisih antara nilai variabel terikat yang sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Dengan demikian, uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah beberapa kelompok data dalam penelitian mempunyai tingkat variansi yang seragam atau tidak. Secara sederhana, homogenitas menunjukkan bahwa data yang dianalisis memiliki karakteristik yang

⁵⁸ Zein, S, et al., Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (2019), hal 1-7

⁵⁹ Nurhasiwinda, et al., Tutorial uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Aplikasi SPSS, *Jurnal Cahaya Nusantara*, Vol. 1, No 2, (2025), hlm 58

relatif sama sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lanjutan.

Analisis ini menggunakan program *SPSS 22*. Jika uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut dinyatakan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 =$ Data tidak homogen jika $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$.
- b. $H_1 =$ Data homogen jika $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dan ditarik kesimpulannya. Data yang dianalisis dalam penelitian ini dari observasi, angket, dan tes. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dijabarkan, dipilih, disusun dan disimpulkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini, menggunakan perpaduan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menelaah dan mengatur data secara sistematis berdasarkan hasil pengumpulan data. Data yang sudah diperoleh kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan sehingga orang yang membacanya dapat memahami dengan mudah. Teknik ini bersifat induktif, yaitu analisis dilakukan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶¹ Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

⁶⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm 150

⁶¹ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2020), hlm 85-90

a) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media LIPAMENKAL dipilih dan dikelompokkan. Tujuan dari reduksi data adalah agar informasi yang diperoleh lebih terarah dan mudah dianalisis pada tahap berikutnya.

b) Display Data

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, table, atau visual lainnya. Penyajian data dilakukan untuk membrikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran, aktivitas siswa, serta respon guru terhadap media yang digunakan. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami alur temuan penelitian secara lebih komprehensif.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh pada proses reduksi masih bersifat awal dan jika disimpulkan awal yang didapat tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Akan tetapi jika sebaliknya maka kesimpulan tersebut sudah kredibel dan bisa di verifikasi dengan baik. Kesimpulan dalam teknik analisis data kualitatif yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk mengkatagorikan, mengurutkan, memanipulasi, dan meringkas data sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan ketika seluruh data sudah terkumpul dan rancangan penelitian telah disusun secara lengkap, sehingga data yang digunakan benar-benar telah ditentukan secara teliti, lengkap, dan pasti.

Data tersebut juga harus berupa data kuantitatif (angka). Tujuan utama teknik analisis data kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori.⁶² Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif deskriptif untuk menghitung dan menyimpulkan data berikut ini:

a) Analisis Data Kebutuhan Guru dan Siswa

Teknik analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan data kualitatif dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi dari informasi melalui observasi, lalu menyimpulkan jawaban dari hasil responden. Skala kebutuhan produk mencakup lima kriteria yaitu: 1) sangat butuh, 2) butuh, 3) cukup butuh, 4) kurang butuh, dan 5) sangat tidak. Data yang peneliti gunakan dalam analisis kebutuhan media LIPAMENKAL mengacu pada 5 kriteria penilaian sebagai berikut.⁶³

$$\text{Presentase Kebutuhan} = \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\%$$

Tabel 3.14⁶⁴

Analisis Data Kebutuhan Guru dan Siswa

No	Skor Dalam Persen (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Butuh
2	61% - 80%	Butuh
3	41% - 60%	Cukup Butuh
4	21% - 40%	Kurang Butuh
5	0% - 20%	Sangat Tidak Butuh

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, 5th Ed*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), hlm 238

⁶³ Siti Istiningsih, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-citaku Subtema Aku Dan Cita-citaku Kelas IV, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (2021), hlm 694

⁶⁴ Fitri Indriyanti, Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Sainifik Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Di RA AL-Kautsar Kota Bengkulu, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 201) hlm 41-41

b) Analisis Angket Kebutuhan Validasi Ahli

Dalam penelitian ini, hasil penelitian kuantitatif yang diperoleh melalui lembar validasi terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk data kualitatif. Data tersebut kemudian diuraikan secara verbal sehingga menghasilkan uraian deskriptif yang menggambarkan kualitas produk atau media secara lebih jelas. Widoyoko menjelaskan bahwa analisis yang dilakukan oleh validator termasuk kedalam analisis deskriptif kualitatif, karena mencakup penelaahan terhadap masukan, komentar, dan saran yang diberikan.⁶⁵ Teknik analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan data kuantitatif yang dikonversikan kedalam data kualitatif.

Sebelum melakukan analisis, data yang diperoleh melalui instrument pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya terlebih dahulu data dikumpulkan dan diolah. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan presentase sesuai dengan rumus berikut:

- 1) Menghitung skor rata-rata untuk setiap aspek dapat diggunakan persamaan:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian para ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah pernyataan atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan, dijelaskan pada table berikut:

⁶⁵ Widoyoko, *Teknik Penyesuaian Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka belajar, 2012), hlm 18

Tabel 3.15
Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

c) Kuesioner Respon

Data yang peneliti gunakan dalam respon terhadap media LIPAMENKAL mengacu pada lima kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.16
Kriteria Respon⁶⁶

No	Indikator	Kriteria
1	5	Sangat Setuju
2	4	Setuju
3	3	Ragu-ragu
4	2	Tidak Setuju
5	1	Sangat Tidak Setuju

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas produk media ajar yang dikembangkan, nilai rata-rata hasil penilaian terlebih dahulu diubah menjadi nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Langkah ini dilakukan agar proses analisis secara deskriptif dapat menunjukkan tingkat kelayakan produk secara lebih jelas. Dengan rumus peresentase berikut.

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100$$

Melalui perhitungan tersebut, peneliti dapat melihat sejauh mana produk memenuhi unsur kelayakan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai respon terhadap Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 3.17

Kriteria Kualitas LIPAMENKAL⁶⁷

No	Tingkat Pencapaian (Skor)	Kriteria
1	81 – 100%	Sangat Layak
2	61 – 80%	Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	21 – 40%	Tidak Layak
5	< 21%	Sangat Tidak Layak

Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dinilai melalui kriteria tingkat pencapaian responden. Secara teoritis, tingkat pencapaian dinyatakan cukup baik apabila persentasenya berada pada rentang 41% - 60%. Sementara itu, jika persentase capaian berada pada kisaran 0% - 20%, maka hasil penilaian dikategorikan tidak baik.

d) Uji *N-Gain*

N-Gain adalah teknik analisis data untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca. Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam suatu penelitian. Uji *N-Gain* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara ahli nilai kuesioner kemampuan kolaborasi awal dan kemampuan kolaborasi akhir. Dengan menghitung selisih antara nilai kuesioner kemampuan kolaborasi awal dan kuesioner kemampuan kolaborasi akhir atau *N-Gain* tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

⁶⁷Arikunto, Suharsimi, & Safirudin AJ, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 35

Menurut Hake besarnya peningkatan dapat dihitung dengan rumus gain ternormalisasikan (g) sebagai berikut.⁶⁸

$$N\text{-Gain Score} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal (100)} - \text{Pretest}}$$

Adapun katagori perolehan nilai *N-Gain* dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain* maupun nilai dari *N-Gain* dalam bentuk persen (%).⁶⁹

Tabel 3.18

Kategori Pembagian N-Gain

Nilai	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,7$	Rendah

Tabel 3.19

Katagori Tafsiran Perolehan Efektifitas N-Gain

Nilai	Kategori
> 76	Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
< 55	Kurang Efektif

Uji efektivitas media dengan *N-Gain*, untuk mengukur pemahaman siswa secara kuantitatif dengan membandingkan skor pretest dan posttes pembelajaran, selanjutnya hasilnya dikategorikan untuk menentukan seberapa efektif media pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan kata dan kalimat dalam membaca.

⁶⁸ Anita Nuraini, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Materi Kalor dan Perpindahan Pada Siswa Kelas VII", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 4, No. 3 (2020)

⁶⁹ Nawir, Khaeriyah, dan Syamsuriyawati, "Efektifitas Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Lau", *EQUALS; Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 100-108

Skor pretest dan posttest dari siswa dicatat untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir setelah menggunakan media pembelajaran. Skor ini menjadi dasar dalam melihat perubahan kemampuan siswa.

Uji efektivitas media dengan *N-Gain*, untuk mengukur pemahaman siswa secara kuantitatif dengan membandingkan skor pretest dan posttest pembelajaran, selanjutnya hasilnya dikategorikan untuk menentukan seberapa efektif media pembelajaran dalam meningkatkan pengenalan kata dan kalimat dalam membaca.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Skor ideal disini adalah skor maksimal, misalnya 100 jika skor tertinggi 100. Hasil *N-Gain* kemudian dikategorikan untuk interpretasi yang lebih mudah.

e) Uji *Independen Sampel t-Test*

Dalam penelitian kuantitatif, salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independent atau tidak saling berhubungan adalah *independent sampel t-Test*.⁷⁰ Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang mendapatkan perlakuan atau kondisi berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar dua kelas yang diberikan metode pembelajaran berbeda.

Sebelum melakukan uji t, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, data harus bersekala interval atau rasio. Kedua, data dari masing-masing kelompok sampel diharapkan berdistribusi normal, sehingga uji normalitas perlu dilakukan sebelumnya. Ketiga, variansi dari kedua kelompok sampel sebaiknya sama atau homogen.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019), hlm 183

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata signifikan)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara dua kelompok)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji independent sampel t-Test dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.⁷¹

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen, maka uji t digunakan dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M1 = Rata-rata skor kelompok 1

M2 = Rata-rata skor kelompok 2

SS1 = *Sum of square* kelompok 1

SS2 = *Sum of square* kelompok 2

N1 = Jumlah subjek/ sampel kelompok 1

N2 = Jumlah subjek/ sampel kelompok 2

Dimana:

$$M1 = \frac{\sum x_1}{n_1} \quad SS1 = \frac{(\sum x_1)^2}{n_1}$$

$$M2 = \frac{\sum x_2}{n_2} \quad SS2 = \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}$$

⁷¹ Gozali, I., *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm, 132-134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

SDIT Rabbi Radhiyya 02 merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berdiri sebagai wujud komitmen Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Ishlah Curup untuk menghadirkan pendidikan berkualitas yang berpadu dengan nilai-nilai Islam. Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 2017 melalui SK pendirian nomor 15/MP/03/2017 pada tanggal 22 Maret 2017, dan mulai beroperasi setelah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan pada 16 Oktober 2017.

Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah respon atas kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan kecintaan terhadap agama sejak usia dini. Pada masa awal berdiri, SDIT Rabbi Radhiyya 02 berjalan dengan fasilitas sederhana dan jumlah peserta didik yang belum banyak. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah ini menunjukkan perkembangan yang pesat baik dalam jumlah murid, kualitas pengajaran, maupun ketersediaan sarana prasarana.

Masa awal dipimpin oleh Khoirul, M.Pd (2017–2019), kemudian dilanjutkan oleh Fathinul Hamdi, S.Pd (2019–2021) yang memperkuat pondasi manajemen sekolah, serta Desma Harlena, S.Pd.I (2021–2024) yang mendorong modernisasi kurikulum dan pembinaan karakter. Pada tahun 2024, jabatan kepala sekolah beralih kepada Ustadz Mohammad Sujud, S.Pd.I, yang kini memimpin SDIT Rabbi Radhiyya 02 dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan program keislaman, serta perluasan kolaborasi dengan masyarakat. Di bawah kepemimpinan beliau, jumlah siswa terus bertambah hingga mencapai 379 peserta didik pada tahun berjalan, menandakan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan sekolah ini.

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan bercirikan suasana islami menjadi daya tarik yang membuat sekolah ini semakin dipercaya oleh masyarakat. Dengan luas lahan sekitar 6.000 m² dan akreditasi A, SDIT Rabbi Radhiyya 02 terus tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Keberadaan 379 siswa yang kini belajar di sekolah ini adalah bukti nyata perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Dari awal berdirinya hingga sekarang, SDIT Rabbi Radhiyya 02 tetap memegang teguh visi untuk membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta siap menghadapi masa depan dengan iman sebagai fondasi utama.

Adapun visi serta misi dari SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong Adalah sebagai berikut:

b. Visi

Terwujudnya peserta didik yang membentuk generasi Qur'ani, berkarakter, unggul, dan mandiri.

c. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious dengan menjunjung Al-Qur'an dan sunnah dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap Al-Qur'an dengan membudayakan 6M (membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan, dan menyampaikannya).
- 3) Membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, jujur, peduli, sabar dan bertanggung jawab.
- 4) Membentuk generasi yang kreatif, inovatif serta berprestasi dalam bidang akademil dan non akademik.
- 5) Mengembangkan keunggulan dalam mencapai standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat, dan menyenangkan.

2. Data Guru/Staf

Tabel 4.1

Data/Staf Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

NO	NAMA/ NIY	JABATAN
1	Mohammad Sujud, S.Pd.I NIY. 292 03 0110 0105	Kepala Sekolah
2	Kuspah Midah, S.Pd.I NIY. 292 05 0719 0011	Wk. Kurikulum Guru Bidang Studi
3	David Noviansyah S.Pd NIY. 292 05 0719 0014	Wk. Kesiswaan Guru Bidang Studi
4	Randy Riski Prayoga S.Pd NIY. 292 05 0719 0019	Wk. Kesiswaan Guru Bidang Studi Bendahara BOS
5	M. Rustan Nasrudin, S.Pd. Gr NIY. 292 05 1117 0011	Guru Bidang Studi
6	Iman Nisa Istiqomah	Ka TU
7	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	Staf TU Guru Bidang Studi
8	Tince Ajeng Yurika, M.Pd NIY. 292 05 0719 0013	Bendahara Penerimaan
9	Eka Tantry Wulandary S.Pd.I NIY.292 05 0719 0016	Bendahara Tabungan
10	Annissa Humaira N.Z S.Pd NIY. 292 02 0917 107	Bendahara Pengeluaran Operator Sekolah
12	Ario Febriyanto, A.Md NIY. 292 05 0417 0003	Guru Bidang Studi
13	Apriyanti, S.Pd.I, M.Pd NIY. 292 03 0612 0118	Kordinator Program Khusus
14	Rita Yuliati, S.Pd NIY. 292 05 0818 0013	Ka. Perpus dan UKS

15	Siti Nurhasanah S.Pd NIY. 292 05 0818 0013	Wali Kelas
16	Tuti Dayani, S.Pd.I NIY. 292 02 0714 099	Wali Kelas
17	Riska Sundari, S.Pd NIY. 292 05 0818 0015	Wali Kelas
18	Siska Rianti, S.Pd. Gr NIY. 292 05 0719 0017	Wali Kelas
19	Rohima, S.Pd.I NIY. 292 02 0913 097	Wali Kelas
20	Sinar Wigiyanti, S.Pd NIY. 292 05 0719 0012	Wali Kelas
21	Trisnawati S.Pd.I.Gr NIY. 292 05 0417 0006	Wali Kelas
22	Vetty Ramadayanty S.Pd NIY. 292 05 1020 023	Wali Kelas
23	Kiki Anugrah Utama S.Pd.I NIY.292 02 1020 109	Wali Kelas
24	Fitri Kurnia Astuti, S.Pd NIY. 292 05 0719 0018	Wali Kelas
25	Martinah, S.Pd NIY.292 02 0419 108	Wali Kelas
26	Suryati, S.Pd.I NIY. 292 02 0709 079	Wali Kelas
27	Widia Purnamasari S.Pd NIY. 292 08 0719 0004	Wali Kelas
28	Ema Tryana Sari, S.Pd. Gr NIY.292 05 1020 024	Wali Kelas
29	Tania, S.Pd Tia	Wali Kelas

30	Dwi Chairani Nisya, S.Pd. Gr NIY. 292 05 1017 0010	Wali Kelas
31	Yosi Verawati, S.Pd NIY. 292 05 1020 021	Wali Kelas
32	Yossi Pransisca Ayu Citra S.Pd. Gr NIY. 292 05 0417 0004	Guru Bidang Studi
33	Sangkan Hidayat D , M.Pd NIY. 292 05 0719 0015	Guru Bidang Studi
34	Putry Purnama Sary, S.Pd NIY. 292 05 1020 020	Guru Bidang Studi
35	Bela Juliastry, S.Mat NIY. 292 06 0421 0081	Guru Bidang Studi
36	Annas Munfarid, S.Kom NIY. 292 06 0818 0016	Guru Bidang Studi
37	Novi Sela Suhartini, S.Pd	Guru Bidang Studi
38	Pareza, S.Ag	Guru Bidang Studi
39	M. Waras Danku, S.Ag	Guru Bidang Studi
40	Nurlaila, S.Pd	Guru Bidang Studi
41	Kamaludin	Guru Bidang Studi
42	Mayori Musdalifah, S. Pd	Guru Bidang Studi
43	Rien Lolita November, SH	Satpam Petugas Kebersihan
44	Riyadi	Penjaga Sekolah

B. Hasil Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) yang berfokus pada pengembangan produk berupa media pembelajaran LIPAMENKAL. Media ini dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, khususnya pada peserta didik kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap Analysis (analisis), peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan penyebaran angket kepada guru dan siswa untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengembangan produk.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data awal melalui observasi dan penyebaran angket kepada guru dan siswa kelas I. Data ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDIT Rabbi Radhivya 02 Rejang Lebong, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks saja.

Penggunaan media yang kurang bervariasi membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung monoton. Hal ini berdampak pada minat dan motivasi siswa yang masih rendah, terutama dalam kegiatan membaca. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata, sehingga kemampuan membaca mereka belum berkembang dengan baik.

Dari hasil angket yang telah dibagikan kepada guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa keduanya sama-sama membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Guru berharap adanya media yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi. Sementara itu, siswa lebih menyukai media pembelajaran dengan tampilan yang menarik dan tidak membosankan.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa kelas I terhadap pengembangan media LIPAMENKAL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menyebarkan angket kepada responden pada tanggal 26 Februari 2026. Responden dalam peneliti ini terdiri atas 2 orang guru kelas dan . instrument angket yang diberikan kepada guru terdiri atas 20 butir pernyataan dan untuk angket siswa terdiri atas 10 butir pernyataan.

Hasil analisis kebutuhan guru tersebut selanjutnya disajikan sebagai dasar dalam pengembangan media LIPAMENKAL. Adapun hasil analisis kebutuhan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Angket Kebutuhan Guru I

No	Pernyataan	Penilaian
1	Media untuk mengenal kata dan kalimat masih terbatas di sekolah	4
2	Media pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas 1	3
3	Guru membutuhkan media yang lebih jelas, sederhana, dan mudah digunakan oleh siswa yang baru belajar membaca	5
4	Media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan agar siswa lebih fokus dalam belajar membaca	5
5	Sebagian besar siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata sederhana	4
6	Siswa membutuhkan bantuan media pembelajaran untuk memahami kalimat sederhana dengan lebih baik	4

7	Guru memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	4
8	Guru sering mengalami kesulitan dalam menyajikan contoh kata dan kalimat secara visual kepada siswa	5
9	Siswa muda merasa bosan ketika belajar membaca tanpa menggunakan media visual yang menarik	5
10	Guru mengharapkan media pembelajaran yang mudah digunakan, baik oleh guru maupun oleh siswa	5
11	Media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata dan kalimat	5
12	Guru membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum kelas 1 SD	4
Jumlah		53
Presentase		88,33%

Tabel 4.3
Hasil Angket Kebutuhan Guru II

No	Pernyataan	Penilaian
1	Media untuk mengenal kata dan kalimat masih terbatas di sekolah	4
2	Media pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas 1	4
3	Guru membutuhkan media yang lebih jelas, sederhana, dan mudah digunakan oleh siswa yang baru belajar membaca	5
4	Media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan agar siswa lebih fokus dalam belajar membaca	5
5	Sebagian besar siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata sederhana	4
6	Siswa membutuhkan bantuan media pembelajaran untuk memahami kalimat sederhana dengan lebih baik	5
7	Guru memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	4

8	Guru sering mengalami kesulitan dalam menyajikan contoh kata dan kalimat secara visual kepada siswa	5
9	Siswa muda merasa bosan ketika belajar membaca tanpa menggunakan media visual yang menarik	4
10	Guru mengharapkan media pembelajaran yang mudah digunakan, baik oleh guru maupun oleh siswa	5
11	Media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata dan kalimat	5
12	Guru membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum kelas 1 SD	4
Jumlah		54
Presentase		90%

Berdasarkan hasil angket respon guru yang diisi oleh Riska Sundari, S.Pd., Gr. dan Tuti Dayani, S.Pd.I., diperoleh skor total sebesar 107 dengan skor maksimal 120. Jika dimasukkan kedalam rumus analisis data angket kebutuhan guru maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Kebutuhan} &= \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\% \\
 &= \frac{4,46}{5} \times 100\% \\
 &= 89,17\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan table 3.13 pada bab III tentang kriteria kebutuhan guru dan siswa, terlihat bahwa:

No	Skor Dalam Persen (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Butuh
2	61% - 80%	Butuh
3	41% - 60%	Cukup Butuh
4	21% - 40%	Kurang Butuh
5	0% - 20%	Sangat Tidak Butuh

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru terhadap pengembangan media LIPAMENKAL memperoleh presentase sebesar **89,17%** yang termasuk dalam katagori "**Sangat Butuh**". Hal ini

menunjukkan bahwa pengembangan media LIPAMENKAL diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media LIPAMENKAL dalam proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat jawaban siswa terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Tabel 4.4
Hasil Angket Kebutuhan Siswa

No	Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	45
2	ANGGIKA SEKAR PERMATA	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	44
3	ANISA RIANTI ADHYAKSA	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	45
4	ARUNA DITA SABIYA	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47
5	BILQIS ALMAHIRA	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
6	DANIA KIRANA MUSRIZA	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	43
7	DISYA ALMAHIRA	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	43
8	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	43
9	FAUZIAH RAMADHANI	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	42
10	MOANA SANTI EDNOVA	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	43
11	RAHEL IZATUNISA KEINARA	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	44
12	RAISA RILYA	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	45
13	RAISYA AMELIA	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	46
14	TANIA MUMTAZAH AUVI	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	45

15	VANIA SINONA ARIQA	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	43
Jumlah											662	
Presentase											88,27%	

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik diperoleh skor 662 dengan presentase 88,27%. Jika dimasukkan dalam rumus analisis data angket uji kebutuhan maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kebutuhan} &= \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\% \\ &= \frac{4,39}{5} \times 100\% \\ &= 88,27\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel 3.13 pada bab 3 tentang kriteria kebutuhan guru dan siswa, terlihat bahwa:

No	Skor Dalam Persen (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Butuh
2	61% - 80%	Butuh
3	41% - 60%	Cukup Butuh
4	21% - 40%	Kurang Butuh
5	0% - 20%	Sangat Tidak Butuh

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa terhadap pengembangan media LIPAMENKAL memperoleh presentase sebesar **88,27%** yang termasuk dalam kategori "**Sangat Butuh**". Hal ini menunjukan bahwa media LIPAMENKAL diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Desain (*Design*)

Desain merupakan tahap perancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan media LIPAMENKAL (Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat) berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap desain ini, peneliti menentukan materi

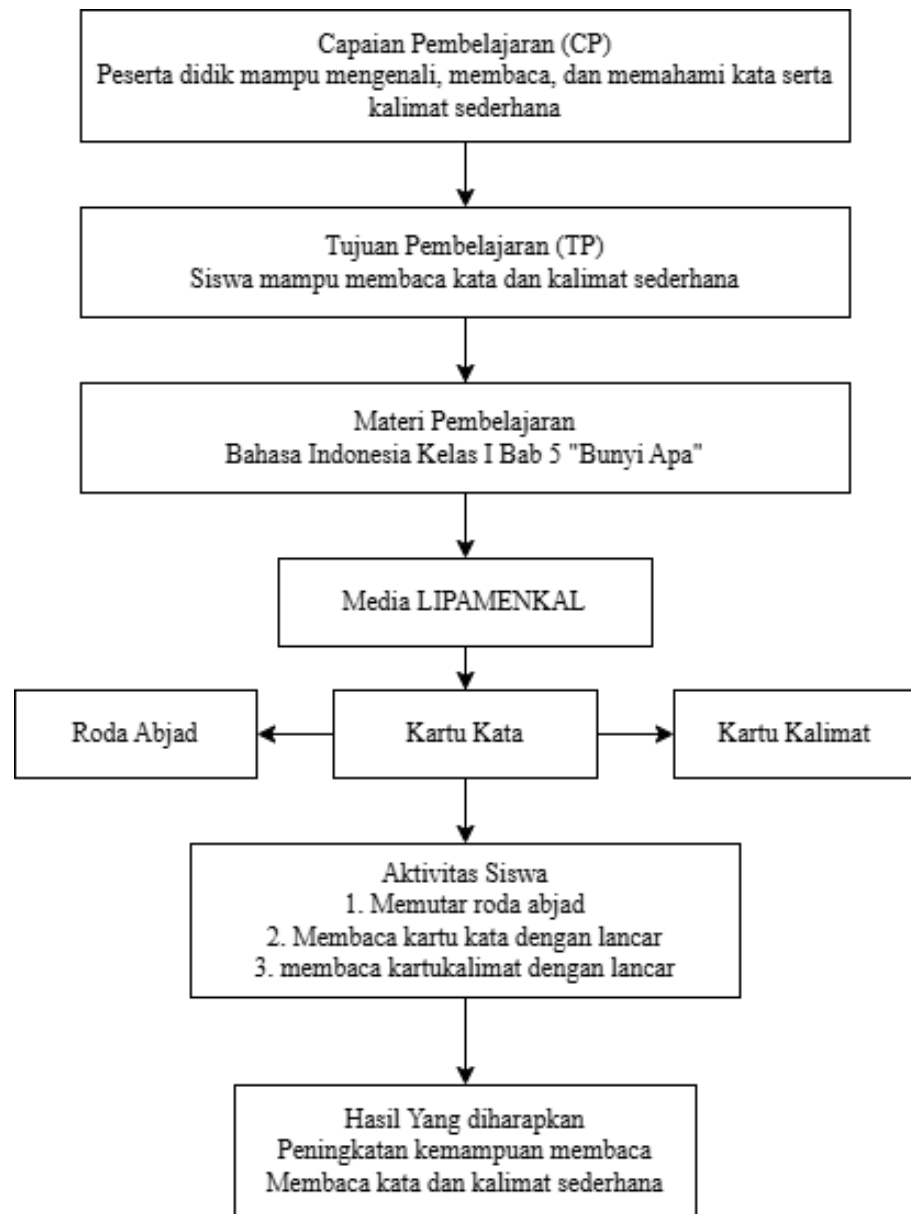
pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam media LIPAMENKAL. Materi dipilih berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase A kelas I sekolah dasar pada tema “Teman Baru” dengan fokus kemampuan membaca.

Media LIPAMENKAL dikembangkan dalam bentuk roda abjad dan papan abjad yang dilengkapi kartu kata serta kartu kalimat sederhana. Media dibuat dengan tampilan menarik menggunakan warna-warna cerah, gambar yang sesuai, dan tulisan yang jelas agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar membaca. Dalam tahap desain, peneliti Menyusun desain konseptual, desain prosedural, dan desain fisik sebagai dasar pengembangan produk.

a) Hasil Desain Konseptual

Hasil desain konseptual media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A kelas I Sekolah Dasar pada Bab 5 "Bunyi Apa?". Desain konseptual media berfokus pada pengembangan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan yang disusun secara bertahap dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks.

Konsep pembelajaran yang diterapkan dalam media LIPAMENKAL didasarkan pada prinsip belajar bertahap, yaitu siswa diajak mengenal dan membedakan huruf, membaca kata, membaca suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat sederhana. Penyusunan materi secara bertahap ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, kata, dan kalimat sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal. Media LIPAMENKAL diharapkan dapat membantu siswa belajar membaca secara bertahap, aktif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I Sekolah Dasar.



Gambar 4.1 Desain Konseptual Media LIPAMENKAL

b) Hasil Desain Prosedural

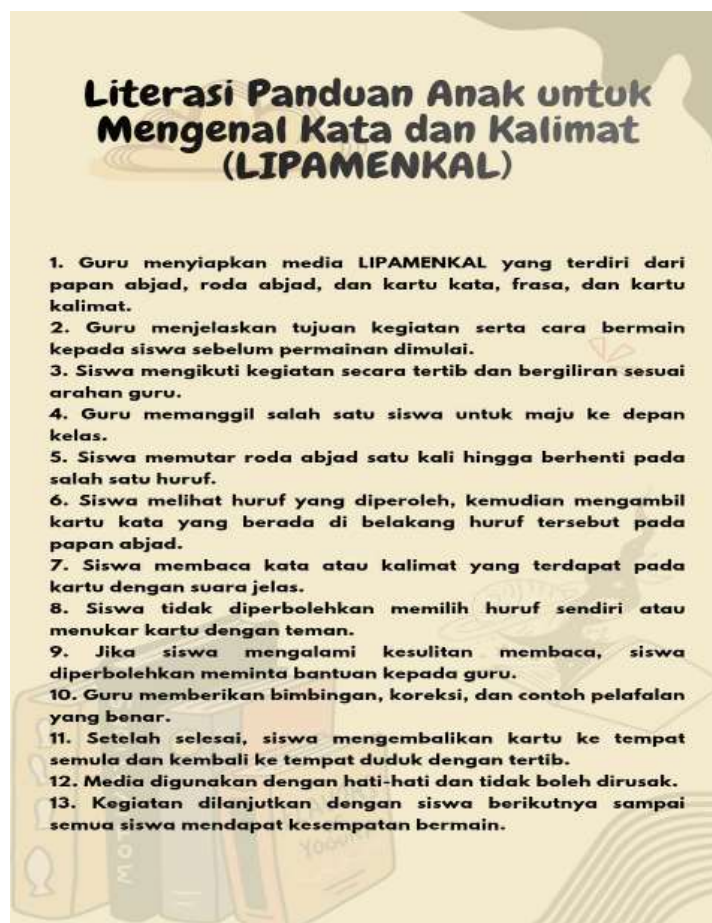
Desain prosedural menggambarkan langkah-langkah penggunaan media LIPAMENKAL dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur penggunaan media dirancang agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah penggunaan media diawali dengan guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan media LIPAMENKAL.

Selanjutnya siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk menggunakan media. Siswa memutar roda abjad, setelah itu siswa mengambil kartu kata dan kartu kalimat yang tersedia pada papan abjad.

Siswa membaca kata sesuai dengan yang terdapat pada kartu. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Setelah siswa menyelesaikan tantangan, guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan membaca siswa.

Prosedur penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan bermain sambil belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.



Gambar 4.2 Desain Prosedural Media LIPAMENKAL

c) Hasil Desain Fisikal

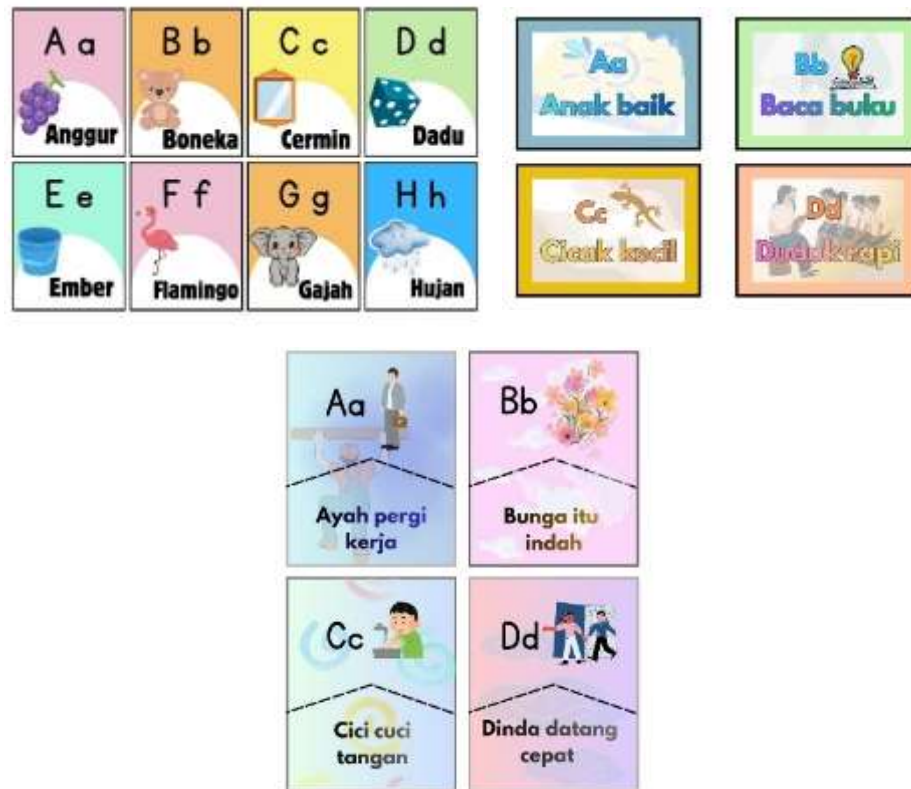
Hasil desain fisik media LIPAMENKAL berupa papan peraga literasi yang dibuat menggunakan karton padi sebagai bahan utama. Media ini memiliki ukuran 65 cm × 75 cm, sehingga cukup besar untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas dan mudah dilihat oleh siswa. Pemilihan bahan karton padi bertujuan agar media cukup kuat, ringan, dan mudah dipindahkan saat digunakan.

Media LIPAMENKAL terdiri atas beberapa komponen, yaitu roda abjad putar, papan abjad, kartu kata dan kartu kalimat. Pada bagian atas papan terdapat roda abjad yang berisi 26 huruf abjad dan dapat diputar oleh siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kartu-kartu materi dicetak dengan ukuran huruf yang cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa kelas I SD. Selain itu, kartu dilaminasi agar lebih tahan lama dan tidak mudah rusak saat digunakan berulang kali.

Secara keseluruhan, media LIPAMENKAL memiliki tampilan yang menarik dengan penggunaan warna yang beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.





Gambar 4.3 Hasil Desain Fisikal Media LIPAMENKAL

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan (*development*), merupakan tahap untuk mewujudkan rancangan media yang telah disusun pada tahap desain menjadi produk nyata. Pada tahap ini, media pembelajaran LIPAMENKAL mulai dibuat secara utuh sesuai dengan materi dan tampilan yang telah dirancang sebelumnya. Proses pengembangan media LIPAMENKAL diawali dengan penyusunan materi pembelajaran yang meliputi pengenalan suku kata dan kata sederhana. Selanjutnya dilakukan perancangan tampilan media, seperti pemilihan warna, gambar dan jenis huruf agar menarik dan mudah dibaca oleh siswa. Setelah itu peneliti mulai membuat komponen media, seperti kartu kata, roda abjad sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Hasil dari tahap ini berupa produk awal (*portotype*) media pembelajaran LIPAMENKAL. Media ini berisi materi membaca yang

disusun secara bertahap, melalui suku kata, kata dan kalimat. Media LIPAMENKAL dirancang dengan tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.4
Media LIPAMENKAL

Portotype media yang telah dikembangkan kemudian di validasi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dibuat sudah sesuai dan

layak digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu dilakukan perbaikan. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Masing-masing ahli memberikan penilaian berdasarkan instrument angket yang telah disusun sesuai dengan aspek yang dinilai. Hasil dari validasi yang diperoleh berupa data kuantitatif dan juga kualitatif. Hasil validasi dari validator disajikan pada data berikut.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Data dikumpulkan melalui angket penilaian yang kemudian disajikan dalam bentuk skor angka dan dianalisis menggunakan skala likert. Sebelum angket validasi diberikan kepada validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, instrument angket terlebih dahulu divalidasi oleh Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku dosen ahli. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan telah sesuai dengan indikator penilaian, menggunakan bahasa yang jelas, dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil penilaian dari para ahli ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Data kuantitatif dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yaitu sebagai berikut.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi pada penelitian ini dilakukan oleh dua orang validator yang merupakan guru sekolah dasar di bidang materi Bahasa Indonesia kelas 1, yaitu Ibu Efi Yusnah, S.Pd., Gr. dan Ibu Hesi Hastuti, S.Pd. kegiatan validasi ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026. Adapun hasil dari penilaian ahli materi pada media LIPAMENKAL yang dikembangkan:

Tabel 4.6
Hasil Ahli Materi I

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Materi dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD.	4
2	Materi yang disajikan selaras dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 1 SD.	4
3	Penyajian materi kata dan kalimat dalam media LIPAMENKAL sudah benar sesuai kaidah bahasa.	4
4	Contoh kata dan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pada siswa.	5
5	Materi yang disajikan sudah cukup untuk membantu siswa mencapai kemampuan literasi dasar.	4
6	Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu sulit bagi siswa kelas 1 SD.	4
7	Materi dan media LIPAMENKAL sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD yang sedang belajar mengenal kata dan kalimat.	4
8	Materi disajikan secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.	5
9	Contoh kata dan kalima berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	5
10	Bahasa yang digunakan dalam materi sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD	5
Jumlah		45
Presentase		90%

Tabel 4.7
Hasil Ahli Materi II

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Materi dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD.	5
2	Materi yang disajikan selaras dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 1 SD.	4

3	Penyajian materi kata dan kalimat dalam media LIPAMENKAL sudah benar sesuai kaidah bahasa.	4
4	Contoh kata dan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pada siswa.	5
5	Materi yang disajikan sudah cukup untuk membantu siswa mencapai kemampuan literasi dasar.	5
6	Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu sulit bagi siswa kelas 1 SD.	5
7	Materi dan media LIPAMENKAL sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD yang sedang belajar mengenal kata dan kalimat.	4
8	Materi disajikan secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.	5
9	Contoh kata dan kalima berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	5
10	Bahasa yang digunakan dalam materi sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD	4
Jumlah		46
Presentase		92%

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian para ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah validator

$$X = \frac{90+92}{2}$$

$$X = 91\%$$

Berdasarkan hasil penilaian dari dua ahli materi, rata-rata presentase yang diperoleh sebesar **91%**. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam tabel, hasilnya menunjukan kategori **“Valid”** serta layak digunakan dalam pengembangan media LIPAMENKAL.

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tahap validasi materi pada penelitian ini dilakukan oleh dua orang validator yang merupakan guru sekolah dasar di bidang materi Bahasa Indonesia kelas 1, yaitu Ibu Gianti Paratika, S.Pd., Gr. dan Ibu Kuspah Midah, S.Pd.I., Gr. Kegiatan validasi ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026, adapun hasil dari penilaian ahli bahasa pada media LIPAMENKAL yang dikembangkan.

Tabel 4.8

Hasil Ahli Bahasa I

No	Pernyataan	Skor
1	Bahasa yang digunakan dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
2	Kalimat dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas 1 SD	5
3	Kata-kata yang digunakan sederhana dan tidak bersifat teknis	4
4	Intruksi kegiatan disampaikan dengan jelas dan mudah diikuti oleh siswa	5
5	Struktur kalimat sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun.	4
6	Kalimat disusun secara singkat, jelas, dan langsung pada inti pembelajaran	4
7	Penggunaan istilah kata dan kalimat konsisten serta tidak membingungkan siswa	4
Jumlah		30
Presentase		85,7%

Tabel 4.9

Hasil Ahli Bahasa II

No	Pernyataan	Skor
1	Bahasa yang digunakan dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
2	Kalimat dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas 1 SD	5

3	Kata-kata yang digunakan sederhana dan tidak bersifat teknis	5
4	Intruksi kegiatan disampaikan dengan jelas dan mudah diikuti oleh siswa	5
5	Struktur kalimat sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun.	4
6	Kalimat disusun secara singkat, jelas, dan langsung pada inti pembelajaran	4
7	Penggunaan istilah kata dan kalimat konsisten serta tidak membingungkan siswa	4
Skor		31
Presentase		88,6%

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian para ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah validator

$$X = \frac{85,7+88,6}{2}$$

$$X = 87,1\%$$

Berdasarkan hasil penilaian dari dua ahli bahasa, rata-rata presentase yang diperoleh sebesar **87,1%**. Jika merujuk pada kualifikasi tingkat kelayakan yang tercantum dalam tabel, hasilnya menunjukan kategori “**Valid**” serta layak digunakan dalam pengembangan media LIPAMENKAL.

3) Hasil Validasi Ahli Media

Tahap validasi media pada penelitian ini dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan guru sekolah dasar sebagai validator yaitu Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I dan Ibu Tince Ajeng Yurika, M.Pd.Gr kegiatan validasi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026. Adapun hasil dari penilaian ahli media pada media LIPAMENKAL yang dikembangkan:

Tabel 4.10
Hasil Ahli Media I

No	Pernyataan	Skor
1	Desain tampilan media LIPAMENKAL menarik bagi siswa kelas 1 SD	5
2	Pemilihan warna sesuai dengan usia anak (tidak terlalu mencolok atau terlalu gelap)	4
3	Ilustrasi gambar membantu siswa memahami materi kata dan kalimat	5
4	Gambar terlihat jelas, mudah dikenali, dan sesuai dengan materi	5
5	Tata letak teks, gambar, dan elemen media tersusun rapi dan teratur	5
6	Keseimbangan tampilan tidak membingungkan siswa saat belajar	4
7	Media LIPAMENKAL mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran	4
8	Media mudah digunakan oleh siswa tanpa memerlukan banyak instruksi	5
9	Aktivitas dalam menggunakan media membantu siswa mengenal kata dan kalimat dengan lebih mudah	5
10	Seluruh bagian media (teks, gambar, dan aktivitas) dapat digunakan dengan baik	4
11	Media LIPAMENKAL layak digunakan untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas 1 SD	5
Jumlah		51
Presentase		92,7%

Tabel 4.11
Hasil Ahli Media I

No	Pernyataan	Skor
1	Desain tampilan media LIPAMENKAL menarik bagi siswa kelas 1 SD	5
2	Pemilihan warna sesuai dengan usia anak (tidak terlalu mencolok atau terlalu gelap)	5
3	Ilustrasi gambar membantu siswa memahami materi kata dan kalimat	4
4	Gambar terlihat jelas, mudah dikenali, dan sesuai dengan materi	5

5	Tata letak teks, gambar, dan elemen media tersusun rapi dan teratur	5
6	Keseimbangan tampilan tidak membingungkan siswa saat belajar	4
7	Media LIPAMENKAL mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran	5
8	Media mudah digunakan oleh siswa tanpa memerlukan banyak instruksi	4
9	Aktivitas dalam menggunakan media membantu siswa mengenal kata dan kalimat dengan lebih mudah	5
10	Seluruh bagian media (teks, gambar, dan aktivitas) dapat digunakan dengan baik	5
11	Media LIPAMENKAL layak digunakan untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas 1 SD	5
Jumlah		52
Presentase		94,5%

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian para ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah validator

$$X = \frac{92,7+94,5}{2}$$

$$X = 93,6\%$$

Berdasarkan hasil penilaian dari dua ahli bahasa, rata-rata presentase yang diperoleh sebesar **93,6%**. Jika merujuk pada kualifikasii tingkat kelayakan yang tercantum dalam table, hasilnya menunjukan dalam kategori “**Valid**” serta layak digunakan dalam pengembangan media LIPAMENKAL.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Data tersebut berupa masukan, saran, serta komentar yang diberikan oleh para validator untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang





dikembangkan. Adapun rangkuman masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yaitu sebagai berikut.

1) Masukan dan Saran Ahli Materi

Data yang diperoleh berupa masukan dan saran dari ahli materi yang digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan media pembelajaran LIPAMENKAL.

Tabel 4.12

Masukan dan Saran Ahli Materi

No	Masukan dan Saran Ahli Materi	
1	Materi yang disajikan lebih disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas I. Selain itu, beberapa contoh kata dan kalimat diperbaiki dan tambah gambar agar lebih sederhana dan mudah dipahami siswa.	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		
		



Data yang diperoleh berupa masukan dan saran dari ahli materi yang digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan media pembelajaran LIPAMENKAL. Pada validasi ahli materi, memberikan saran agar materi yang disajikan lebih disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas I. Selain itu, beberapa contoh kata dan kalimat diperbaiki agar lebih sederhana dan mudah dipahami siswa. Peneliti kemudian melakukan revisi dengan mengganti beberapa kata yang dianggap terlalu sulit dan menambahkan contoh kata yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

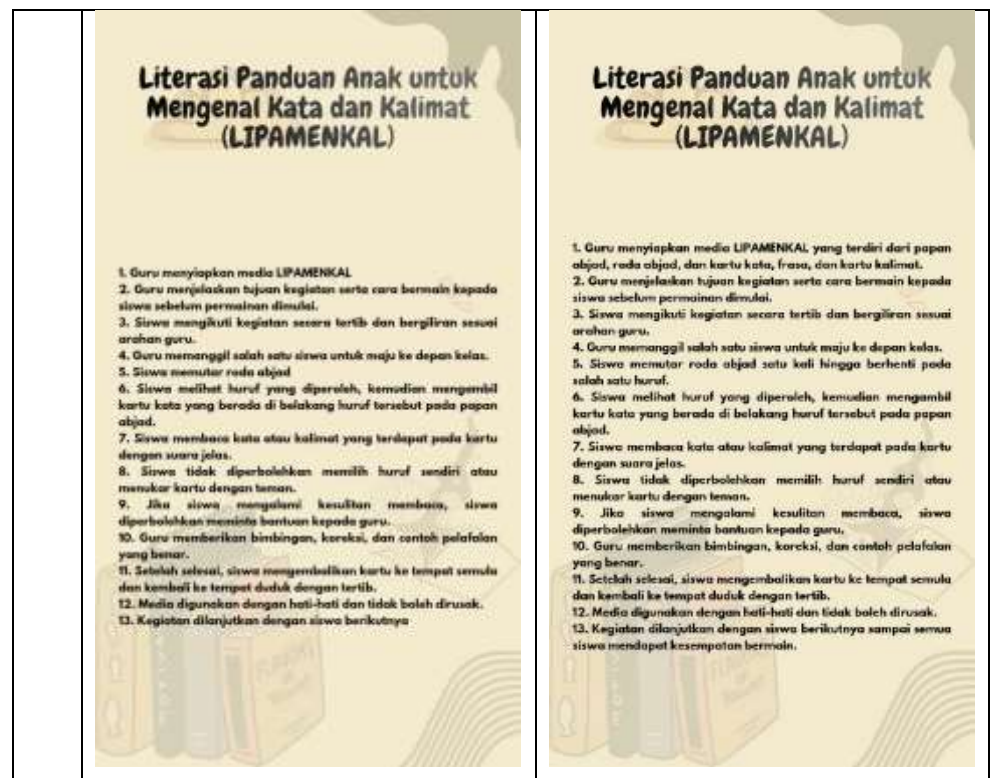
2) Masukan dan Saran Ahli Bahasa

Data berupa masukan dan saran diperoleh berdasarkan hasil analisis validasi dari ahli bahasa. Selanjutnya, revisi kemudian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai masukan, saran, serta tanggapan dari validator.

Tabel 4. 13

Masukan dan Saran Ahli Bahasa

No	Masukan dan Saran Ahli Bahasa	
1	Validasi ahli bahasa, memberikan masukan terkait penggunaan bahasa dan petunjuk penggunaan media. Beberapa kalimat diperbaiki agar lebih jelas, dan mudah dipahami oleh siswa kelas I SD.	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi



3) Masukan dan Saran Ahli Media

Data berupa masukan dan saran diperoleh setelah peneliti menganalisis hasil validasi dari ahli media, revisis kemudian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai masukan dan saran yang diberika

Tabel 4.14

Masukan dan Saran Ahli Media

No	Masukan dan Saran Ahli Media	
1	Pada validasi ahli media diperoleh masukan mengenai tampilan media, pemilihan warna, ukuran tulisan, dan tata letak gambar. Peneliti kemudian melakukan revisi dengan memperbaiki tampilan media agar lebih menarik.	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi



c. Uji Coba Produk

1) Uji *One to One*

Uji coba *one to one* dilakukan setelah media pembelajaran LIPAMENKAL selesai divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari validator. Uji coba *one to one* dilakukan kepada 3 orang siswa secara *random sampling*, bertujuan untuk mengetahui respon awal siswa terhadap media yang dikembangkan.

Pada tahap ini, siswa menggunakan media LIPAMENKAL dengan bimbingan guru. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati kemudahan penggunaan media, keterbacaan materi, dan kendala yang dialami siswa. Berdasarkan hasil uji coba *one to one*, terdapat beberapa masukan dari siswa terkait penggunaan media. Masukan tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan media

LIPAMENKAL sehingga media menjadi lebih mudah digunakan sebelum dilanjutkan ke tahap uji coba *small group*.

2) Uji *Small Group*

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media LIPAMENKAL dalam kelompok kecil. Uji coba *small group* dilakukan kepada 6 orang siswa. Uji coba *small group* melihat respon siswa terhadap media pembelajaran dalam kelompok kecil, untuk mengetahui respon siswa menggunakan angket uji coba *small group*.

Tabel 4.15

Hasil Uji Coba *Small Group*

No	Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	47
2	ANGGIKA SEKAR PERMATA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
3	DISYA ALMAHIRA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
4	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	RAISA RILIYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	RAHEL IZATUNISA KEINARA	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Jumlah											291	
Presentase											97%	

Berdasarkan hasil angket kepraktisan uji coba *Samall Group* peserta didik diperoleh skor 291 dengan presentase 97%. Jika dimasukkan dalam rumus analisis kuesioner respon maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kelayakan} &= \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\% \\ &= \frac{291}{300} \times 100\% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan table 3.16 pada bab 3 tentang kriteria kualitas media LIPAMENKAL

No	Tingkat Pencapaian (Skor)	Kriteria
1	81 – 100%	Sangat Layak
2	61 – 80%	Layak
3	41 – 60%	Cukup Layak
4	21 – 40%	Tidak Layak
5	< 21%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan hasil uji coba *small group* yang dilakukan kepada 6 orang siswa diperoleh presentase sebesar **97%**. Berdasarkan kriteria kualitas media LIPAMENKAL, hasil tersebut termasuk kedalam kriteria “**Sangat Layak**”. Hal ini menunjukan bahwa media dapat digunakan dengan baik dan memperoleh respon positif dari siswa.

Berdasarkan hasil, uji coba *one to one* dan *small group*, media pembelajaran LIPAMENKAL memperoleh hasil yang baik dan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan beberapa revisi, media kemudian digunakan pada tahap implementasi untuk mengetahui efektivitas media terhadap hasil belajar siswa.

d. Uji Kepraktisan Media LIPAMENKAL

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui apakah media LIPAMENKAL (Literasi Pandai Membaca dan Mengenal Huruf Awal) mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Uji kepraktisan ini dilakukan setelah media dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media serta telah diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan.

Data uji kepraktisan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong setelah menggunakan media LIPAMENKAL dalam pembelajaran. Angket guru digunakan untuk mengetahui kemudahan penggunaan media dan manfaatnya dalam membantu proses pembelajaran. Sementara itu, angket siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan manfaat media dalam kegiatan belajar.

1) Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Guru

Hasil uji kepraktisan media LIPAMENKAL berdasarkan angket yang diberikan kepada guru kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan media, kemenarik, serta manfaatmedia dalam proses pembelajaran. Adapun hasil uji kepraktisan media oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Guru I

No	Pernyataan	Skor
1	Petunjuk penggunaan pada media mudah dipahami oleh guru	5
2	Media mudah digunakan tanpa membutuhkan penjelasan tambahan	5
3	Guru dapat menyiapkan media sebelum pembelajaran dengan mudah	5
4	Media mudah diterapkan pada siswa kelas I yang kemampuan membacanya heterogeny	4
5	Langkah-langkah penggunaan media tidak rumit	4
6	Media tidak membebani guru saat digunakan	5
7	Huruf dan gambar mudah dikenali siswa kelas I	4
8	Ukuran huruf sesuai dengan karakteristik awal membaca	4
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	5
10	Media memiliki tampilan visual yang menarik bagi siswa	5

11	Gambar pada media mendukung siswa dalam memahami kata/kalimat	5
12	Warna tidak mengganggu fokus siswa	5
13	Media membantu guru menjelaskan kata dan kalimat	5
14	Media meningkatkan keterlibatan siswa saat belajar	5
15	Media sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) kelas I	4
16	Media membantu menghemat waktu pembelajaran	4
17	Langkah-langkah penggunaan efektif untuk kelas awal	4
18	Media tidak memakan waktu terlalu lama ataupun terlalu singkat	5
Jumlah		83
Presentase		92,22%

Tabel 4.17

Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Guru II

No	Pernyataan	Skor
1	Petunjuk penggunaan pada media mudah dipahami oleh guru	5
2	Media mudah digunakan tanpa membutuhkan penjelasan tambahan	5
3	Guru dapat menyiapkan media sebelum pembelajaran dengan mudah	5
4	Media mudah diterapkan pada siswa kelas I yang kemampuan membacanya heterogen	4
5	Langkah-langkah penggunaan media tidak rumit	5
6	Media tidak membebani guru saat digunakan	5
7	Huruf dan gambar mudah dikenali siswa kelas I	5
8	Ukuran huruf sesuai dengan karakteristik awal membaca	4
9	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	4
10	Media memiliki tampilan visual yang menarik bagi siswa	5
11	Gambar pada media mendukung siswa dalam memahami kata/kalimat	5
12	Warna tidak mengganggu fokus siswa	4

13	Media membantu guru menjelaskan kata dan kalimat	4
14	Media meningkatkan keterlibatan siswa saat belajar	4
15	Media sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) kelas I	4
16	Media membantu menghemat waktu pembelajaran	4
17	Langkah-langkah penggunaan efektif untuk kelas awal	4
18	Media tidak memakan waktu terlalu lama ataupun terlalu singkat	5
Jumlah		81
Presentase		90%

Berdasarkan hasil angket uji kepraktisan guru yang diisi oleh Riska Sundari, S.Pd., Gr. dan Tuti Dayani, S.Pd.I., diperoleh skor total sebesar 164 dengan skor maksimal 180. Jika dimasukkan kedalam rumus analisis data angket kepraktisan guru maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kebutuhan} &= \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\% \\ &= \frac{4,5}{5} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan table 3.9 pada bab III tentang interpretasi skor kepraktisan, terlihat bahwa:

No	Kriteria	Katagori
1	81,00 – 100%	Sangat Praktis
2	61,00% - 80,00%	Praktis
3	41,00% - 60,00%	Cukup Praktis
4	21,00% - 40,00%	Tidak Praktis
5	00,00% - 20,00%	Sangat Tidak Praktis

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepraktisan media LIPAMENKAL oleh guru memperoleh presentase sebesar **90%** yang termasuk dalam kategori **“Sangat Praktis”**. Hal ini menunjukkan

bahwa media LIPAMENKAL dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Siswa

Hasil uji kepraktisan media LIPAMENKAL berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran, kemudahan penggunaan media, kemenarikan, dan manfaat media dalam membantu kegiatan belajar membaca. Adapun hasil uji kepraktisan media oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Kepraktisan Media oleh Siswa

No	Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
2	ANGGIKA SEKAR PERMATA	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
3	ANISA RIANTI ADHYAKSA	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
4	ARUNA DITA SABIYA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
5	BILQIS ALMAHIRA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
6	DANIA KIRANA MUSRIZA	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
7	DISYA ALMAHIRA	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	46
8	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46
9	FAUZIAH RAMADHANI	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46

10	MOANA SANTI EDNOVA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
11	RAHEL IZATUNISA KEINARA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	RAISA RILYA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
13	RAISYA AMELIA	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47
14	TANIA MUMTAZAH AUVI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	VANIA SINONA ARIQA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Jumlah											715	
Presentase											95,33%	

Berdasarkan hasil angket uji kepraktisan siswa diperoleh skor total sebesar 715 dengan skor maksimal 750. Jika dimasukkan kedalam rumus analisis data angket kepraktisan siswa maka didapatkan perhitungan:

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Kebutuhan} &= \frac{\text{Rata-Rata Keseluruhan Aspek}}{\text{Skala Tertinggi Penilaian}} \times 100\% \\
 &= \frac{4,76}{5} \times 100\% \\
 &= 95,2\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan tabel 3.9 pada bab III tentang interpretasi skor kepraktisan, terlihat bahwa:

No	Kriteria	Kategori
1	81,00 – 100%	Sangat Praktis
2	61,00% - 80,00%	Praktis
3	41,00% - 60,00%	Cukup Praktis
4	21,00% - 40,00%	Tidak Praktis
5	00,00% - 20,00%	Sangat Tidak Praktis

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepraktisan media LIPAMENKAL oleh siswa memperoleh presentase sebesar **95,2%**

yang termasuk dalam kategori “**Sangat Praktis**”. Hal ini menunjukkan bahwa media LIPAMENKAL dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, media pembelajaran LIPAMENKAL yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Implementasi dilakukan pada siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media LIPAMENKAL dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa media.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana sebelum diberikan perlakuan. Tes dilakukan dengan meminta siswa membaca kata dan kalimat sederhana yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL). Siswa menggunakan roda abjad dan papan kata untuk mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat secara bertahap. Kegiatan pembelajaran dirancang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media LIPAMENKAL. Guru mengajar menggunakan metode yang biasa

diterapkan di kelas, seperti membaca dari buku teks dan penjelasan secara langsung.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan *posttest* kepada kedua kelas dengan instrumen yang sama seperti pada *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa serta perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan *posttest* kepada kedua kelompok. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa, terutama pada kelas yang menggunakan media LIPAMENKAL.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk melihat efektivitas penggunaan media LIPAMENKAL dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

a. Hasil *Pretest* dan *Posttet*

Setelah pelaksanaan implementasi diperoleh data hasil *pretest* dan *posttes* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca.

Tabel 4.19

Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperiment			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
1	AQA	60	88	AA	40	56
2	ASP	68	84	AA	60	72
3	ARA	40	68	DR	68	76
4	ADS	64	84	EM	52	68
5	BA	68	88	FGA	56	72

6	DKM	60	76	HLP	60	76
7	DA	76	92	IA	76	88
8	EFDA	68	84	MA	44	68
9	FR	72	88	MA	72	76
10	MSE	64	80	MD	56	64
11	RIK	64	88	PA	76	84
12	RR	40	64	PD	64	76
13	RR	80	100	QQ	60	72
14	TMA	84	88	RDB	60	64
15	VSA	92	100	ZA	68	72

Media pembelajaran LIPAMENKAL diimplementasikan kepada siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong yang berjumlah 30 siswa. Siswa dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 15 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa. Uji *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui dengan membandingkan nilai rata-rata dari kedua kelas. Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.21
Perbandingan Rata-Rata Kelas Ekperimen dan Kelas kontrol

Rata-Rata			
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
66,6	85	56,8	77,2

Berdasarkan table 4.10, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 66,6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media

LIPAMENKAL. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai prettest sebesar 56,8 dan rata-rata nilai posttest sebesar 77,2. Meskipun terjadi peningkatan, namun peningkatan pada kelas kontrol tidak sebesar pada kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument soal yang digunakan dalam penelitian sudah valid. Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah setiap butir soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan *SPSS versi 22* dengan membandingkan nilai *r_{hitung}* dan *r_{tabel}* pada taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid

Tabel 4.21 Uji Validitas

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,757	0,482	Valid
2	0,203	0,482	Tidak Valid
3	0,169	0,482	Tidak Valid
4	0,634	0,482	Valid
5	0,505	0,482	Valid
6	0,624	0,482	Valid
7	0,505	0,482	Valid

8	0,463	0,482	Valid
9	0,747	0,482	Tidak Valid
10	0,589	0,482	Valid
11	0,624	0,482	Valid
12	0,261	0,482	Valid
13	0,723	0,482	Valid
14	0,339	0,482	Tidak Valid
15	0,841	0,482	Valid
16	0,537	0,482	Tidak Valid
17	0,881	0,482	Valid
18	0,505	0,482	Valid
19	0,502	0,482	Valid
20	0,475	0,482	Tidak Valid
21	0,542	0,482	Valid
22	0,435	0,482	Tidak Valid
23	0,632	0,482	Valid
24	0,407	0,482	Tidak Valid
25	0,662	0,482	Valid
26	0,712	0,482	Valid
27	0,543	0,482	Valid
28	0,576	0,482	Valid
29	0,220	0,482	Tidak Valid
30	0,505	0,482	Valid
31	0,737	0,482	Valid
32	0,376	0,482	Tidak Valid
33	0,731	0,482	Valid
34	0,605	0,482	Valid
35	0,593	0,482	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, soal terdiri dari 35 butir soal yang diuji kepada 17 siswa. Nilai r_{tabel} diperoleh dari rumus $df = N - 2$, jadi $17 - 2 = 15$. Dengan demikian nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,482.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa beberapa butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada butir soal yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument soal yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	33

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan hasil reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3) Uji Prasyarat / Asumsi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 100. Data yang diuji meliputi nilai *pretset* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan *SPSS versi 22* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

Tabel 4.23 Hasil Uji Prasyarat / Asumsi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	.185	15	.180	.935	15	.329
	Posttest A (Eksperimen)	.201	15	.104	.921	15	.200
	Pretest B (Kontrol)	.136	15	.200*	.953	15	.574
	Posttest B (Kontrol)	.201	15	.068	.945	15	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar $0,329 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,200 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar $0,576 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,381$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil data yang telah berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varians atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *SPSS versi 22* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig > 0,05 berarti varian dari dua data atau lebih kelompok homogen
- b) Jika nilai Sig < 0,05 berarti tidak homogen

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.461	1	28	.503
	Based on Median	.305	1	28	.585
	Based on Median and with adjusted df	.305	1	25.235	.586
	Based on trimmed mean	.443	1	28	.511

Sumber: Hasil Olah SPSS 22

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas diketahui bahwa nilai sig 0,503 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

5) Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk menentukan keefektifan dalam menggunakan media LIPAMENKAL. Untuk menghitung hasil uji *N-Gain* digunakan *SPSS versi 22* dengan rumus *N-Gain* sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Pretest-Posttest}}{\text{skor ideal (100)-Posttest}}$$

Keterangan:

- 1) Jika nilai *N-Gain* > 76, maka data dikategorikan efektif
- 2) Jika nilai *N-Gain* 56-75, maka data dikategorikan cukup efektif
- 3) Jika nilai *N-Gain* <55, maka data dikategorikan kurang efektif

Tabel 4.25

Hasil Uji N-Gain

No	Kelas Ekperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain%		N-Gain%
1	70.00	1	26.67
2	50.00	2	30.00
3	46.67	3	25.00
4	55.56	4	33.33
5	62.50	5	36.36
6	40.00	6	40.00
7	66.67	7	50.00
8	50.00	8	42.86
9	57.14	9	14.29
10	44.44	10	18.18
11	66.67	11	33.33
12	40.00	12	33.33
13	100.00	13	30.00
14	25.00	14	10.00
15	100.00	15	12.50
Rata-Rata	58.3095	Rata-Rata	29.0570
Minimal	25.00	Minimal	10.00
Maksimal	100.00	Maksimal	50.00

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain* diperoleh bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas ekperimen sebesar 58,3095 atau **58,3%** termasuk dalam kategori “**Cukup Efektif**”, dengan nilai *N-Gain* minimal 25%, dan maksimal 100%. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 29,0570 atau **29,05%** termasuk dalam kategori “**Kurang Efektif**”, dengan nilai *N-Gain*

minimal 10% dan maksimal 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media LIPAMENKAL cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa

6) Uji *Independent Sample t-Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji *Independent Sample t-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan media LIPAMENKAL terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji *Independent Sample t-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *SPSS versi 22* dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) H_0 , tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok
- 2) H_1 , terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara dua kelompok

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan kata lain tidak ada perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima, dengan kata lain ada perbedaan pada kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 4.26
Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.461	.503	3.819	28	.001	12.533	3.282	5.811	19.255
	Equal variances not assumed			3.819	26.678	.001	12.533	3.282	5.796	19.270

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media LIPAMENKAL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar membaca.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran LIPAMENKAL yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media serta melakukan perbaikan agar media yang digunakan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengembangan media. Kegiatan evaluasi meliputi penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, uji coba *one to one*, uji coba *small group*, serta evaluasi pada tahap implementasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap validasi ahli materi, diperoleh masukan agar beberapa contoh kata dan kalimat lebih disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas I. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menyederhanakan beberapa kata dan kalimat serta menambahkan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap validasi ahli bahasa, diperoleh masukan terkait penggunaan bahasa dan petunjuk penggunaan media. Peneliti melakukan perbaikan terhadap beberapa kalimat agar lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya, pada tahap validasi ahli media diperoleh masukan mengenai tampilan media, seperti pemilihan warna, ukuran tulisan, dan tata letak gambar. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki tampilan media sehingga menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Selain penilaian dari para ahli, evaluasi juga dilakukan melalui uji coba *one to one* dan *small group*. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan media dengan baik dan memberikan respon positif terhadap media yang dikembangkan. Siswa terlihat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Setelah seluruh masukan dan saran ditindaklanjuti melalui proses revisi, media LIPAMENKAL dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan kebutuhan siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan di kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, diketahui bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar membaca. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih menggunakan buku teks sebagai media utama sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa mudah merasa bosan. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Hasil angket kebutuhan guru memperoleh persentase sebesar **89,17%** dengan kategori **“Sangat Butuh”**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru juga mengharapkan adanya media yang menarik dan mudah digunakan agar siswa lebih aktif serta fokus dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra, Nurmana, dan Sulartopo yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi membaca melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan audio sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.⁷²

⁷² Hafizh Akbar Sugiono Putra, Ayyub Hamdanu Budi Nurmana, dan Sulartopo, “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Siswa Kelas I MI Miftahul Inayah Slarang Lor Tegal,” *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, Vol. 17, No. 1, 2026, hlm. 89–90.

Sementara itu, hasil angket kebutuhan siswa memperoleh persentase sebesar **88,27%** dengan kategori **“Sangat Butuh”**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik, berwarna, menggunakan gambar, dan dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar. Siswa juga lebih tertarik belajar menggunakan media dibandingkan hanya membaca dari buku teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi aktif, dan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.⁷³

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan media Literasi Panduan Anak untuk Menenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) sebagai media pembelajaran membaca bagi siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Media ini dirancang agar siswa dapat belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pengembangan media ini didasarkan pada kebutuhan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kata, dan membaca kalimat. Media LIPAMENKAL dibuat dengan tampilan yang menarik serta dilengkapi roda abjad dan papan kata yang membantu siswa mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat secara bertahap. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmawati dkk. yang menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.⁷⁴

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan media LIPAMENKAL untuk mendukung proses pembelajaran membaca pada siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02

⁷³ Ima Siti Rahmawati, Alan Muhamad Al-Farizy, Alya Putri Timelinda, dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” hlm. 1550–1552.

⁷⁴ Ibid., hlm. 1550–1552.

Rejang Lebong. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

2. Desain Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, media LIPAMENKAL dirancang sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas I dalam mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Desain media disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan aktivitas secara langsung.

Desain media LIPAMENKAL terdiri atas tiga bagian, yaitu desain konseptual, desain prosedural, dan desain fisik. Desain konseptual menggambarkan konsep dasar media yang dikembangkan. Media dirancang untuk membantu siswa belajar membaca secara bertahap, dimulai dari mengenal huruf, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Konsep tersebut disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

Desain prosedural menggambarkan langkah-langkah penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media diawali dengan guru menjelaskan cara penggunaan media kepada siswa. Selanjutnya siswa memutar roda abjad untuk menentukan huruf yang akan digunakan. Huruf yang diperoleh menjadi petunjuk bagi siswa untuk memilih kartu kata dan kartu kalimat yang tersedia pada media. Setelah itu siswa membaca kata dan kalimat yang sesuai dengan huruf yang diperoleh. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Adapun desain fisik media diwujudkan dalam bentuk papan peraga literasi yang dibuat menggunakan karton padi berukuran 65 cm × 75 cm. Media dilengkapi dengan roda abjad putar, kartu kata, dan kartu kalimat. Penggunaan warna-warna cerah, gambar yang menarik, dan ukuran huruf yang jelas bertujuan untuk meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Selain itu, setiap komponen media dirancang agar mudah digunakan dan aman bagi siswa sekolah dasar.

Desain media LIPAMENKAL yang dikembangkan tidak hanya memperhatikan aspek tampilan, tetapi juga memperhatikan kesesuaian materi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, media dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi membaca dengan lebih mudah. Desain yang menarik, sederhana, dan interaktif diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran serta membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Kelayakan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) Berdasarkan Validasi Ahli

Kelayakan media LIPAMENKAL diketahui melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta uji coba kepada siswa. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media LIPAMENKAL memperoleh rata-rata persentase sebesar **91%** dengan kategori "**Sangat Valid**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media telah sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. Selain itu, materi yang terdapat dalam media mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan kata dan kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Selanjutnya, hasil validasi ahli bahasa memperoleh rata-rata persentase sebesar **87,1%** dengan kategori "**Valid**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media LIPAMENKAL telah sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas I sekolah dasar. Kalimat yang digunakan sederhana, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain itu, petunjuk penggunaan media disusun secara jelas sehingga memudahkan guru maupun siswa dalam menggunakan media pembelajaran

Hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar **93,6%** dengan kategori "**Sangat Valid**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan media LIPAMENKAL sudah menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan warna, gambar, roda abjad, dan papan kata mampu meningkatkan daya tarik media serta membantu siswa dalam memahami materi membaca. Selain itu, media juga mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

Selain dilakukan validasi oleh para ahli, media LIPAMENKAL juga diuji coba kepada siswa melalui tahap *one to one* dan *small group*. Pada tahap *one to one*, terdapat beberapa masukan dari siswa terkait penggunaan media. Masukan tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan media LIPAMENKAL. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan siswa, media kemudian diuji kembali pada tahap *small group*.

Hasil uji coba *small group* memperoleh persentase sebesar **97%** dengan kategori "**Sangat Layak**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa media LIPAMENKAL memperoleh respons yang sangat baik dari siswa. Siswa terlihat lebih tertarik, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran menggunakan media LIPAMENKAL. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marta dkk. yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta hasil uji coba kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa media

LIPAMENKAL termasuk dalam kategori sangat valid dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Marta dkk. yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang telah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, dan media dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.⁷⁵

4. Eektivitas Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, media LIPAMENKAL terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Efektivitas media dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest, hasil *uji N-Gain*, serta hasil uji *Independent Sample t-Test*.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan media LIPAMENKAL, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 66,6 dan meningkat menjadi 85 pada saat posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa, nilai rata-rata pretest sebesar 56,8 dan meningkat menjadi 77,2 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest, efektivitas media juga dapat diketahui melalui hasil uji *N-Gain*. Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar **58,3%** yang termasuk dalam kategori **“Cukup Efektif”**. Sedangkan rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar **29,05%** yang termasuk dalam kategori **“Kurang Efektif”**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media

⁷⁵ Yuwana Dhian Marta, Sugiyono Ardjaka, dan Mukti Amini, “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, 2026, hlm. 12–13.

LIPAMENKAL memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa media.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami, Devianty, dan Yumni yang menyatakan bahwa penggunaan media Flash Card dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik mampu membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁷⁶

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ningsih dan Kusumaningrum yang menjelaskan bahwa penggunaan media membaca KARPACA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Media yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa terbukti mampu membantu siswa memahami materi membaca secara lebih optimal.⁷⁷ Selain itu, penelitian Bau Intang, Nadrah, dan A. Muafiah Nur menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penggunaan gambar dan kata secara bersamaan membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf, kata, dan makna sehingga kemampuan membaca berkembang dengan lebih baik.⁷⁸

Media LIPAMENKAL membantu siswa belajar membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Penggunaan roda abjad, papan abjad, warna, dan gambar membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

⁷⁶ Azizi Anggi Utami, Rina Devianty, dan Auffah Yumni, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025) hlm 1063–1072

⁷⁷ Puji Rahayu Ningsih dan Diana Kusumaningrum, "Pengembangan Media Membaca KARPACA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Primary Education Journals* 3, no. 2 (2023).

⁷⁸ Bau Intang, Nadrah, dan A. Muafiah Nur, "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD."

Selain itu, siswa juga terlihat lebih semangat dan tidak mudah bosan saat belajar membaca menggunakan media LIPAMENKAL.

Hasil efektivitas media juga diperkuat dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan media LIPAMENKAL memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

5. Hasil Evaluasi Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Hasil evaluasi pengembangan media LIPAMENKAL menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah melalui serangkaian proses penilaian dan perbaikan sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap pengembangan dengan tujuan untuk memastikan bahwa media yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar.

Evaluasi yang dilakukan melalui validasi ahli materi menunjukkan bahwa isi media sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Meskipun demikian, terdapat beberapa saran perbaikan terkait pemilihan kata dan kalimat agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan revisi, materi yang terdapat dalam media menjadi lebih sesuai dengan kemampuan membaca siswa.

Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media sudah baik, namun masih diperlukan beberapa penyempurnaan pada petunjuk penggunaan dan susunan kalimat. Perbaikan yang dilakukan membuat isi media menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa ketika digunakan dalam pembelajaran.

Sementara itu, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media LIPAMENKAL memiliki tampilan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Masukan yang diberikan berkaitan dengan pemilihan warna, ukuran tulisan, dan tata letak gambar digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas tampilan media.

Hasil evaluasi juga diperkuat oleh respon siswa pada tahap uji coba *one to one* dan *small group*. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media LIPAMENKAL. Bentuk media yang dilengkapi roda abjad, kartu kata, dan kartu kalimat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan, media LIPAMENKAL telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan kebermanfaatannya dalam pembelajaran. Berbagai masukan yang diperoleh selama proses pengembangan telah digunakan untuk menyempurnakan media sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Oleh karena itu, media LIPAMENKAL dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media LIPAMENKAL cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Media ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi membaca, meningkatkan minat belajar, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran LIPAMENKAL (Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran LIPAMENKAL sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini terlihat dari hasil angket kebutuhan guru yang memperoleh persentase sebesar **89,17%** dengan kategori "**Sangat Butuh**", sedangkan hasil angket kebutuhan siswa memperoleh persentase sebesar **88,27%** dengan kategori "**Sangat Butuh**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, mudah digunakan, dan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Desain media LIPAMENKAL disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa serta terdiri atas desain konseptual, desain prosedural, dan desain fisik. Media dirancang dalam bentuk papan peraga literasi berukuran 65 cm × 75 cm yang dilengkapi roda abjad putar, kartu kata, dan kartu kalimat. Desain media dibuat menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar sehingga dapat mendukung pembelajaran membaca.
3. Media pembelajaran LIPAMENKAL dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata persentase sebesar **91%** dengan kategori "**Valid**". Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar **87,1%** dengan kategori "**Valid**". Sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar **93,6%** dengan kategori "**Valid**". Selain itu, hasil uji coba *one to one* memperoleh masukan dan saran untuk melakukan uji coba *small group* dan hasil uji *small group* memperoleh persentase sebesar

97% dengan kategori "*Sangat Layak*". Dengan demikian, media LIPAMENKAL layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD.

4. Media pembelajaran LIPAMENKAL cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dari hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata sebesar 58,3% dengan kategori "*Cukup Efektif*", sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 29,05% dengan kategori "*Kurang Efektif*". Dengan demikian, media LIPAMENKAL dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Hasil evaluasi pengembangan media LIPAMENKAL menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah melalui proses validasi, uji coba, dan revisi berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, serta respon siswa. Perbaikan dilakukan pada aspek materi, bahasa, petunjuk penggunaan, dan tampilan media sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, media LIPAMENKAL dinyatakan layak, praktis, dan bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, media pembelajaran LIPAMENKAL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada materi mengenal kata dan kalimat.
2. Bagi siswa, diharapkan media LIPAMENKAL dapat membantu meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca sehingga siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
4. Media LIPAMENKAL ini masih tergolong sederhana, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media LIPAMENKAL bisa dilakukan dengan kualitas yang lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media LIPAMENKAL dengan materi yang lebih luas dan tampilan yang lebih menarik sehingga dapat digunakan pada pembelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Firdausy, F. R., & Zuhdi, U. (2025). Pengembangan Media Kubaru (Kubus Baca Seru) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(4), 1041–1057.
- Anafi K, Wiryokusumo I, Leksono IP. (2021) Pengembangan Medi Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Softwer Unity 3D. *Jurnal Education and Development*. Vol. 9, No. 4
- Anita Nuraini, (2020) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Materi Kalor dan Perpindahan Pada Siswa Kelas VII”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 4, No. 3
- Ansawari dan M. Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pres
- Arif S, Sadiman, 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2022. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada
- Azizi Anggi Utami, Rina Devianty, dan Auffah Yumni, “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 1063–1072.
- Bau Intang, Nadrah, dan A. Muafiah Nur, “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD.”
- Cik Hasan Bisri, 2022. *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Darmiyati Zuchdi dan budiasih, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS
- Daryanto 2014. *Media Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, R.K dan Sudaryanto, 2020. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. Vol. 7, No. 2
- Dinda Gustina Putri, Latif, “Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar”, *Journal on Early Childhood*, Vol. 8, No. 2
- Fadila Utami, Adila Setyaningsih, Ambar Rita, Pirasintiya, Aghnaita dan saudah, (2022). Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di Paud Islam Terpau As-Subhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2,

Fadila Utami, Adila Setyaningsih, Ambar Rita, Pirasintiya, Aghnaita dan saudah, (2022). Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di Paud Islam Terpau As-Subhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2,

Gozali, I., 2016. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hafizh Akbar Sugiono Putra, Ayyub Hamdanu Budi Nurmana, dan Sulartopo, “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Siswa Kelas I MI Miftahul Inayah Slarang Lor Tegal,” *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, Vol. 17, No. 1, 2026, hlm. 89–90.

Hasim Hasanah, (2019). “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu_ Ilmu Sosial)”, Vol. 8, No.

Hengki Wijaya dan, 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray

Hermawan, Hermawan, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*, Kuningan: Hidayatul Quran

Ima Siti Rahmawati, Alan Muhamad Al-Farizy, Alya Putri Timelinda, dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” hlm. 1550–1552

Informasi dan Akurasi Potensi, dan Keseluruhan Studi “*Pengembangan E-Government Dalam Meningkatkan Akurasi dan Informasi Potensi Kelurahan Studi Analisis Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*” (2022), hlm 39-47

Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Dimensi dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 2016

Kustandi Cecep, 2013. *Media Pembelajaran* Jakarta:Ghalia Indonesi

Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Mulyaningsih, Endang, 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Munir, 2015. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* Bandung: Alfabeta

Musfiqin, 2012. “*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*”. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya

Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, 2018. “*Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*” Bandung: Nila Cakra PublisHing Hous

Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, 2016. “*Media & Sumber Pembelajaran*” Jakarta: Kencana

Nurain, Riga Zahara, Fajar Nugraha, dan Hatman Heris Mahendra, 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3

Nurhaswinda, et al. Tutorial Normalitas dan Uji Homogenitas dengan Menggunakan Aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, vol. 1, No. 2

Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 125–132.

Pratiwi, I.M., dan V.A.N Ariawan. “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar”. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 26, No. 1, 2017

Prof. Sukardi, Ph.D. 2013. *Metode Penelitian Pengembangan* Yogyakarta

Puanaji Setyosari, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta

Puji Rahayu Ningsih dan Diana Kusumaningrum, “Pengembangan Media Membaca KARPACA untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar,” *Primary Education Journals* 3, no. 2 (2023).

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rahim, F. 2018. “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”. Jakarta: Bumi Aksara

Rahmawati, A., & Damayanti, M. I. (2024). Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD*, 12(1), 2556–2565.

Rahmawati, O. N., Putriyanti, L., & Sukamto. (2025). Pengembangan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 427–438.

Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F.H., Adriyan, F., & Azhari, Y. Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7, No 3, 2023, hlm 446-455

Riyadh, Nasrin, and Ati Mutsikar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Spatu Vans di kota Bandung pada Tahun 2017”, *eProceedings of AppliedScience*, Vol. 3, No. 2, 2017

Robert Marib. Branch, 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach* New York: Springer

Rumidjan, Sumanto, s., dan Badawi, A. “Pengembangan Media Kartu kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD, Sekolah dasar”. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 26, No. 1, 2017

Sadun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Siska Kusmayanti, Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 13, No. 01 2019

Siti Istiningsih, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-citaku Subtema Aku Dan Cita-citaku Kelas IV, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2021

Sohibun and Filza Yulina Ade. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive. *Tadaris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, 2019

Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, Bandung: Alfabeta, 2022

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, 5th Ed*, Bandung: Alfabeta Cv, 2016

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015

Suniati, R. “Studi Tentang Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN-8 Menteng Palang Karaya”. *Anterior Jurnal*, Vol. 16, No. 1, 2017

Supardi, 2017. *Statistika Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, Depok: PT Rajagrafindo

Tarigan, Henry Guntur, 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Targin, Henry Guntur, 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Ummi SY, Nisa dan Febrian Dafit. “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024

Ummi SY, Nisa dan Febrian Dafit. “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024

Widoyoko, 2012. *Teknik Penyesuaian Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pusaka belajar

Winoro Surtaman, 1985. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsiti

Yuwana Dhian Marta, Sugiyono Ardjaka, dan Mukti Amini, “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa Kelas I,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1, 2026, hlm. 12–13


Zein, S, et al., Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 2019

Nawir, Khaeriyah, dan Syamsuriyawati, “Efektifitas Model Pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and explaining terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Lau”, *EQUALS; Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 100-108

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIQYAH
 Jalan AK Darul No. 01 Kotak Pos 908 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: gdms@iaicurup.ac.id Kode Pos 38118

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 09.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Anjar Permatasari

NIM : 22591019

PRODI : PGMI GO

SEMESTER : 6

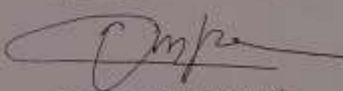
JUDUL PROPOSAL : Pengembangan media Literasi Pendidikan Anak
 Untuk Mencegah Kebut dan Stres (LIPANEAM)
 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
 SD/PAUD/MI

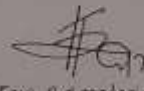
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

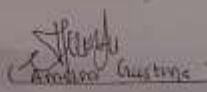
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Guntur Gunawan, M.Ed.)


 (Fevi Fatmahan, M.Ed.)

MODERATOR,

 (Anwar Gustina)

LAMPIRAN 3

Surat Pengantaran ke PTSP

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH									
	Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Ketak Pes 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admins@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">: /n.34/PTSP.00.9/01/2026</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">23 Januari 2026</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: Proposal dan Instrumen</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Permohonan Izin Penelitian</td> <td></td> </tr> </table>		Nomor	: /n.34/PTSP.00.9/01/2026	23 Januari 2026	Lampiran	: Proposal dan Instrumen		Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Nomor	: /n.34/PTSP.00.9/01/2026	23 Januari 2026								
Lampiran	: Proposal dan Instrumen									
Hal	: Permohonan Izin Penelitian									
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)										
Assalamualaikum W, Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :										
Nama	: Anjel Permatasari									
NIM	: 22581019									
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah									
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabby Radhiyya 02 Rejang Lebong									
Waktu Penelitian	: 23 Januari s.d 23 April 2026									
Tempat Penelitian	: SDIT Rabby Radhiyya 02 Rejang Lebong									
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih										
<table border="0" style="margin-left: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">  a.n Dekan Wakil Dekan I Dr. Saka Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002 </td> <td style="vertical-align: middle;">  </td> </tr> </table>		 a.n Dekan Wakil Dekan I Dr. Saka Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002								
 a.n Dekan Wakil Dekan I Dr. Saka Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002										
Terbitan : diampelkai Ydi :										
1. Rekor 2. Wakil I 3. Ka. Bm ALUM										

LAMPIRAN 4

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/28/IP/DPMP/TSP/1/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 79/In.34/FT/PP.00.9/01/2025 tanggal 23 Januari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Anjel Permatasari /Muara Kalangan, 27 Oktober 2005
NIM	: 22541019
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabby Radhiyya 02 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabby Radhiyya 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 Januari s.d 23 April 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 26 Januari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

AGUS, SH
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala SDIT Rabby Radhiyya 02 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Izin Penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA 02
Jl. Juanda Kelurahan Air Putih Lama Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong
NPSN: 69971801 Izin Operasional : 800/02/set.3.Dikbud/2017

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor. 421.2/902/KT/SDIT-RR02/CRP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Sujud, S.Pd.I**
NIP : 292.03.0110.0105
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan:

Nama : **Anjel Permatasari**
NPM : 22591019
Program Studi : S1 PGMI / Tarbiyah

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk melaksanakan penelitian dengan judul penelitian "*Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong*" di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dari 26 Januari s/d 23 April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Februari 2026
Kepala Sekolah

Mohammad Sujud, S.Pd.I
NIP- 292.03.0110.0105



LAMPIRAN 7

Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Guru

Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator	Jenis Pernyataan	Nomor Butir
1	Capaian Pembelajaran	Kemampuan mengenali bunyi dan huruf	Kemampuan mengenali bunyi dan huruf merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas I	1
			Kemampuan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A	2
2	Kemampuan Membaca	Kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana	Siswa perlu menguasai kemampuan membaca suku kata	3
		Penguasaan kalimat	Siswa perlu menguasai kemampuan membaca kata sederhana dengan lancar	4
3	Karakteristik Siswa	Kesulitan siswa dalam membaca permulaan	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata dan kata sederhana	5

			Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana	6
4	Media pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran	Saya menggunakan buku teks dalam kegiatan membaca	7
			Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi membaca	8
5	Karakteristik Media	Ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan	Media pembelajaran membaca yang tersedia di sekolah masih terbatas	9
6	Kebutuhan Pengembangan Media	Kebutuhan media sesuai dengan karakteristik siswa	Saya memerlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I	10
			Saya memerlukan media yang dapat membantu siswa menenganli huruf, suku kata, dan kata sederhana	11
			Pengembangan media LIPAMENKAL diperlukan untuk mendukung pembelajaran	12

LAMPIRAN 8

Instrumen Analisis Kebutuhan Guru

ANALISIS KEBUTUHAN GURU

PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Nama :

Guru Bidang Studi :

Kelas

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

- Berilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan pendapat anda pada setiap butir pernyataan dan jika perlu berikan penjelasan pada kolom komentar yang telah disediakan.
- Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Setuju

Skor 3 : Cukup/Kurang

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 4 : Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju

Aspek	Indikator	Jenis Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
Capaian Pembelajaran	Kemampuan mengenali bunyi dan huruf	Kemampuan mengenali bunyi dan huruf merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas I					

		Kemampuan menghubungkan bunyi dengan simbol huruf penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A					
Kemampuan Membaca	Kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana	Siswa perlu menguasai kemampuan membaca suku kata					
	Penguasaan kalimat	Siswa perlu menguasai kemampuan membaca kata sederhana dengan lancar					
Karakteristik Siswa	Kesulitan siswa dalam membaca permulaan	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca suku kata dan kata sederhana					
		Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana					
Media pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran	Saya menggunakan buku teks dalam kegiatan membaca					
		Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi membaca					

Karakteristik Media	Ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan	Media pembelajaran membaca yang tersedia di sekolah masih terbatas					
Kebutuhan Pengembangan Media	Kebutuhan media sesuai dengan karakteristik siswa	Saya memerlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I					
		Saya memerlukan media yang dapat membantu siswa menegani huruf, suku kata, dan kata sederhana					
		Pengembangan media LIPAMENKAL diperlukan untuk mendukung pembelajaran					

Curup, , , 2026

.....

NIY.....

LAMPIRAN 9

Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa

Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Indikator	Jenis Pernyataan	Nomor Butir
1	Minat Belajar	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca	Ananda mampu mengenali huruf secara konsisten dalam kegiatan membaca	1
			Ananda merasa senang saat belajar membaca di kelas	2
2	Kemampuan Membaca	Kemampuan membaca kata sederhana	Ananda masih kesulitan membaca suku kata atau katasesederhana	3
			Ananda mengalami kesulitan dalam mengenal kata	4
3	Penggunaan media	Pengalaman siswa menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan media saat mengajar membaca	5
			Media yang digunakan guru membantu siswa belajar membaca	6
4	Kebutuhan Media	Harapan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik	Ananda senang belajar menggunakan media yang berisi gambar dan huruf	7

			Ananda lebih mudah belajar jika menggunakan media yang menarik	8
			Ananda ingin belajar membaca menggunakan media yang dapat digunakan secara langsung	9
			Ananda tertarik menggunakan media LIPAMENKAL untuk belajar membaca	10

LAMPIRAN 10**Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa****ANALISIS KEBUTUHAN SISWA**

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK
MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI
RADHIYYA 02 REJANG LEBONG**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

- Berilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan pendapat anda pada setiap butir pernyataan dan jika perlu berikan penjelasan pada kolom komentar yang telah disediakan.
- Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Setuju Skor 3 : Cukup/Kurang Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 4 : Setuju Skor 2 : Tidak Setuju

Aspek	Indikator	Jenis Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
Minat Belajar	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca	Ananda mampu mengenali huruf secara konsisten dalam kegiatan membaca					
		Ananda merasa senang saat belajar membaca di kelas					

Kemampuan Membaca	Kemampuan membaca kata sederhana	Ananda masih kesulitan membaca suku kata atau katasesederhana					
		Ananda mengalami kesulitan dalam mengenal kata					
Penggunaan media	Pengalaman siswa menggunakan media pembelajaran	Guru menggunakan media saat mengajar membaca					
		Media yang digunakan guru membantu siswa belajar membaca					
Kebutuhan Media	Harapan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik	Ananda senang belajar menggunakan media yang berisi gambar dan huruf					
		Ananda lebih mudah belajar jika menggunakan media yang menarik					
		Ananda ingin belajar membaca menggunakan media yang dapat digunakan secara langsung					
		Ananda tertarik menggunakan media LIPAMENKAL untuk belajar membaca					

LAMPIRAN 11**TABULASI ANALISIS KEBUTUHAN SISWA**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor	%
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	45	90
2	ANGGIKA SEKAR PERMATA	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	44	88
3	ANISA RIANTI ADHYAKSA	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	45	90
4	ARUNA DITA SABIYA	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47	94
5	BILQIS ALMAHIRA	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44	88
6	DANIA KIRANA MUSRIZA	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	43	86
7	DISYA ALMAHIRA	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	43	86
8	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	43	86
9	FAUZIAH RAMADHANI	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	42	84
10	MOANA SANTI EDNOVA	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	43	86
11	RAHEL IZATUNISA KEINARA	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	44	88
12	RAISA RILYA	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	45	90
13	RAISYA AMELIA	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	46	92
14	TANIA MUMTAZAH AUVI	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	45	90
15	VANIA SINONA ARIQA	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	43	86
Rata-Rata												662	88,27

LAMPIRAAN 12**TABULASI ANALISIS KEBUTUHAN GURU**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah Skor	%
1	Riska Sundari, S.Pd., Gr	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	6	53	88,333333
2	Tuti Dayani, Sp.I	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	54	90
Rata-Rata														107	19,166666

LAMPIRAN 13

Angket Validasi ahli Bahasa I

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti bermaksud melakukan validasi bahasa terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli bahasa yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan agar penggunaan bahasa dalam media pembelajaran menjadi lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih

Nama : Gianti paratika smpd 6r
 Jabatan : GURU
 Unit Kerja : SDN 10 ULU MUSI EMPAT LAWANG

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perludi revisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak di revisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam media LIPAMENKAL. sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
2	Keterbacaan	Kalimat dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswakelas 1 SD					✓
		Kata-kata yang digunakan sederhana dan tidak bersifat teknis				✓	
3	Kejelasan Intruksi	Intruksi kegiatan disampaikan dengan jelas dan mudah di ikuti oleh siswa					✓
4	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Anak	Struktur kalimat sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun.				✓	
5	Keefektifan Kalimat	Kalimat disusun secara singkat, jelas, dan langsung pada inti pembelajaran				✓	
6	Konsisten Istilah	Penggunaan istilah kata dan kalimat konsisten serta tidak membingungkan siswa				✓	

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

bahasannya sudah bagus untuk meningkatkan minat baca anak didik

Curup, 9, Februari 2026
Ahli Bahasa

Gianti Paratika S.Pd. 6r
NIP.198904202025212136

LAMPIRAN 14

Angket Validasi Ahli Bahasa II

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti bermaksud melakukan validasi bahasa terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli bahasa yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan agar penggunaan bahasa dalam media pembelajaran menjadi lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih

Nama : KUSPAH MUDAH
 Jabatan : WAKA KURKULUM
 Unit Kerja : SDIT RABBI RADHIYYA 02

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
2	Keterbacaan	Kalimat dalam media mudah dibaca dan dipahami oleh siswa kelas 1 SD					✓
		Kata-kata yang digunakan sederhana dan tidak bersifat teknis					✓
3	Kejelasan Intruksi	Intruksi kegiatan disampaikan dengan jelas dan mudah diikuti oleh siswa					✓
4	Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Anak	Struktur kalimat sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun.				✓	
5	Keefektifan Kalimat	Kalimat disusun secara singkat, jelas, dan langsung pada inti pembelajaran				✓	
6	Konsisten Istilah	Penggunaan istilah kata dan kalimat konsisten serta tidak membingungkan siswa				✓	

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

Penggunaan media LIPAMENKAL ini sudah baik digunakan dalam proses pembelajaran oleh Saudari Anjel Permatasari. Harapan kami media ini konsisten dalam penggunaannya agar dapat meningkatkan hasil belajar dan sebagai salah satu contoh media belajar yang efektif penggunaannya.

Curup, 5 Februari, 2026
Ahli Bahasa

Kuspa Mida

.....KUSPAH MIDAH S.Pd.I. Br
NIP. 1.92.05.0269.0211.....

LAMPIRAN 15

Angket Validasi Ahli Media I

ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti telah mengembangkan media literasi panduan anak sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli media yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan guna meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih

Nama : Tince Ajeng Yurika, M.Pd. Gr
 Jabatan : Guru Kelas
 Unit Kerja : SD IT RABBI RADHIYYA 02

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Kualitas Desain Visual	Desain tampilan media LIPAMENKAL menarik bagi siswa kelas 1 SD					✓
		Pemilihan warna sesuai dengan usia anak (tidak terlalu mencolok atau terlalu gelap)				✓	
2	Ilustrasi dan Grafis	Ilustrasi gambar membantu siswa memahami materi kata dan kalimat					✓
		Gambar terlihat jelas, mudah dikenali, dan sesuai dengan materi				✓	
3	Tata Letak	Tata letak teks, gambar, dan elemen media tersusun rapi dan teratur				✓	
		Keseimbangan tampilan tidak membingungkan siswa saat belajar					✓
4	Keterpakaian	Media LIPAMENKAL mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran					✓
		Media mudah digunakan oleh siswa tanpa memerlukan banyak instruksi					✓

5	Interaktivitas	Aktivitas dalam menggunakan media membantu siswa mengenal kata dan kalimat dengan lebih mudah					✓
6	Keberfungsian Media	Seluruh bagian media (teks, gambar, dan aktivitas) dapat digunakan dengan baik					✓
7	Keseluruhan Kelayakan	Media LIPAMENKAL layak digunakan untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas I SD					✓

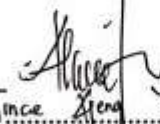
Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

1. Penggunaan media sudah sangat maksimal
2. Mediamya bagus, mudah dipahami dan ukurannya pun besar sehingga anak mudah memahami
3. Gunakan media secara berkala agar hasil maksimal

Curup, 21, Desember 2026
Ahl Media


Tince Zeng Turika, M.Pd. G
NIP. 20200710013

LAMPIRAN 16**Angket Validasi Ahli Media II****ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA**

Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti telah mengembangkan media literasi panduan anak sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli media yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan guna meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih

Nama : Yosi Yulizah, M.Pd
Jabatan : Dosen PGMI
Unit Kerja : Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Kualitas Desain Visual	Desain tampilan media LIPAMENKAL menarik bagi siswa kelas 1 SD					✓
		Pemilihan warna sesuai dengan usia anak (tidak terlalu mencolok atau terlalu gelap)				✓	
2	Ilustrasi dan Grafis	Ilustrasi gambar membantu siswa memahami materi kata dan kalimat					✓
		Gambar terlihat jelas, mudah dikenali, dan sesuai dengan materi				✓	
3	Tata Letak	Tata letak teks, gambar, dan elemen media tersusun rapi dan teratur					✓
		Keseimbangan tampilan tidak membingungkan siswa saat belajar				✓	
4	Keterpakaian	Media LIPAMENKAL mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran				✓	
		Media mudah digunakan oleh siswa tanpa memerlukan banyak instruksi					✓

5	Interaktivitas	Aktivitas dalam menggunakan media membantu siswa mengenal kata dan kalimat dengan lebih mudah					✓
6	Keberfungsian Media	Seluruh bagian media (teks, gambar, dan aktivitas) dapat digunakan dengan baik				✓	
7	Keseluruhan Kelayakan	Media LIPAMENKAL layak digunakan untuk pembelajaran literasi awal siswa kelas 1 SD				✓	

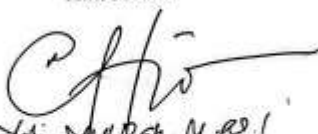
Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

Sudah bisa langsung digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Curup, 31 Januari, 2026
 Ahli Media


 Yudi Yulpani, N.Pd.1
 NIP. 19910714 200903 2026

LAMPIRAN 17

Angket Validasi Ahli Materi I

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong

Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti bermaksud melakukan validasi materi terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli materi yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dalam penyempurnaan materi sehingga media yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Nama : HESI HASTUTI, S-Pd

Jabatan : Guru

Unit Kerja : SDIT DB ULU KASU

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Kurikulum & KD	Materi dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD.				✓	
		Materi yang disajikan selaras dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 1 SD.				✓	
2	Kebenaran Konsep	Penyajian materi kata dan kalimat dalam media LIPAMENKAL sudah benar sesuai kaidah bahasa.				✓	
		Contoh kata dan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pada siswa.					✓
3	Kecakupan Mater	Materi yang disajikan sudah cukup untuk membantu siswa mencapai kemampuan literasi dasar.				✓	
		Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu sulit bagi siswa kelas 1 SD.				✓	
4	Relevansi Kebutuhan Siswa	Materi dan media LIPAMENKAL sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD				✓	

		yang sedang belajar mengenal kata dan kalimat.					
5	Kebermaknaan dan Kemerarikan	Materi disajikan secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.					✓
		Contoh kata dan kalima berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					✓
6	Tingkat Kesulitan	Bahasa yang digunakan dalam materi sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD					✓

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

OK, akan tetapi untuk materi kata &
 kalimat dalam media buat sesuai dengan
 kemampuan anak kelas 1 SD

Curup, 2026

Ahli Materi

..... HESI HASTUTI, S.Pd.

NIP. 1585 06 20 2014 10 2002

LAMPIRAN 18

Angket Validasi Ahli Materi II

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Judul : Pengembangan Media Literasi Panduan Anak Untuk Mengenal Kata Dan Kalimat (LIPAMENKAL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
 Penyusun : Anjel Permatasari

A. Pengantar

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong", peneliti bermaksud melakukan validasi materi terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ahli materi yang telah disediakan. Masukan, saran, dan koreksi Bapak/Ibu sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dalam penyempurnaan materi sehingga media yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Nama : Efi Yusamah Sipdhar
 Jabatan : Guru
 Unit Kerja : SDN 10 ULU MUSI EMPAT LAWANG

B. Petunjuk Pengisian

Isilah tanda check (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria penilaian.

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu direvisi
61 – 80%	Valid	Direvisi seperlunya
41 – 60%	Cukup Valid	Cukup banyak direvisi
21 – 40%	Kurang Valid	Banyak revisi
0 – 20%	Tidak Valid	Revisi Total

C. Kriteria-Kriteria Angket

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Kurikulum & KD	Materi dalam media LIPAMENKAL sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD.					✓
		Materi yang disajikan selaras dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 1 SD.				✓	
2	Kebenaran Konsep	Penyajian materi kata dan kalimat dalam media LIPAMENKAL sudah benar sesuai kaidah bahasa.				✓	
		Contoh kata dan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pada siswa.					✓
3	Kecakupan Mater	Materi yang disajikan sudah cukup untuk membantu siswa mencapai kemampuan literasi dasar.					✓
		Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu sulit bagi siswa kelas 1 SD.					✓
4	Relevansi Kebutuhan Siswa	Materi dan media LIPAMENKAL sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD				✓	

		yang sedang belajar mengenal kata dan kalimat.					
5	Kebermaknaan dan Kemenarikan	Materi disajikan secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.					✓
		Contoh kata dan kalima berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					✓
6	Tingkat Kesulitan	Bahasa yang digunakan dalam materi sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD					✓

Berdasarkan penilaian diatas, maka saya menyatakan bahwa media ajar LIPAMENKAL ini:

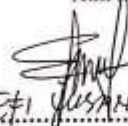
- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi
 Belum dapat digunakan

D. Kritik/Saran

Suda layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Curup, 2026

Ahli Materi


 Eti W. S. A. H. A. H. S. P. A. R.
 NIP.19750210.2022.21.2005

LAMPIRAN 19

Tabulasi Validasi Ahli

Ahli Bahasa	Nama	Pernyataan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
	Gianti Paratik, S.Pd.Gr	4	5	4	5	4	4	4	30
	Kuspah Mida, S.Pd.I.Gr	4	5	5	5	4	4	4	31
Total									61
Rata-Rata									30,5

Ahli Media	Nama	Pernyataan											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	Tince Ajeng Yuriks, M.Pd.Gr	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	52
	Yosi Yuliza, M.Pd.I	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	51
Total													103
Rata-Rata													51,5

Ahli Materi	Nama	Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Hesi Hastuti, S.Pd	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
	Efi Yusnah, S.Pd	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46
Total												90
Rata-Rata												45

Lampiran 20

Uji Kepraktisan Media

ANGKET UJI KEPRAKTISAN MEDIA (GURU)

PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA 02 REJANG LEBONG

Nama :

Guru Bidang Studi :

Kelas

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

1. Istilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.
2. Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Praktis Skor 3 : Cukup Praktis Skor 1 : Sangat Tidak Praktis
Skor 4 : Praktis Skor 2 : Tidak Praktis

Aspek	Indikator Kepraktisan	Jenis Pernyataan	Tanggapan				
			1	2	3	4	5
Kemudahan Penggunaan Media	Kemudahan memahami petunjuk	Petunjuk penggunaan pada media mudah dipahami oleh guru					
	Kemudahan mengoperasikan media	Media mudah digunakan tanpa membutuhkan					

		penjelasan tambahan					
	Kemudahan menyiapkan media	Guru dapat menyiapkan media sebelum pembelajaran dengan mudah					
Keterlaksanaan dalam Pembelajaran	Kesesuaian dengan kondisi kelas	Media mudah diterapkan pada siswa kelas I yang kemampuan membacanya heterogen					
	Kepraktisan langkah penggunaan	Langkah-langkah penggunaan media tidak rumit					
	Kesederhanaan aktivitas	Media tidak membebani guru saat digunakan					
Keterbacaan Media	Huruf jelas	Huruf dan gambar mudah dikenali siswa kelas I					
	Ukuran huruf sesuai	Ukuran huruf sesuai dengan karakteristik awal membaca					
	Bahasa sederhana	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa					

Kemenarikan Media	Visual menarik	Media memiliki tampilan visual yang menarik bagi siswa					
	Gambar membantu pemahaman	Gambar pada media mendukung siswa dalam memahami kata/kalimat					
	Warna tidak berlebihan	Warna tidak mengganggu fokus siswa					
Kebermanfaatan Media	Membantu guru mengajar	Media membantu guru menjelaskan kata dan kalimat					
	Meningkatkan partisipasi siswa	Media meningkatkan keterlibatan siswa saat belajar					
	Mendukung tujuan pembelajaran	Media sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) kelas I					
Waktu dan Efisiensi	Efektivitas waktu	Media membantu menghemat waktu pembelajaran					
	Ketepatan langkah	Langkah-langkah penggunaan efektif untuk kelas awal					
	Waktu penggunaan pas	Media tidak memakan waktu					

		terlalu lama ataupun terlalu singkat					
--	--	--	--	--	--	--	--

ANGKET UJI KEPRAKTISAN MEDIA (SISWA)
PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK
MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA
02 REJANG LEBONG

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

1. Istilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.
2. Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Praktis Skor 3 : Cukup Praktis Skor 1 : Sangat Tidak Praktis

Skor 4 : Praktis Skor 2 : Tidak Praktis

Indikator	Deskriptor Observasi	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
Kemudahan penggunaan media	Siswa mampu menggunakan media (membuka, memindah, mengikuti alur) walau dengan arahan minimal					
Kejelasan instruksi	Siswa memahami instruksi melalui gambar/symbol tanpa harus membaca panjang					
Kemenarikan tampilan	Siswa menunjukkan minat terhadap warna, ilustrasi, dan aktivitas dalam media					
Fokus saat menggunakan media	Siswa memperhatikan dan tidak mudah teralihkan selama aktivitas					

Respons siswa (senang/antusias)	Siswa terlihat menikmati kegiatan, tertawa, tersenyum, atau bereaksi positif					
Kemampuan mengikuti tahapan	Siswa dapat mengikuti langkah demi langkah penggunaan media					
Kesesuaian berdasarkan kemampuan awal	Media tampak sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca awal siswa					
Kemandirian	Siswa mampu melakukan sebagian aktivitas dalam media tanpa banyak bantuan					
Interaksi dengan konten	Siswa menyentuh, menunjuk, menjawab, atau merespons konten secara aktif					
Pemahaman isi	Siswa menunjukkan tanda-tanda memahami kata/kalimat dari media					

Lampiran 21**Angket uji Coba *One To One* dan *Samall Grop*****ANGKET UJI COBA ONE TO ONE**

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK
MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA
02 REJANG LEBONG**

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

Istilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.

Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Praktis Skor 3 : Cukup Praktis Skor 1 : Sangat Tidak Praktis

Skor 4 : Praktis Skor 2 : Tidak Praktis

Indikator	Deskriptor Observasi	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
Tampilan media	Siswa tertarik dengan tampilan media yang digunakan					
	Siswa menyukai warna dan gambar yang terdapat pada media					
Kemudahan penggunaan	Siswa dapat menggunakan media dengan mudah					
	Siswa memahami cara menggunakan media					
Kejelasan materi	Materi kata dan kalimat yang disajikan mudah dibaca dan dipahami siswa					

Motivasi belajar	Media LIPAMENKALmeningkatkan minat belajar siswa					
	Media LIPAMENKAL meningkatkan semangat belajar siswa					
	Siswa fokus selama kegiatan pembelajaran menggunakan media					
Kemenarikan Belajar	Siswa mampu menggunakan media secara mandiri dengan bimbingan minimal					
Respon siswa	Siswa menunjukkan Respon positif terhadap media LIPAMENKA					

ANGKET UJI COBA *SMALL GROUP*
PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI PANDUAN ANAK UNTUK
MENGENAL KATA DAN KALIMAT DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA
02 REJANG LEBONG

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket :

Istilah tanda check (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan aspek yang ada pada kriteria tanggapan.

Mohon jawaban yang diberikan sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Praktis Skor 3 : Cukup Praktis Skor 1 : Sangat Tidak Praktis

Skor 4 : Praktis Skor 2 : Tidak Praktis

Indikator	Deskriptor Observasi	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
Tampilan media	Siswa tertarik dengan tampilan media yang digunakan					
	Siswa menyukai warna dan gambar yang terdapat pada media					
Kemudahan penggunaan	Siswa dapat menggunakan media dengan mudah					
	Siswa memahami cara menggunakan media					
Kejelasan materi	Materi kata dan kalimat yang disajikan mudah dibaca dan dipahami siswa					
Motivasi belajar	Media LIPAMENKALmeningkatkan minat belajar siswa					

	Media LIPAMENKAL meningkatkan semangat belajar siswa					
	Siswa fokus selama kegiatan pembelajaran menggunakan media					
Kemenarikan Belajar	Siswa mampu menggunakan media secara mandiri dengan bimbingan minimal					
Respon siswa	Siswa menunjukkan Respon positif terhadap media LIPAMENKA					

Lampiran 22

Tabulasi Angket Kepraktisan Media

Guru/Praktis	Nama	Pernyataan																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	Riska Sundari, S.Pd.Gr	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	83
	Tuti Dayani, S.Pd.I	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	81
Total																				164
Rata-Rata																				82

Tabulasi Uji Kepraktisan Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor	%
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47	90
2	ANGGIKA SEKAR PERMATA	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48	88
3	ANISA RIANTI ADHYAKSA	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47	90
4	ARUNA DITA SABIYA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47	94
5	BILQIS ALMAHIRA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47	88
6	DANIA KIRANA MUSRIZA	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	86
7	DISYA ALMAHIRA	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	48	86

8	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	46	86
9	FAUZIAH RAMADHANI	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	46	84
10	MOANA SANTI EDNOVA	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	47	86
11	RAHEL IZATUNISA KEINARA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	88
12	RAISA RILYA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	90
13	RAISYA AMELIA	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	47	92
14	TANIA MUMTAZAH AUVI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	90
15	VANIA SINONA ARIQA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	86
Rata-Rata												662	88,27

Hasil Uji Coba *Small Group*

No	Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AISYAH QUEENA AZZAHRA	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	47
2	ARUNA DITA SABIYA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
3	DISYA ALMAHIRA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
4	ELLEN FELICIA DARRA AQILA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	MOANA SANTI EDNOVA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	RAHEL IZATUNISA KEINARA	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
Jumlah												291
Rata-Rata												48,5

	Sig. (2-tailed)	.521	.868	.259	.901	.832	.788	.832	.256	.832	.826	.832	.868	.788	.517	.488	.256	.259	.434	.256	.521	.096	.728	.488	.868	.517	.832	.488	.517	.104	.517	.434
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
S103	Pearson Correlation	.334	.044	.485*	.461	.044	.132	.209	.044	.203	-.308	-.227	.203	-.132	.104	.044	-.044	-.227	-.203	.064	-.044	.064	-.044	-.203	-.132	-.044	.290	.132	.132	-.118	.169	
	Sig. (2-tailed)	.191	.868	.049	.063	.868	.629	.268	.834	.406	.180	.380	.612	.612	.868	.380	.380	.408	.868	.808	.868	.868	.263	.653	.868	.268	.659	.612	.612	.653	.617	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
S104	Pearson Correlation	.604	.290	.485*	.461	.537	.308	.209	.537	.203	.308	.203	.044	.485*	.133	.690	.203	.288	.288	.203	.604	.203	.064	.450	-.030	.132	.450	.044	.383	.383	.132	.634**
	Sig. (2-tailed)	.010	.259	.049	.063	.126	.209	.268	.026	.259	.186	.268	.849	.053	.006	.259	.263	.263	.408	.010	.434	.808	.070	.908	.612	.070	.868	.130	.130	.612	.006	

	Sig. (2-tailed)	.025	.788	.612	.653	.484	.788	.409	.226	.226	.104	.213	.906	.017	.517	.008	.065	.788	.104	.030	.788	.280	.104	.280	.517	.146	.409	.104	.226	.409	.226	.065	.065	.026
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S119	Pearson Correlation	.509	.163	.133	.638	.348	.541	.408	.887	.544	.648	-.022	.618	.433	.457	.108	.408	.544	.618	.618	.301	.772	.549	.549	.549	.143	.271	.549	.114	.514	.514	.271	.881	
	Sig. (2-tailed)	.037	.517	.612	.031	.105	.134	.000	.022	.022	.903	.018	.104	.006	.065	.104	.022	.008	.008	.008	.206	.022	.037	.037	.037	.612	.292	.022	.517	.035	.035	.292	.000	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
S120	Pearson Correlation	.167	-.148	.044	.291	.329	.168	-.292	.417	.764	.070	.450	.292	.090	.070	.408	.107	.403	.203	.203	.108	.167	.181	.167	.167	.044	.169	.653	.292	.408	-.070	.408	.475	
	Sig. (2-tailed)	.521	.488	.868	.225	.256	.548	.256	.099	.000	.770	.256	.259	.788	.104	.099	.434	.434	.434	.434	.521	.488	.488	.488	.521	.868	.517	.055	.204	.104	.788	.104	.054	

S130	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.247	.169	-.132	.099	.408	.514*	.408	.169	.310	.269	.408	.308	.214	.271	.169	.070	.368	.368	.310	-.015	-.010	.070	.383	.110	.357	.757**	.271	.514*	.505*	
		.339	.517	.612	.704	.105	.104	.104	.217	.217	.446	.104	.104	.409	.292	.517	.788	.146	.146	.226	.953	.226	.953	.788	.146	.146	.226	.500	.292	.039	
		17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
S131	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.609**	-.056	-.054	.245	.417	.310	-.056	.245	.653**	.199	.783**	.196**	.449*	.653**	.299	.537*	.537*	.528*	.528*	.350	.528*	.091	.528*	.280	.280	.203	.417	.549*	.783**	.737**
		.010	.832	.870	.343	.096	.232	.896	.232	.005	.517	.008	.104	.022	.005	.256	.026	.026	.029	.029	.169	.029	.728	.429	.029	.029	.429	.022	.096	.226	.001
		17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
S132	Pearson Correlation	.426	-.198	.294	.311	.058	.056	.056	.417	.056	.203	.056	.537*	.310	.169	.292	.081	-.044	-.044	.181	-.081	.169	-.056	.292	.169	.417	.169	.417	.648**	.376	

*. Correlation is
significant at the 0.05
level (2-tailed).

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,556	0,482	Valid
2	0,369	0,482	Tidak Valid
3	0,366	0,482	Tidak Valid
4	0,753	0,482	Valid
5	0,507	0,482	Valid
6	0,625	0,482	Valid
7	0,589	0,482	Valid
8	0,680	0,482	Valid
9	0,406	0,482	Tidak Valid
10	0,625	0,482	Valid
11	0,708	0,482	Valid
12	0,580	0,482	Valid
13	0,505	0,482	Valid
14	0,431	0,482	Tidak Valid
15	0,512	0,482	Valid
16	0,251	0,482	Tidak Valid
17	0,823	0,482	Valid
18	0,505	0,482	Valid
19	0,754	0,482	Valid
20	0,420	0,482	Tidak Valid
21	0,542	0,482	Valid
22	0,435	0,482	Tidak Valid
23	0,512	0,482	Valid
24	0,407	0,482	Tidak Valid
25	0,553	0,482	Valid
26	0,616	0,482	Valid
27	0,543	0,482	Valid
28	0,653	0,482	Valid

29	0,324	0,482	Tidak Valid
30	0,580	0,482	Valid
31	0,616	0,482	Valid
32	0,479	0,482	Tidak Valid
33	0,643	0,482	Valid
34	0,680	0,482	Valid
35	0,569	0,482	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	33

Lampiran 24

Uji Prasyarat / Asumsi

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	.185	15	.180	.935	15	.329
	Posttest A (Eksperimen)	.201	15	.104	.921	15	.200
	Pretest B (Kontrol)	.136	15	.200 [*]	.953	15	.574
	Posttest B (Kontrol)	.201	15	.068	.945	15	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.461	1	28	.503
	Based on Median	.305	1	28	.585
	Based on Median and with adjusted df	.305	1	25.235	.586
	Based on trimmed mean	.443	1	28	.511

Lampiran 25

Hasil Uji *N-Gain*

No	Kelas Ekperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain%		N-Gain%
1	70.00	1	26.67
2	50.00	2	30.00
3	46.67	3	25.00
4	55.56	4	33.33
5	62.50	5	36.36
6	40.00	6	40.00
7	66.67	7	50.00
8	50.00	8	42.86
9	57.14	9	14.29
10	44.44	10	18.18
11	66.67	11	33.33
12	40.00	12	33.33
13	100.00	13	30.00
14	25.00	14	10.00
15	100.00	15	12.50
Rata-Rata	58.3095	Rata-Rata	29.0570
Minimal	25.00	Minimal	10.00
Maksimal	100.00	Maksimal	50.00

Lampran 26

Hasil Uji Independent Sampel t-Taset

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.461	.503	3.819	28	.001	12.533	3.282	5.811	19.255
Equal variances not assumed			3.819	26.678	.001	12.533	3.282	5.796	19.270

Lampiran 27

Instrumen uji Efektivitas Media
Tes Eektivitas (*Pretest-Posttest*)
Pedoman Penskoran *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	Kriteria	Skor 1	Skor 0
1	Ketepatan membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama	Kemampuan membedakan huruf awal yang sama tanpa salah	Siswa mampu membedakan huruf awal yang sama tanpa bantuan	Siswa tidak mampu membedakan huruf awal yang sama
2	Ketepatan membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	Kemampuan membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama tanpa salah	Siswa mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama dengan tepat	Siswa tidak mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama / salah membaca
3	Ketepatan Menyusun suku kata menjadi sebuah kata	Kemampuan menyusun suku kata menjadi sebuah kata tanpa salah	Siswa mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata tanpa bantuan	Siswa tidak mampu menyusun kata menjadi sebuah kata
4	Ketepatan membaca kata	Kemampuan membaca kata tanpa salah	Siswa mampu membaca/ mengenali dengan benar tanpa bantuan	Siswa tidak mampu membaca/ mengenali atau salah membaca
5	Kelancaran membaca kalimat sederhana	Kecepatan dan kelancaran	Siswa mampu membaca kalimat/ membaca dengan benar dan lancar	Siswa tidak mampu membaca kalimat/ membaca dengan benar dan lancer

Keterangan Skor**1 = baik****0 = rendah**

No	Indikator	Soal	Skor	
			0	1
1	Ketepatan membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama	1. Bola – Bela 2. Pagi – Pigi 3. Lari – Liri 4. Pita – Pati 5. Gelang – Geleng		
2	Ketepatan membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	1. Batu – Baku 2. Kalung – Karung 3. Sambal – Sandal 4. Tangga – Tanggal 5. Sarang – Saring		
3	Ketepatan Menyusun suku kata menjadi kata	1. M-ta-ha-ri 2. Ke-le-la-war 3. Ha-ri-mau 4. Ba-ha-gi-a 5. He-li-kop-ter		
4	Ketepatan membaca kat	1. Bimbang 2. Penghapus 3. Tanggal 4. Pindang 5. Gajah		
5	Kelancaran membaca kalimat sederhana	1. Bermain ayunan di tman 2. Ansa berenag d kolam 3. Gosok gigi sebelum tidur 4. Santi menagkap kupu – kupu 5. Bintang bersinar terang		

Tabulasi Nilai Pretes dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretes	Posttest	Nama	Pretes	Posttest
1	AQA	60	88	AA	40	56
2	ASP	68	84	AA	60	72
3	ARA	40	68	DR	68	76
4	ADS	64	84	EM	52	68
5	BA	68	88	FGA	56	72
6	DKM	60	76	HLP	60	76
7	DA	76	92	IA	76	88
8	EFDA	68	84	MA	44	68
9	FR	72	88	MA	72	76
10	MSE	64	80	MD	56	64
11	RIK	64	88	PA	76	84
12	RR	40	64	PD	64	76
13	RR	80	100	QQ	60	72
14	TMA	84	88	RDB	60	64
15	VSA	92	100	ZA	68	72

Lampiran 28
Dokumentasi





Pembelajaran Menggunakan Media LIPAMENKAL

Lampiran 29

Kartu Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anjel Permatasari
NIM	: 22591019
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:


NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	4/12/25	Konsultasi bab I, II, III	✓	
2.	8/12/25	Bab III, Tambah Teori, buat angket & kisi-kisi	✓	✓
3.	14/12/25	Angket dan kisi-kisi analisis kebutuhan	✓	
4.	19/12/25	Teknik analisis data		✓
5.	23/12/25	Perbaiki kisi-kisi analisis kebutuhan, Observasi Teknik Instrumen Penelitian.	✓	✓
6.	29/12/25	bagian akhir & penutup (kesimpulan, harapan, Allah, metafor & paraf)	✓	✓
7.	23/12/25	Ace 1, 2 dan 3	✓	
8.	15/1/26	Perbaiki bab IV		✓
9.	21/1/26	Perbaiki bab IV. Perumusan ditanyakan	✓	
10.	9/1/26	Perumusan dalam tabel		✓
11.	11/1/26	Sedikit edit di bagian lagi (As-Garis, 7.10.22)	✓	
12.	23/1/26	Perbaiki abstrak		✓
13.	9/1/26	Ace 1, 2, 3, 4, 5	✓	✓
14.				
15.				
16.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

CURUP, 9 DESEMBER 2025
PEMBIMBING II,


Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP.199902172019032037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anjar Permatasari
NIM	: 22591019
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
PEMBIMBING II	: Favi Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	7/01/2026	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3	<i>Fen</i>
2.	12/01/2026	Revisi Bab 1, 2, dan 3	<i>Fen</i>
3.	14/01/2026	Instrumen Penelitian	<i>Fen</i>
4.	19/01/2026	Revisi Instrumen Penelitian	<i>Fen</i>
5.	21/01/2026	Acc Penelitian	<i>Fen</i>
6.	17/01/2026	Konsultasi Data Mentah Hasil Penelitian	<i>Fen</i>
7.	23/01/2026	Bab 4 Hasil Penelitian RM 1 & 2	<i>Fen</i>
8.	06/02/2026	Bab 4 Hasil Penelitian RM 3 & 4	<i>Fen</i>
9.	15/02/2026	Bab 4 Pembahasan RM 1 & 2	<i>Fen</i>
10.	26/02/2026	Bab 4 Pembahasan RM 3	<i>Fen</i>
11.	23/02/2026	Bab 4 Pembahasan RM 4	<i>Fen</i>
12.	30/02/2026	Kesimpulan	<i>Fen</i>
13.	08/03/2026	Abstrak & Lampiran	<i>Fen</i>
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

PEMBIMBING II,

Favi Rahmadani, M.Pd
NIP.199902172019032037

Lampiran 30

Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Anjel Permatasari
Instansi	:	SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 5	:	Bunyi Apa?
Tema	:	Bersikap Baik Terhadap Teman
Alokasi Waktu	:	3 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf ‘m’ dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Peserta didik dapat menulis suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- Kartu kata;
- kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’;
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf 'm'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengēja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Menulis:

- Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, berteman bukan hal yang mudah bagi sebagian peserta didik kelas satu. Sebagian peserta didik harus mengalahkan rasa malu dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara dengan teman baru. Bagi para peserta didik kelas satu, memulai pertemanan adalah proses yang terus mereka pelajari sepanjang tahun ajaran. Karena itu, meskipun tema ini tidak dipelajari pada awal tahun ajaran, pertemanan adalah keterampilan sosial yang penting untuk didiskusikan dengan peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran Apa yang Dilakukan Bersama Teman?

Para peserta didik kelas satu tentunya telah mengenal kata 'teman' dan 'berteman'. Namun, pemahaman mereka tentang istilah tersebut bisa jadi berbeda. Kegiatan pembuka pada bab ini dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi tentang hal tersebut. Pada saat mengamati gambar pembuka, diskusikan dengan peserta didik. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar ini? Siapakah mereka? Kemudian, kembangkan diskusi dengan menanyakan kegiatan apa yang biasanya mereka lakukan dengan teman. Di mana mereka bermain bersama teman di sekolah? Samakah dengan yang dilakukan anak-anak pada gambar tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Cerita “Mimi Berani” menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya.

Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.



Tip Pembelajaran Berempati dengan tokoh cerita

Ajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut.

- a. Apa kira-kira yang dipikirkan Mimi pada gambar ini?
- b. Bagaimana perasaan Mimi pada gambar ini?
- c. Mengapa Mimi merasa begitu?
- d. Apakah kalian pernah merasa malu seperti Mimi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu peserta didik untuk berempati kepada tokoh cerita, memahami alasan tindakannya, serta merefleksi apabila ia berada dalam posisi sang tokoh.

Setelah membacakan cerita “Mimi Berani”, tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Mimi, Maya, atau Moko. Lalu, tanyakan alasannya. Kegiatan berdiskusi setelah menyimak cerita “Mimi Berani” ini melatih mengembangkan empati peserta didik kelas satu. Kegiatan ini tidak dinilai.

Membaca



1. Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.



Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.



2. Mengucapkan Bunyi Huruf 'm'

Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.

3. Merangkai Huruf 'm' dengan Huruf Vokal

Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'm' dan merangkainya dengan huruf vokal 'a-', 'i-', 'u-', 'e-', 'o-'. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkai.

4. Membaca Suku Kata

Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri.

Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.

5. Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-'

Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' yang terdapat pada kata tersebut.

Menulis

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- a. Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- b. Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.

- c. Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

Membaca

Pengenalan tanda titik perlu dilakukan pada tahap awal peserta didik belajar membaca. Mengenali tanda baca membantu peserta didik mengenali konsep kalimat pernyataan. Pada saat membacakan buku, guru perlu menunjuk setiap kata dan tanda titik agar peserta didik memahami saat kalimat berakhir. Pada saat itu, peserta didik mencerna kalimat sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Mengenali tanda baca titik membantu peserta didik memahami bacaan dan menanggapi kalimat pernyataan dengan tepat. Pengenalan tentang kalimat membantu peserta didik tak hanya ketika dibacakan cerita, namun juga ketika ia kelak dapat membaca.



Pada kegiatan mengenali kalimat pernyataan, lakukan hal-hal sebagai berikut.

- Bacalah kalimat 'Mimi suka main bola'. lalu tunjuk tanda titiknya.
- Mintalah peserta didik menirukan intonasi membaca Anda.
- Jelaskan bahwa tanda titik berfungsi mengakhiri kalimat.

Bahas Bahasa

Setelah membaca kalimat bertanda titik, ajak peserta didik untuk membaca kalimat 'Mimi minum' dan 'Mimi main' bersama-sama.

Kemudian, minta peserta didik untuk membubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

Tanda titik mengakhiri satu kalimat.

Ikuti guru membaca kalimat ini.

Lalu, tambahkan tanda titik (.) di belakangnya.



Tip Pembelajaran

Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga perlu ditunjukkan kepada peserta didik beserta intonasi membacanya. Ketiga tanda baca ini memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memahami bacaan. Meskipun demikian, pada kelas satu kegiatan pengenalan tanda baca masih berupa kegiatan pembiasaan yang tidak dinilai.

Berbicara



Bacaan “Empat Kata Ajaib” ditulis untuk dibacakan secara interaktif. Guru perlu menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan ‘Apa yang harus Mimi katakan?’, demi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya.

Ketika membuka halaman buku, minta para peserta didik untuk memeriksa apakah jawaban mereka benar. Setelah selesai membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyimpulkan bacaan.

Tip Pembelajaran

Pembelajaran telah mencapai pertengahan tahun saat Anda mengajarkan materi ini. Anda tentunya telah mengetahui peserta didik yang aktif berpendapat dan yang kurang aktif. Panggilah nama peserta didik yang kurang aktif untuk menyatakan pendapat. Mintalah peserta didik lain untuk mendengarkan pendapatnya.



Setelah menjawab pertanyaan tentang bacaan, tanyakan kata ajaib apa yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya pada gambar di atas.

Mengamati

Mengamati Gambar “Di Kelas Mimi”

Mengamati gambar merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik kelas satu. Peserta didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar. Kemudian, diskusikan gambar menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.



Interaksi dengan Orang Tua

Bapak dan Ibu Guru, untuk mendukung pembelajaran di sekolah, libatkan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan baik di rumah. Sesuai dengan materi pada bab ini, orang tua dapat diajak untuk:

- Mengingatkan peserta didik untuk selalu mengucapkan empat kata ajaib di rumah;
- Mengingatkan peserta didik untuk memperlakukan orang di sekitarnya dengan baik dan santun;
- Membacakan buku-buku tentang pertemanan, berbuat baik kepada teman, berbagi dengan teman, dan perilaku baik lainnya;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya untuk mendiskusikan perasaan tokoh, serta perilaku baik dan tidak baik dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan tanda titik yang menandai akhir kalimat dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan kata-kata yang memiliki suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ dan membacanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menulis suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ dalam kata-kata yang dikenali sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Mimi Berani” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang membacakan buku cerita yang disukainya dan mengingatkan peserta didik untuk membacakan buku cerita di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

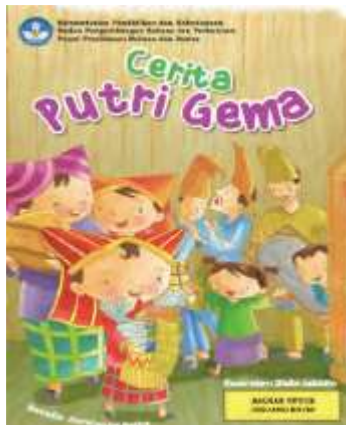
F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Banyak buku cerita anak (buku pengayaan fiksi dan nonfiksi) yang mengangkat kisah pertemanan. Bacakan buku-buku ini kepada peserta didik kelas satu.

Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dalam bentuk cetak. Pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi sebagai berikut.

- a. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- b. Apa yang ingin dilakukannya?
- c. Apa yang kemudian dilakukannya?



Selain itu, buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa pun dapat diperoleh di laman ini.

Pesankan juga kepada orang tua/wali peserta didik untuk membantu peserta didik mengisi judul buku serta nama penulis dan ilustratornya, lalu menggambar hal menarik yang dilihat dalam buku.

Jurnal Membaca

Nama:

Judul Buku:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator:

Putri Gema suka membaca.
Tentu kalian juga suka.
Gambarkan tokoh dongeng yang kalian sukai di sini.
Mintalah ayah, ibu, atau kakak untuk menuliskan namanya.

Tokoh dongeng kesukaanku:

.....

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Pada bulan ini, Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) belajar tentang kata ajaib dan cara memperlakukan orang lain dengan baik. Ingatkan Ananda untuk selalu mengucapkan kata-kata tersebut

kepada orang lain di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila ia mengucapkan kata-kata tersebut.

Pada bulan ini, Ananda juga telah membaca cerita tentang berteman di sekolah. Bacakanlah cerita-cerita serupa kepadanya. Setelah membaca, ajak Ananda untuk mengenali perilaku baik dan tidak baik pada buku tersebut. Ajak juga untuk menilai perilaku yang Ananda sukai dan tidak Ananda sukai. Tanyakan juga alasannya. Mendiskusikan cerita dalam buku adalah kebiasaan yang selama ini ditumbuhkan di sekolah. Kami akan sangat berterima kasih apabila Bapak dan Ibu turut membiasakannya pula di rumah.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Selamat menikmatinya bersama Ananda.

Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpajan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA


Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bab 5 •

Melengkapi Kata



- bil - lut

- tahari - ja

- lon - rah

bu - le - - ri

Menambahkan Tanda Titik



Mimi minum



Mimi minum



Mimi minum



Mimi main



Mimi main



Mimi main

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema pertemanan atau bertema lain,

D. DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR PUSTAKA**

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

BIODATA PENULIS



ANJEL PERMATASARI

22591019

Penulis skripsi yang bernama lengkap Anjel Permatasari lahir di Desa Muara Kalangan, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, pada tanggal 27 Oktober 2005. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari **Bapak Amran Sunariyo** dan **Ibu Dina Mariani**.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 09 Ulu Musi pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Kepahiang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Kepahiang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt., disertai doa, dukungan, serta kasih sayang dari kedua orang tua, keluarga, dosen pembimbing, dan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul: **"Pengembangan Media Literasi Panduan Anak untuk Mengenal Kata dan Kalimat (LIPAMENKAL) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong."**